

LAPORAN_AKHIR_okt_2015- 1.pdf

by Rika Desiyanti

Submission date: 15-Sep-2023 03:48PM (UTC+0700)

Submission ID: 2166776480

File name: LAPORAN_AKHIR_okt_2015-1.pdf (3.59M)

Word count: 37030

Character count: 221400

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PENENTU TERHADAP KEBERHASILAN
PENGEMBANGAN KLASTER INDUSTRI KECIL ROTAN
DI KOTA PADANG
Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun**

**OLEH
Rika Desiyanti, S.E., M.Si
NIDN 1008127401**

**Novia Rahmawati, SE., M.Si
NIDN 1013117301**

Dibiayai oleh DIPA Dirjen Dikti Tahun 2015 No SP DIPA-023.04.1.673453/2015
Tanggal 14 November 2014, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan
Hibah Penelitian bagi Dosen PTS Kopertis Wilayah X
Nomor: 14/Kontrak/010/KM/2015 Tanggal 16 Februari 2015

**UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG
OKTOBER, 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Terhadap Keberhasilan Pengembangan Klaster Industri Kecil Rotan Di Kota Padang

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : RIKA DESIYANTI SE., M.Si.
Perguruan Tinggi : Universitas Bung Hatta
NIDN : 1008127401
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Manajemen
Nomor HP : 085376443333
Alamat surel (e-mail) : Rikadyanti@yahoo.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : NOVIA RAHMAWATI
NIDN : 1013117301
Perguruan Tinggi : Universitas Bung Hatta
Institusi Mitra (jika ada) :
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 90.000.000,00

Mengetahui,
Dekan

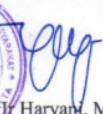
(F. Fuhelmi, SE., M.Si)
NIP/NIK 950 800 383

Padang, 1 - 10 - 2015
Ketua,



(RIKA DESIYANTI SE., M.Si.)
NIP/NIK 200 900 462

Menyetujui,
Plt Ketua Lembaga Penelitian


(Ir. Haryani, MT)
NIP/NIK 940 200 248

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan

Ringkasan

Prakata

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang penelitian	1
1.2. Permasalahan	4
1.3. Tujuan Khusus	5
1.4. Urgensi (Keutamaan Penelitian)	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Industri kecil	6
2.2. Industri kecil Rotan Kota Padang	6
2.3. Klaster dan faktor penentu keberhasilan pengembangannya	7
2.4. Akses Pembiayaan Usaha/Keuangan	7
a. Modal Ventura	8
b. Sumber Daya dan Pembiayaan Khusus	9
c. Pendanaan Riset dan Pengembangan Swasta dan Pemerintah	10
d. Jasa Pendukung Bisnis	10
e. Jaringan Investasi	11
2.5 Analisis SWOT	11
2.5.1. Pengertian Analisis SWOT	11
2.5.2. Pengamatan Lingkungan	14.
2.6.Studi Pendahuluan	20
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
3.1. Tujuan Penelitian	22
3.2. Manfaat Penelitian	22
BAB 4. METODE PENELITIAN	23
4.1. Bahan dan Alat Penelitian	23
4.2. Aliran Penelitian (Fish Bone Diagram)	24
4.3. Lokasi Penelitian	25
4.4. Metode Pengumpulan dan Pemilihan Data	25
4.4.1. Jenis dan Sumber data	25
4.4.2. Populasi dan Sampel	25
4.5. Variabel penelitian dan definisi operasional variabel	25
4.6. Metode Analisis	28

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1 Sejarah Perkembangan Rotan Kota Padang	35
5.2 Profil responden	35
5.3. Model Pembiayaan/keuangan industri rotan	36
5.4. Pengujian Validitas	36
5.5. Pengujian reliabilitas	41
5.6. Uji Normalitas	42
5.7. Deskriptif Total Capaian Responden	42
5.8. Hasil Analisis SWOT	48
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	53
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Profil responden dari gender, Usia dan jenjang pendidikan.
- Tabel 2 Uji validitas keberhasilan pengembangan industry rotan
- Tabel 3 Uji validitas modal ventura
- Tabel 4 Uji validitas pembiayaan khusus
- Tabel 5 Uji validitas pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah
- Tabel 6 Uji validitas jasa pendukung bisnis
- Tabel 7 Uji validitas jaringan investasi
- Tabel 8 Uji realibilitas
- Tabel 9 Uji Normalitas
- Tabel 10 TCR keberhasilan pengembangan klaster rotan
- Tabel 11 TCR modal ventura
- Tabel 12 TCR sumber pembiayaan khusus
- Tabel 13 TCR pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah
- Tabel 14.TCR jaringan investasij
- Tabel 15 Analisis SWOT (faktor-faktor internal)
- Tabel 16 Analisis SWOT (faktor-faktor eksternal)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Akses Pembiayaan/Keuangan

Gambar 2 Kuadran SWOT

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Model akses pembiayaan/keuangan
- Lampiran 2 Kuesioner akses keuangan
- Lampiran 3 Kuesioner analisis SWOT
- Lampiran 4 Tabulasi data akses keuangan
- Lampiran 5 Tabulasi data analisis SWOT
- Lampiran 6 Olahan data akses keuangan
- Lampiran 7 Dokumentasi lapangan dan rapat tim
- Lampiran 8 Acceptance letter seminar internasional & full paper
- Lampiran 9 Sertifikat presentasi
- Lampiran 10 Prosiding internasional
- Lampiran 11 Buku saku
- Lampiran 12 Submit ke jurnal internasional (IJEM/International Journal Economics
& Management) dan balasan
- Lampiran 13 Submit Jurnal Akreditasi nasional Ekuitas dan balasan
- Lampiran 14 Submit Jurnal nasional Ekuitas dan balasan sudah diterima

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan pada Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat membuat laporan kemajuan penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian tahun kedua. Penelitian ini merupakan lanjutan penelitian Hibah Bersaing tahun 1. Penelitian pada tahun 1 variabel penentu keberhasilan pengembangan industri rotan, yaitu Jaringan internal dan kemitraan, Jiwa kewirausahaan, Keahlian Manajemen, Ketersediaan Infrastruktur fisik, Kualitas Dukungan Pemerintah Daerah, Kualitas dukungan perusahaan besar, Riset dan Pengembangan, Kualitas Dukungan Asosiasi Industri dan Perdagangan, Akses ke Pembiayaan Usaha, Ketersediaan jasa transportasi, dan Akses Pemasaran Output. berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan klaster industri kecil rotan Kota Padang. Diantara 11 variabel penentu tersebut yang berpengaruh signifikan adalah variabel keuangan. Selanjutnya penelitian tahun kedua memberikan perhatian dan penekanan yang mendalam pada faktor-faktor penentu yang berpengaruh terhadap pengembangan industri kecil rotan sehingga klaster industri bisa berkembang dengan baik. Mendorong berkembangnya kelompok-kelompok industri kecil rotan dengan manajemen yang baik. Penelitian tahun kedua ini juga melakukan analisis SWOT untuk mengetahui masing-masing kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh industri rotan. Dari analisis SWOT tersebut dibuatlah suatu strategi untuk keberhasilan pengembangan industri rotan.

Ada kepuasan tersendiri yang penulis rasakan ketika melakukan penelitian ini. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi industri kecil rotan dan kepentingan perkembangan ilmu ekonomi khususnya manajemen. Diharapkan berguna bagi industri kecil rotan dalam menghadapi pengelolaan dan memenajementi perusahaannya. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para dosen maupun mahasiswa.

Dalam penulisan hasil penelitian ini ini tidak bisa dilepaskan dari adanya masukan dan berbagai bantuan dari pihak yang sangat berguna dalam proses pembuatan penelitian ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih pada DIKTI dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bung Heri yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis ucapkan untuk keluarga, suami dan anak-anak tercinta yang selalu memberikan dorongan, dukungan, bantuan, kesabaran, kasih dan inspirasi dalam pembuatan hasil penelitian ini.

Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan mereka. Akhirnya penulis menyadari adanya perbaikan-perbaikan yang harus terus dilakukan. Saran-saran dari pembaca akan sangat penulis hargai dan butuhkan. Terimakasih.

Padang, Oktober 2015

Rika Desiyanti

RINGKASAN

Komoditi rotan di Kota Padang termasuk komoditi yang berpeluang besar untuk dikembangkan. Dengan potensi yang dimilikinya pengembangan industri diarahkan pada penguatan daya saing melalui keunggulan kompetitif, strategi yang digunakan untuk mengembangkan Industri Kecil (IK) Rotan Kota Padang agar memiliki daya saing adalah strategi kluster. Kluster industri merupakan kelompok kegiatan yang terdiri dari industri inti, industri terkait, industri penunjang yang saling mendukung peningkatan efisiensi sehingga tercipta inovasi dan daya saing. Kebijakan kluster industri merupakan kebijakan pemerintah yang berguna untuk menumbuhkembangkan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing baik dipasar lokal maupun global.

Penelitian tahun pertama mengenai faktor-faktor strategi kluster yang mempengaruhi perkembangan industri tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain: Jaringan internal dan kemitraan, Jiwa kewirausahaan, Keahlian Manajemen, Ketersediaan Infrastruktur fisik, Kualitas Dukungan Pemerintah Daerah, Kualitas dukungan perusahaan besar, Riset dan Pengembangan, Kualitas Dukungan Asosiasi Industri dan Perdagangan, Akses ke Pembiayaan Usaha, Ketersediaan jasa transportasi, dan Akses Pemasaran Output. Diantara 11 variabel yang mempengaruhi hanya variabel akses pembiayaan/keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengembangan kluster industri kecil rotan di kota padang. Sehingga perlu penekanan pada variabel ini

Pada penelitian tahun kedua ini dilakukan analisis akses pembiayaan usaha itu. Perlu melakukan analisis secara kuantitatif dan kualitatif terhadap dimensi-dimensi akses pembiayaan/keuangan tersebut. Dimensi-dimensi tersebut adalah: modal ventura, sumber daya dan pembiayaan khusus, pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah, jasa pendukung bisnis, dan jaringan investasi. Selanjutnya membantu dengan memberikan saran pada pemerintah dalam mengambil kebijakan dan implementasi untuk menumbuhkembangkan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing yang baik. Juga melakukan analisis SWOT dan menggunakan strategi yang tepat bagi usaha industri rotan.

Objek penelitian adalah Industri kecil Rotan Kota Padang yang berlokasi di Tanah Sirih Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Kota, Gadut, dan lembaga-lembaga yang terkait dengan akses pembiayaan usaha/keuangan. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu observasi lapangan, wawancara dan penyebaran kuesioner serta data sekunder yang diperoleh melalui instansi yang terkait dengan penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS dan analisis SWOT

Kata kunci : Akses pembiayaan/keuangan, Analisis SWOT keberhasilan pengembangan kluster

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang penelitian

Rotan sejak dulu telah menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat, sehingga usaha kecil rotan banyak digeluti oleh masyarakat. Industri kecil rotan memiliki peranan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan potensi yang dimilikinya, industri kecil (IK) rotan Kota Padang pantas untuk dikembangkan. Melalui keunggulan kompetitif, strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan IK Rotan Kota Padang agar memiliki daya saing adalah strategi kluster

Kluster industri merupakan kelompok kegiatan yang terdiri dari industri inti, industri terkait, industri penunjang yang saling mendukung peningkatan efisiensi sehingga tercipta inovasi dan daya saing. Kebijakan kluster industri merupakan kebijakan pemerintah yang berguna untuk menumbuhkembangkan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing baik dipasar lokal maupun global. Agar pengembangan industri kecil dengan format kluster bisa berhasil dirasa perlu mengetahui dan memahami faktor-faktor apa saja yang dapat menentukan keberhasilannya. Faktor-faktor tersebut adalah Jaringan internal dan kemitraan, Jiwa kewirausahaan, Keahlian Manajemen, Ketersediaan Infrastruktur fisik, Kualitas Dukungan Pemerintah Daerah, Kualitas dukungan perusahaan besar, Riset dan Pengembangan, Kualitas Dukungan Asosiasi Industri dan Perdagangan, Akses ke Pembiayaan Usaha, Ketersediaan jasa transportasi, dan Akses Pemasaran Output.

Hasil Penelitian yang dilakukan pada tahun pertama, diantara 11 kluster yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan kluster ini yang berpengaruh signifikan hanya variabel akses pembiayaan atau keuangan saja. Untuk itu butuh penekanan pada variabel keuangan dan membuat sebuah model yang nanti dapat digunakan untuk seluruh kluster industri. Dibutuhkan suatu model untuk akses pembiayaan usaha atau keuangan yang saling mendukung kluster-kluster tersebut antara satu sama lainnya.

Pada penelitian tahun kedua ini dilakukan analisis akses pembiayaan usaha itu. Dalam menghadapi persaingan yang ketat saat ini adalah merupakan ancaman bagi industri kecil rotan, apalagi dengan terbukanya pasar dalam negeri. Industri kecil rotan terhimpit oleh kendala-kendala sehingga tidak berkembang sebagaimana industri besar

yang mendominasi perekonomian nasional. Kendala itu antara lain berkaitan dengan masalah keuangan usaha.

Menurut Bappenas (2004) Kemampuan mengakses pembiayaan berkontribusi pada keberhasilan pengembangan klaster melalui dukungan pertumbuhan dan perluasan kegiatan yang terkait klaster. Hal ini meliputi akses pada modal ventura, sumber daya dan pembiayaan khusus, pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah, jasa pendukung bisnis, dan jaringan investasi. Ketersediaan modal ventura penting karena dapat membentuk kembali peran resiko pembiayaan publik dalam membangun sindikat investasi baru dimana pemerintah menanggung resiko teknologi dan modal ventura menanggung resiko komersial perusahaan (Paija, 2000). Mengatakan bahwa kedekatan pada perantara seperti bank, perusahaan modal ventura, rumah dagang (perantara dan agen ekspor), dan lembaga finansial lainnya adalah positif bagi pengembangan klaster. Hal ini mencerminkan fleksibilitas lembaga finansial untuk merespon perubahan kebutuhan klaster, khususnya jika terdapat pasar baru. Hal ini dapat membantu pengembang klaster untuk membangun hubungan dengan para investor (dengan atau tanpa kemitraan formal). Misalnya beberapa pelayanan bisnis atau modal ventura terspesialisasi di sektor tertentu dan dapat menyediakan sumber daya finansial dan dukungan khusus yang berguna.

Selanjutnya dari penelitian tahun 1 diketahui variabel yang signifikan adalah akses pembiayaan/keuangan sehingga penelitian tahun 2 ini melakukan penekanan pada analisis dimensi-dimensi akses pembiayaan/keuangan tersebut. Penelitian tahun kedua juga membuat sebuah model tentang akses pembiayaan. Selanjutnya penelitian tahun 2 juga melakukan analisis SWOT dan menentukan strategi apa yang tepat bagi usaha industri rotan. Juga membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan dan implementasi untuk menumbuhkembangkan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing yang baik.

Ayyagari et al (2005) menyelidiki apa yang menghambat pertumbuhan perusahaan. Secara khusus, meneliti masalah pembiayaan usaha. Suku bunga bank yang tinggi dan kekurangan uang merupakan penyebab umum mengenai masalah keuangan usaha kecil. Karena kendala tersebut maka dibuatlah kebijakan-kebijakan yang mendorong pertumbuhan perusahaan. Secara makroekonomi mereka menemukan kendala keuangan

yang secara langsung mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaan. Perlu melakukan reformasi sektor keuangan untuk menjamin pertumbuhan dan keefektifan usaha.

DAI/Nathan Group, (2012) mengatakan bahwa salah satu sumber daya saing UKM (usaha kecil menengah) di Indonesia adalah aspek keuangan, dan strategi bisnis. Faktor-faktor yang terkait adalah sumber daya manusia keterampilan, modal, inovasi dan risiko modal/keuangan. Sedangkan menurut Vi dan Minh (2003) mengatakan bahwa selain akses pasar, industri penting juga memperhatikan peningkatan kredit/keuangan mikro, pelatihan, inovasi teknologi dan / atau produksi, pemasaran, menyediakan pasar, akses informasi, akses ke saluran distribusi, dan lain-lain.

Selanjutnya kebijakan pemerintah berguna untuk menumbuhkembangkan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing baik di pasar lokal maupun global. Boja (2011) dalam penelitiannya dengan memulai analisis konsep klaster, karakteristik utama dan model penentu klaster. Dia mengatakan manfaat dari klaster sebagai bentuk organisasi ekonomi membantu pemerintah untuk melaksanakan kebijakan, Memberikan inisiatif bagi pemerintah untuk mendukung kelompok yang sudah ada atau kelompok baru dengan: Usaha Kecil dan Menengah (UKM), pembangunan industri daerah; mendapatkan dana eksternal dan investor asing; penelitian dan inovasi di tingkat nasional maupun lokal.

Seyogyanya pemerintah harus mendukung kegiatan usaha industri kecil rotan ini. Pemerintah sebaiknya memberikan bantuan terhadap pengusaha dan pengrajin rotan ini, baik berupa bantuan dana maupun bantuan lainnya. Pemerintah juga harus membuat kebijakan yang baik dibidang usaha rotan ini. Hal ini sesuai pendapat Tambunan, (2006) yang mengatakan bahwa didalam klaster terdapat pusat-pusat pelayanan terutama yang disediakan oleh pemerintah lokal yang dapat digunakan secara kolektif oleh semua pengusaha yang ada disana. Pemerintah dalam hal ini mendukung kegiatan klaster industri. Mawardi et al (2011) meneliti tentang kasus klaster furniture kayu Bukir-Indonesia dan menjelaskan pengembangan klaster UKM dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh. Mereka ingin mengetahui faktor pendorong pertumbuhan klaster antara lain Ketersediaan tenaga kerja terampil, bahan baku dan permintaan pasar domestik. Perlunya kerjasama antar pelaku klaster dalam bentuk saling mendukung

sehingga tercapailah efisiensi. Namun, kebijakan yang dilakukan dalam pengembangan kluster ini mempunyai pengaruh yang sedikit karena tidak ada tindakan serius dilakukan oleh Pemerintah Kota Pasuruan.

Rehman (2012) mengatakan penyediaan infrastruktur publik adalah tanggung jawab utama pemerintah dalam industri modern. Pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana serta bantuan lain terhadap industri tersebut. Beddig (2008) menemukan bahwa melalui usaha kecil rakyat, pemerintah pusat dan pemerintah daerah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, melalui kombinasi dari eksternalitas terkait dengan kerjasama melalui efisiensi secara bersama butuh pertumbuhan, inovasi dan peningkatan produktivitas, sehingga dapat mencapai efisiensi dan efektivitas usaha.

Riskiani 2014 menemukan bahwa strategi pengembangan produk olahan rotan industri meubel Kaili Jaya di kota Palu berada dalam keadaan menguntungkan, dimana usaha tersebut memiliki kekuatan yang bisa memanfaatkan peluang yang dimiliki dalam berusaha. Selain itu kekuatan yang dimiliki lebih besar daripada kelemahan dan mempunyai peluang yang lebih besar dari ancaman.

1.2. Permasalahan

Permasalahan yang menarik untuk dikaji adalah:

1. Bagaimanakah memodelkan Akses pembiayaan Usaha/keuangan pada kinerja klaster industri kecil ?
2. Bagaimana pemerintah menumbuhkembangkan industri kecil rotan dan membimbingnya agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing baik dipasar lokal maupun global?
3. Bagaimana Analisis SWOT pada pengembangan usaha rotan?
4. Bagaimanakah usulan strategi dan kebijakan bagi pengembangan klaster industri kecil, rotan ?

1.3. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan dan mempunyai keutamaan penelitian untuk mengetahui dan memberikan perhatian yang lebih dalam tentang faktor-faktor penentu keberhasilan pengembangan Klaster IK Rotan Kota Padang, yakni:

Tahun kedua (2015)

1. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi industri kecil rotan dalam mengembangkan usahanya terutama pada model bidang akses pembiayaan/keuangan usaha dan bagi para pelaku klaster industri dalam menumbuhkembangkan IK Rotan Kota Padang sehingga menjadi Usaha yang tangguh yang dapat diandalkan di Kota Padang.
2. Membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan dan implementasi berupa penyusunan program pembangunan khususnya dalam hal menumbuh kembangkan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing baik dipasar lokal maupun global
3. Membuat analisis SWOT dan strateginya.

1.4. Urgensi (Keutamaan Penelitian)

Para peneliti yang lain sampai saat ini belum banyak melakukan penelitian tentang strategi pengembangan klaster industri. Penelitian ini merupakan penelitian tahun kedua dan merupakan lanjutan dari penelitian tahun satu. Inovasi yang ditargetkan adalah membuat suatu model akses pembiayaan/keuangan, yang terdiri dari dimensi modal ventura, sumber daya dan pembiayaan khusus, pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah, jasa pendukung bisnis, dan jaringan investasi.

Akses pembiayaan atau keuangan tersebut merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan di penelitian tahun pertama. Dengan demikian diharapkan dapat membuat industri kecil rotan menjadi berkembang dengan manajemen yang baik dan dapat diandalkan bagi perekonomian rakyat. Juga membantu pemerintah dalam membuat suatu usulan strategi dan kebijakan bagi pengembangan klaster industri kecil, rotan. Selanjutnya membuat analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan dan membuat strategi yang tepat bagi usaha rotan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Industri kecil

Industri kecil adalah industri yang memiliki investasi peralatan dibawah Rp 70 juta, jumlah tenaga kerja dibawah 20 orang dan memiliki aset perusahaan tidak lebih dari Rp 100 juta (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat 2001). Sedangkan menurut Bappenas, 2004 industri kecil merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan perseorangan atau rumah tangga atau suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang dan jasa untuk diperniagakan secara komersial yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta dan mempunyai nilai penjualan setiap tahun sebesar Rp 1 Milyar atau kurang.

Industri kecil (IK) memperlihatkan daya ketahanannya, terlihat dari adanya kemampuan IK bertahan terhadap perubahan lingkungan dan menjalankan fungsinya dalam menyerap tenaga kerja tambahan setiap tahun sekitar 1,8 persen (BPS Indonesia, 2006). Untuk itu industri kecil sebagai usaha rakyat harus bisa dipertahankan dan ditingkatkan lagi serta diberikan perhatian oleh semua stake holder.

2.2. Industri kecil Rotan Kota Padang

Pusat dari industri kecil di kota Padang adalah Tanah Sirah kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung kota Padang. Industri kecil rotan kota padang merupakan kerajinan furniture rotan yang keahliannya diperoleh secara turun temurun dari orang tua. Kebanyakan para pengrajin rotan memiliki hubungan kekerabatan keluarga.

IK Rotan Kota Padang berpotensi besar untuk dikembangkan. Untuk daerah Sumatera Barat, komoditi rotan termasuk komoditi yang berpeluang besar untuk dikembangkan (komoditi inti), dan tanaman rotan sebagai bahan baku komoditi rotan memiliki kualitas terbaik di Indonesia. Di Kota Padang, IK rotan menduduki posisi kedua untuk industri unggulan (Perindagtamben Kota Padang, 2001). Dengan potensi yang dimilikinya, IK Rotan Kota Padang pantas untuk dikembangkan.

Mengacu kepada RPJM 2004-2009 dan GBHN Tahun 2000-2004, tentang pengembangan industri nasional yang diarahkan pada penguatan daya saing melalui keunggulan kompetitif, strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan IK Rotan

Kota Padang agar memiliki daya saing adalah strategi kluster. Mengembangkan IK Rotan Kota Padang dengan format kluster perlu memperhatikan faktor-faktor penentu keberhasilannya.

2.3. Klaster dan faktor penentu keberhasilan pengembangannya

Klaster merupakan aset terspesialisasi yang dibangun secara bertahap-tahap yang merupakan konsentrasi geografis antara perusahaan terkait dan bekerjasama diantaranya pemasok barang, penyedia jasa dan industri terkait serta beberapa intitusi khusus seperti lembaga perguruan tinggi, lembaga standarisasi, asosiasi perdagangan dan lain-lain yang berfungsi sebagai pelengkap (Bappenas,2004).

Klaster industri adalah kelompok kegiatan yang terdiri dari kelompok inti dan penunjang. Kelompok kegiatan yang terdiri dari industri inti, industri terkait, industri penunjang yang saling mendukung peningkatan efisiensi sehingga tercipta inovasi dan daya saing. Kebijakan klaster industri merupakan kebijakan pemerintah yang berguna untuk menumbuhkembangkan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing baik dipasar lokal maupun global. Agar pengembangan industri kecil dengan format klaster bisa berhasil dirasa perlu mengetahui dan memahami faktor-faktor apa saja yang dapat menentukan keberhasilannya. Faktor-faktor tersebut akan diuraikan pada bagian berikutnya.

2.4. Akses pembiayaan usaha/keuangan

Akses ke keuangan merupakan kemampuan untuk mengakses keuangan yang memberikan kontribusi untuk keberhasilan pengembangan klasster dengan mendukung pertumbuhan dan perluasan kegiatan-klaster terkait. Hal ini termasuk akses ke modal ventura, sumber daya spesialis dan pembiayaan (misalnya untuk investasi masuk), publik dan swasta, pendanaan penelitian dan pengembangan, bisnis dan jaringan investor. Ketersediaan modal ventura adalah penting karena dapat membentuk kembali peran pendanaan risiko publik membangun jenis baru sindikat investasi di mana sektor publik membawa risiko teknologi dan kapitalis ventura risiko komersial dari perusahaan (Paija, 2000).

¹³ Dekat dengan perantara seperti bank, perusahaan modal ventura, perusahaan dagang dan lembaga keuangan lainnya dipandang sebagai manfaat positif bagi pengembangan klaster. Pada bagian ini mencerminkan fleksibilitas lembaga keuangan untuk merespon perubahan kebutuhan klaster, terutama munculnya pasar baru. Hal ini dapat membantu bagi para praktisi untuk membangun hubungan dengan komunitas investasi (baik secara informal maupun melalui kemitraan formal). Misalnya beberapa bisnis atau pemodal ventura mengkhususkan diri dalam bidang-bidang tertentu dan dapat memberikan sumber yang berguna keuangan spesialis dan dukungan. Berbagai sumber pembiayaan akan digunakan oleh perusahaan yang berbeda tergantung pada keadaan khusus mereka

a. Modal ventura

Untuk mengembangkan dan memberdayakan usaha kecil, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah. Salah satu program pemerintah dalam rangka memberdayakan usaha kecil adalah dengan adanya perusahaan modal ventura, karena perusahaan modal ventura dalam memberikan bantuan kepada usaha kecil tidak berupa modal semata melainkan juga bantuan berupa manajemen baik manajemen pemasaran, manajemen produksi dan manajemen sumber daya. Perusahaan modal ventura yang dibentuk oleh pemerintah mengemban misi membantu usaha kecil dengan penyertaan modal saham. Disamping penyertaan modal perusahaan modal ventura juga membantu mengembangkan usaha kecil dengan bantuan manajemen.¹⁶ Sejak awal diperkenalkan pembiayaan melalui modal ventura, pembiayaan ini mempunyai 2 (dua) dimensi utama, yaitu dimensi bisnis dan dimensi sosial. Modal ventura berdimensi bisnis artinya kegiatan pembiayaan melalui modal ventura bertujuan untuk memberikan keuntungan finansial bagi Perusahaan Modal Ventura. Modal ventura berdimensi sosial artinya bantuan pembiayaan dan manajemen melalui modal ventura diarahkan juga untuk membantu usaha kecil yang sedang mengalami kesulitan modal dalam kegiatan usahanya maupun usaha kecil dalam proses pertumbuhan skala usahanya (Gompers, 2004).

¹⁶ Menurut Wardoyo (2003) Modal Ventura adalah suatu pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal dalam suatu Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) yang ingin mengembangkan usahanya untuk jangka waktu tertentu (bersifat sementara). Suatu

pembiayaan oleh suatu perusahaan kepada suatu perusahaan pasangan usahanya dengan prinsip pembiayaan adalah penyertaan modal. Badan usaha yang melakukan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan penerima bantuan untuk jangka waktu tertentu

Pembiayaan modal ventura lebih lunak dibandingkan pembiayaan kredit perbankan. Pada modal ventura bagi hasil dan pembayaran pinjaman hanya jika perusahaan pasangan usaha mampu. Dimensi utama modal ventura adalah : Dimensi bisnis Bertujuan memberikan keuntungan finansial bagi perusahaan modal ventura dan dimensi sosial Bantuan pembiayaan dan manajemen melalui modal ventura diarahkan untuk membantu usaha kecil yang sedang mengalami kesulitan modal dalam kegiatan usahanya.

b. Sumber daya dan pembiayaan khusus

Masalah mendasar usaha kecil yang paling menonjol menyangkut menyediakan pembiayaan usaha alias modal usaha. Pada usaha yang sudah berjalan, modal tetap menjadi kendala lanjutan untuk berkembang. Masalah yang menghadang usaha kecil salah satunya menyangkut kemampuan akses pembiayaan dan tata kelola manajemen usaha kecil serta akses informasi. Kesulitan usaha kecil mengakses sumber-sumber modal karena keterbatasan informasi dan kemampuan menembus sumber modal tersebut. Padahal pilihan sumber modal sangat banyak dan beragam.

Lembaga keuangan bank adalah sumber modal terbesar yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha kecil. Namun untuk bermitra dengan bank, usaha kecil dituntut menyajikan proposal usaha yang feasible atau layak usaha dan menguntungkan. Disamping itu lembaga keuangan bank mensyaratkan usaha kecil harus dapat memenuhi ketentuan bank. Inilah persoalannya. Akibat bank berlaku hati-hati, maka makin mempersulit usaha kecil untuk mengakses sumber modal. Selain pinjaman dari bank, industri kecil juga dapat meminjam kepada koperasi. Pinjaman koperasi merupakan salah satu bentuk pinjaman untuk membantu masyarakat dengan angsuran setiap periode pada kas koperasi, fleksibel dengan angsuran terjangkau. Pinjaman ini diberikan dengan bunga yang murah sehingga nantinya akan dijadikan binaan koperasi dan akan dibina baik

dibidang manajemen maupun pemasarannya sampai usahanya mandiri, pinjaman koperasi diberikan sebagai wujud nyata untuk membantu masyarakat.

c. Pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah

Riset dan pengembangan dibutuhkan untuk mendorong dan menghasilkan riset-riset unggul yang dapat diimplementasikan untuk memberi nilai tambah dan inovasi-inovasi di bidang industri kecil dan bidang lain yang terkait. Riset dan pengembangan juga dibutuhkan untuk menjalin kerjasama klaster kalangan peneliti, akademisi dan penggiat riset di bidang industri kecil dan bidang lain yang terkait. Contoh sumber dana untuk penelitian yang memberikan manfaat pada bidang industri dan bidang lainnya adalah dana dari DIKTI, bantuan dana penelitian riset inovatif-produktif (rispro), bantuan dana riset afirmasi nasional. Penghargaan hasil karya riset, dana-dana yang bersumber dari perguruan tinggi baik perguruan tinggi swasta maupun negeri dan lain sebagainya. Serta adanya kerjasama dalam negeri dengan perusahaan-perusahaan swasta yang ada di Indonesia

d. Jasa pendukung bisnis

Layanan dukungan bisnis atau niaga berarti layanan yang disediakan dalam kaitannya dengan bisnis atau perdagangan dan termasuk evaluasi calon pelanggan, telemarketing, pengolahan pesanan pembelian dan pemenuhan layanan, informasi dan pelacakan jadwal pengiriman, mengelola distribusi dan logistik, jasa manajemen hubungan pelanggan, akuntansi dan pengolahan transaksi, bantuan operasional untuk pemasaran, perumusan layanan pelanggan dan kebijakan harga, layanan dukungan infrastruktur dan proses transaksi lainnya. Layanan dukungan infrastruktur" termasuk menyediakan kantor bersama dengan utilitas kantor, ruang duduk, penerimaan dengan personil yang kompeten untuk menangani pesan, layanan sekretaris, internet dan telekomunikasi fasilitas, pantry dan keamanan.

Usaha di bidang jasa pendukung sekarang sudah semakin kuat dan populer. Misalnya, banyak para produsen yang tidak mengerti cara berinteraksi dan menjaga pasarnya, serta memasarkan produknya, maka perusahaan penunjang bisnis bisa masuk menawarkan jasa untuk itu. Menyediakan jasa iklan dan pemasaran lengkap berdasarkan

proyek, termasuk konsultasi citra korporasi, pola kemasan, dan media pembelian juga termasuk

e. Jaringan Investasi

Investasi dalam arti luas adalah merupakan pengorbanan atas sejumlah sumber daya saat ini dengan harapan untuk memperoleh sejumlah kompensasi atau keuntungan dimasa datang. Investasi berbentuk; Investasi riil dan investasi finansial. Investasi bertujuan untuk mendapatkan hasil/return atau untuk mendapatkan sejumlah uang. Tujuan yang lebih luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. investor melakukan investasi dengan tujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang yaitu dengan meningkatkan taraf hidup, mengurangi tekanan inflasi, dorongan untuk menghemat pajak. (Desiyanti, 2008). Investasi riil bisa berwujud tanah, bangunan, sedangkan investasi finansial bisa berupa menyimpan uang di bank berupa tabungan dan deposito, produk obligasi dan saham.

2.5. Analisis SWOT

2.5.1 Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan alat yang digunakan untuk melakukan analisis strategis. Analisis SWOT adalah instrument perencanaan strategis yang klasik. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan dan kesempatan eksternal dan ancaman yang ada maka instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Instrumen ini menolong para perencana atau pihak *stake holder* tentang apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka. Analisis SWOT efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, terutama dengan melakukan analisis atas lingkungan strategis, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dalam lingkungan internal dan eksternal ini pada dasarnya terdapat empat unsur yang selalu dimiliki dan dihadapi, yaitu secara internal memiliki sejumlah kekuatan-kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*Weaknesses*), dan secara eksternal akan berhadapan dengan berbagai peluang-peluang (*Opportunities*) dan ancaman-ancaman (*Threats*). Kegiatan yang paling penting dalam

proses analisis SWOT adalah memahami seluruh informasi dalam suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah (Rangkuti, 2001).

Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan harus menganalisis faktor-faktor strategis dalam kondisi saat ini. ³³ Petunjuk umum yang sering adalah memanfaatkan kesempatan dan kekuatan (O dan S). Analisis ini diharapkan membuahkan rencana jangka panjang. Lalu mengatasi atau mengurangi ancaman dan kelemahan (T dan W). Analisa ini menghasilkan rencana jangka pendek, yaitu rencana perbaikan.

Menurut Pearce and Robinson (2003), analisis SWOT perlu dilakukan karena analisis SWOT untuk mencocokkan antara sumber daya internal dan situasi eksternal perusahaan. Pencocokan yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan dan meminimumkan kelemahan dan ancamannya. Asumsi sederhana ini mempunyai implikasi yang kuat untuk desain strategi yang sukses. Analisis SWOT merupakan alat bantu yang sangat kuat untuk memperbesar kapabilitas serta mengetahui ketidakefisienan sumber daya perusahaan, kesempatan dari pasar dan ancaman eksternal untuk masa depan agar lebih baik lagi.

Hal yang harus dilakukan dalam proses penetapan strategi adalah mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman yang dimiliki organisasi. Analisa SWOT memungkinkan organisasi memformulasikan dan mengimplementasikan strategi utama sebagai tahap lanjut pelaksanaan dan tujuan organisasi, dalam analisa SWOT informasi dikumpulkan dan dianalisa. ²⁰ Dalam penyusunan suatu rencana yang baik, perlu diketahui sumberdaya dan dana yang dimiliki pada saat akan memulai usaha, mengetahui segala unsur kekuatan yang dimiliki, maupun segala kelemahan yang ada. Data yang terkumpul mengenai faktor-faktor internal tersebut merupakan potensi di dalam melaksanakan usaha yang direncanakan. Dilain pihak perlu diperhatikan faktor-faktor eksternal yang akan dihadapi yaitu peluang-peluang atau kesempatan yang ada atau yang diperhatikan akan timbul dan ancaman atau hambatan yang diperkirakan akan muncul dan mempengaruhi usaha yang dilakukan.

²² Dalam menganalisis data digunakan teknik deskriptif kualitatif guna menjawab perumusan permasalahan mengenai apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang ada pada objek penelitian dan apa saja yang menjadi peluang dan ancaman dari luar yang harus dihadapinya. Dalam penelitian dilakukan identifikasi variabel-variabel yang merupakan kekuatan dan peluang yang kemudian digunakan skala likert. ²² Kemudian penelitian dilanjutkan dengan identifikasi variabel-variabel yang merupakan kelemahan dan ancaman dari luar yang kemudian juga digunakan skala likert ²⁸ **Skala Likert Tantangan dan Ancaman**. Analisis SWOT ini adalah membandingkan antara faktor eksternal, berupa Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal, yang berupa Kekuatan (*strengths*) dan Kelemahan (*weaknesses*). Selanjutnya, nilai rata-rata masing-masing faktor positif dibandingkan dengan faktor negatif baik di lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Dan Hasil dari perhitungan tersebut, dituangkan dalam digram Cartesius empat kuadran.

⁸ Analisis SWOT memberikan informasi untuk membantu dalam hal mencocokkan perusahaan dengan sumber daya dan kemampuan untuk menganalisa kompetitif lingkungan di mana bidang perusahaan itu bergerak. Informasi tersebut dibuat berdasarkan perumusan strategi dan seleksi. Kekuatan / Strength dimana kekuatan perusahaan adalah sumber daya dan kemampuan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan keunggulan kompetitif. Contoh dari kekuatan tersebut hak paten, nama merek yang kuat, reputasi yang baik dimata para pelanggan, keuntungan biaya operasional, akses eksklusif dalam sumber daya alam kelas tinggi, akses yang menguntungkan di jaringan distribusi. Kelemahan / Weakness merupakan sesuatu yang menyebabkan satu perusahaan kalah bersaing dengan perusahaan lain. Dalam beberapa kasus, kelemahan bagi satu perusahaan mungkin merupakan suatu kekuatan bagi perusahaan lainnya, contohnya ¹⁸ kurangnya perlindungan hak paten, nama merek yang lemah, reputasi buruk di antara para pelanggan, struktur biaya tinggi, kurangnya akses sumber daya alam yang baik, kurangnya akses untuk saluran distribusi utama. Peluang /Opportunities Analisis lingkungan eksternal dapat membuahkan peluang baru bagi sebuah perusahaan untuk meraih keuntungan dan pertumbuhan. Contohnya kebutuhan pelanggan yang tidak dipenuhi dipasar, kedatangan teknologi baru, pelonggaran peraturan, penghapusan hambatan perdagangan internasional.

Ancaman /Threat Perubahan dalam lingkungan eksternal juga dapat menghadirkan ancaman bagi perusahaan, contoh perubahan selera konsumen dari produk-produk perusahaan, munculnya produk-produk pengganti, peraturan baru, peningkatan hambatan perdagangan, Untuk mengembangkan strategi yang

S-O strategi : mengejar peluang yang sesuai dengan kekuatan perusahaan.

W-O strategi : mengatasi kelemahan untuk meraih peluang.

S-T strategi : mengidentifikasi cara untuk perusahaan dapat menggunakan kekuatan untuk mengurangi ancaman luar.

W-T strategi : membuat rencana pencegahan ancaman luar karena kelemahan dari perusahaan.

2.5.2 Pengamatan Lingkungan

Hampir setiap perusahaan dalam pendekatannya banyak menggunakan bisnis analisis SWOT. Kecenderungan ini terus meningkat mengikuti perkembangan zaman apalagi mendekati perdagangan bebas. Penggunaan analisis SWOT dalam rangka menyusun strategi untuk memenangkan persaingan bisnis. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Sebelum perusahaan dapat memulai perumusan strategi, manajemen harus mengamati lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi kesempatan dan ancaman yang mungkin terjadi. Pengamatan lingkungan adalah pemantauan, pengevaluasian dan penyebaran informasi dari lingkungan eksternal kepada orang-orang kunci dalam perusahaan. Pengamatan lingkungan adalah alat manajemen untuk menghindari kejutan strategis dan memastikan kesehatan manajemen dalam jangka panjang. Menurut Jatmiko,2004 pengamatan lingkungan terdiri dari:

1. Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal disebut juga analisis kekuatan dan kelemahan perusahaan, analisis kapabilitas dan budaya organisasi, atau kadang juga disebut analisis jati diri organisasi/perusahaan merupakan analisis mengenai sumberdaya perusahaan, dan peluang-peluang industri. Adapun identifikasi faktor yang terdapat dalam lingkungan internal perusahaan adalah sebagai berikut:

A. Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah proses penentuan, pengantisipasi, penciptaan, dan pemenuhan keinginan dalam kebutuhan pelanggan atas produk atau jasa. Pemasaran dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, politik, ekonomi dan manajerial. Masing-masing individu atau kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka.

Unsur-unsur utama pemasaran menurut Rangkuti (2005)

1. Unsur strategi persaingan

- a. Segmentasi pasar, adalah tindakan mengidentifikasi dan membentuk kelompok pembeli atau konsumen secara terpisah
- b. Targetting, merupakan suatu tindakan memilih satu atau lebih segmen yang dimasuki
- c. Positioning, adalah penetapan posisi pasar yang bertujuan untuk membangun dan mengkomunikasikan keunggulan produk dibenak konsumen

2. Unsur taktik pemasaran

- a. Diferensiasi, terkait dengan cara membangun strategi pemasaran dalam berbagai aspek diperusahaan. Kegiatan ini yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
- b. Bauran pemasaran, terkait dengan kegiatan-kegiatan mengenai produk, harga, promosi, dan tempat.

3. Unsur nilai pemasaran

- a. Merek, terkait dengan nama atau nilai yang dimiliki dan melekat pada suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan mengelola merek dengan baik mereka akan menerima produk dan memperoleh manfaat yang diterima dari produk dan mereka merasa puas. Perusahaan akan mendapatkan loyalitas dari pelanggan
- b. Pelayanan, nilai yang terkait dengan pemberian jasa kepada konsumen yang selalu harus ditingkatkan terus oleh perusahaan.
- c. Proses, berkaitan dengan prinsip perusahaan untuk membuat setiap karyawan yang terlibat memiliki rasa tanggung jawab dalam memuaskan konsumen.

6

B. Aspek Keuangan dan Akuntansi

Kondisi keuangan seringkali dipertimbangkan sebagai ukuran yang terbaik kekuatan atau posisi persaingan perusahaan dan daya tarik utama bagi para investor. Penetapan kekuatan dan kelemahan keuangan organisasi/perusahaan merupakan hal yang penting dalam formulasi strategi secara efektif.

a. Analisis neraca dan laba rugi

Neraca keuangan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Semua neraca keuangan memuat semua informasi sumber dana dan penggunaan dana. Laporan laba rugi merupakan hasil kegiatan operasional perusahaan pada periode waktu tertentu. Laporan laba rugi menjelaskan tentang pendapatan dan pengeluaran perusahaan pada suatu waktu tertentu.

b. Analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui suatu kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari

- Rasio likuiditas, mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- Rasio solvabilitas, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik berupa hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.
- Rasio aktivitas, mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dana perusahaan.
- Rasio profitabilitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- Rasio Pasar, mengukur naik turunnya nilai saham perusahaan dan dividen yang diperoleh dibandingkan dengan nilai pasar.

c. Tingkat pengembalian investasi, rasio ini diperoleh dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

d. Analisis pulang pokok, digunakan untuk mengetahui keterkaitan biaya tetap dengan biaya variabel dan pendapatan di berbagai tingkat operasional.

6 C. Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor lingkungan internal dalam perusahaan yang menjalankan seluruh aktivitas-aktivitas di dalam perusahaan. Perusahaan dapat bekerja dengan baik apabila memiliki sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas, keahlian dalam bersaing, dan manajemen yang baik. 31 Dalam mencapai tujuannya tentu suatu organisasi memerlukan sumber daya manusia sebagai pengelola sistem, agar sistem ini berjalan tentu dalam pengelolaannya harus memperhatikan beberapa aspek penting seperti pelatihan, pengembangan, motivasi dan aspek-aspek lainnya. Hal ini akan menjadikan manajemen sumber daya manusia sebagai salah satu indikator penting pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

6 D. Aspek Produksi/Operasi dan Peneliti Pengembangan

Aktivitas-aktivitas produksi merupakan gambaran bagian terbesar dari sumberdaya manusia dan modal suatu organisasi. Penelitian dan pengembangan secara spesifik juga mempengaruhi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perusahaan yang sedang menerapkan strategi pengembangan produk membutuhkan fungsi *Research & Development* yang kuat. Kegiatan manajemen operasional merupakan proses transformasi dari input menjadi output. Menurut Rangkuti 2005 indikatornya adalah:

- a. Proses transformasi, proses kegiatan yang merubah input menjadi output (produk/jasa) dengan memberikan tambahan manfaat berupa nilai tambah.
- b. Efektivitas, merupakan upaya mengerjakan semua pekerjaan secara tepat 10 dengan menggunakan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki.
- c. Efisiensi, merupakan semua upaya untuk mengerjakan semua pekerjaan secara optimal dan sebaik-baiknya.
- d. Penggunaan sumberdaya secara terpadu secara sebaik-baiknya dan 10 proporsional sesuai dengan kebutuhan dan perencanaan.
- e. Pencapaian ukuran kinerja tertentu, Kinerja diukur berdasarkan perhitungan minimalisasi biaya, kualitas yang baik, pengiriman yang barang yang cepat dan fleksibilitas yang tinggi.

f. Produk atau jasa, proses teknologi, dan tujuan pasar

E. Aspek Sistem Informasi

17

Sistem informasi merupakan suatu istilah yang berhubungan dengan mekanisme formal dimana setiap organisasi sebaiknya menggunakan sistem informasi untuk memperoleh informasi tentang lingkungan eksternal yang relevan dan tentang kapabilitas internal organisasi itu sendiri. Informasi, data, fakta, atau opini dalam suatu organisasi dapat berlangsung dari atas ke bawah atau sebaliknya dan dapat pula berlangsung secara horisontal. Untuk itu diperlukan suatu Sistem Informasi Manajemen (SIM). SIM merupakan suatu sistem yang menyediakan informasi yang digunakan untuk mendukung operasi, manajemen, serta pengambilan keputusan sebuah organisasi. SIM juga dikenal dengan ungkapan lainnya seperti: "Sistem Informasi", "Sistem Pemrosesan Informasi", "Sistem Informasi dan Pengambil Keputusan". Untuk mengumpulkan berita dan memprosesnya menjadi informasi untuk keperluan manajerial organisasi dengan memakai prinsip sistem. Berita yang tersebar dalam pelbagai bentuknya dikumpulkan, disimpan serta diolah dan diproses oleh satu badan yang kemudian dirumuskan menjadi suatu informasi. Menurut Baskerville dan Myers 2002, SIM sudah saatnya menjadi sebuah disiplin ilmu secara mandiri. setidaknya terdapat lima aspek yang dapat dikategorikan sebagai ciri khusus bidang SIM :

- a) Proses Manajemen, seperti perencanaan strategis, pengelolaan fungsi sistem informasi, dan seterusnya.
- b) Proses Pengembangan, seperti manajemen proyek pengembangan sistem, dan seterusnya.
- c) Konsep Pengembangan, seperti konsep sosio-teknikal, konsep kualitas, dan seterusnya
- d) Representasi, seperti sistem basis data, pengkodean program, dan seterusnya.
- e) Sistem Aplikasi, seperti Knowledge Management, Executive System, dan seterusnya.

5

2. Analisis Lingkungan Eksternal

Lingkungan Eksternal bisa dikatakan sebagai komponen-komponen atau variabel lingkungan yang berada atau berasal dari luar organisasi/perusahaan. Komponen tersebut cenderung berada di luar jangkauan organisasi, artinya organisasi/perusahaan tidak bisa melakukan intervensi terhadap komponen-komponen tersebut. Komponen itu lebih cenderung diperlukan sebagai sesuatu yang diterima atau sesuatu yang mau tidak mau harus diterima, tinggal bagaimana organisasi berkompromi atau menyasiasi komponen-komponen tersebut. Analisis lingkungan eksternal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

A. Lingkungan Eksternal Makro

Faktor-faktor lingkungan eksternal adalah terdiri dari :

a. Faktor Fisik

Lingkungan fisik merupakan hubungan timbal-balik antara perusahaan dengan lingkungan hidupnya atau ekologiannya.

b. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi mencakup tingkat inflasi, tingkat bunga, defisit atau surplus neraca perdagangan, defisit atau surplus anggaran, tingkat simpanan pribadi, tingkat simpanan perusahaan dan produk domestik bruto.

c. Faktor Sosial

Faktor ekonomi mencakup wanita dalam angkatan kerja, variasi dalam angkatan kerja, perilaku atas kualitas kerja, pertimbangan mengenai lingkungan mengenai karakteristik produk dan jasa.

d. Faktor Politik dan Hukum

Faktor politik dan hukum mencakup hukum perpajakan, filosofi, hukum pelatihan tenaga kerja, kebijakan dan filosofi pendidikan.

e. Faktor Teknologi

Faktor teknologi mencakup inovasi produk, inovasi proses, aplikasi pengetahuan, fokus pada penelitian pengembangan yang didukung pemerintah maupun swasta, dan teknologi komunikasi baru.

f. Faktor Demografis

Faktor demografis mencakup besarnya populasi, struktur usia, distribusi geografi, komposisi etnis, dan distribusi pendapatan.

B. Lingkungan Eksternal Mikro

Lingkungan industri disebut juga dengan lingkungan kompetitif yang merupakan lingkungan eksternal yang paling penting bagi kebanyakan manajer dan perumusan manajemen strategis suatu perusahaan untuk dianalisis secara mendalam. Lingkungan eksternal mikro merupakan lingkungan eksternal yang dimana perusahaan mempunyai sedikit kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi.

2.6. Studi Pendahuluan

Bappenas (2004) melakukan penelitian terhadap 3 kluster industri di pulau Jawa. Keberhasilan pengembangan Kluster ini ditentukan oleh faktor (1) Spesialisasi, kluster ini mempunyai spesialisasi karena produk rotan yang dihasilkan cenderung mengikuti mebel rotan bergaya Eropa yang banyak di pesan oleh pemesan di luar negeri. (2) Kemampuan dan keahlian tenaga kerja, tenaga kerja yang ada telah terlatih dalam membuat produk rotan yang bergaya Eropa. (3) Adanya dukungan aktif dari Pemda Kabupaten Cirebon, peran Pemda Kabupaten Cirebon dalam membantu pengembangan industri rotan di nilai cukup signifikan. Diantaranya kerjasama antara Asosiasi Industri Permebelan dan Kerajinan Indonesia (ASMINDO) dengan Pemda dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku rotan. (4) Dukungan asosiasi perdagangan lewat kerjasama industri skala menengah dan besar. (5) Pengembangan SDM.

Tambunan (2006) melakukan studi mengenai kluster-kluster UKM di Eropa Barat. Hasil studinya (1) menunjukkan ada sejumlah fakta yang membuat mereka berkembang dengan pesat. Antara lain: Dalam sentra terdapat pemasok bahan baku, alat-alat produksi, mesin, komponen-komponen dan produsen barang jadi. Selain mengurangi ongkos produksi, satu sama lain bersinergi, memperlancar keterkaitan bisnis mereka. (2) Adanya suatu kombinasi persaingan yang ketat disatu pihak dan kerjasama yang baik dipihak lain,

antar sesama pengusaha UKM. (3) Didalam klaster terdapat pusat-pusat pelayanan terutama yang disediakan oleh pemerintah lokal yang dapat digunakan secara kolektif oleh semua pengusaha yang ada disana.

Pada akses pembiayaan butuh bantuan permodalan. Diperlukan kredit dengan bunga yang ringan, dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi pelaku usaha. Upaya pemerintah melalui program pemberian kredit usaha rakyat untuk modal kerja bagi pelaku usaha merupakan salah satu program dan kegiatan strategis yang perlu dikembangkan untuk perkuatan permodalan bagi UKM. Disamping itu, UKM tetap konsisten memanfaatkan jasa-jasa Lembaga Keuangan Mikro yang ada, maupun lembaga non bank lainnya. Pemerintah perlu secara terus menerus mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi keberadaan/eksistensi UKM. Adanya Pelatihan bagi pelaku usaha UKM perlu ditingkatkan yang meliputi beberapa aspek penting misalnya aspek kewirausahaan, manajemen, administrasi dan keuangan serta keterampilan teknis produksi dan pengendalian kualitas. Kegiatan monitoring dan evaluasi hendaknya dilakukan secara periodik untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan capaian program kegiatan bagi *stakeholders* yang terlibat. Untuk informasi pasar dan jaringan pemasaran, diperlukan fasilitasi pemerintah dalam bentuk penyediaan pusat informasi pasar di sentra-sentra UKM. Selama ini para pelaku usaha tidak mempunyai akses dan informasi yang sama terhadap informasi pasar misalnya informasi harga produk, dan permintaan pasar.

Haridhi (2011) menemukan bahwa Hasil pengujian menyatakan bahwa pembiayaan modal ventura (x) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan perusahaan pasangan usaha dari PT. Sarana Aceh Ventura. Berdasarkan perhitungan uji statistik Fhitung tersebut yang menunjukkan bahwa nilai Fhitung > Ftabel, dengan tingkat probabilitas 0,000, maka dapat di ambil suatu keputusan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Papilo 2014 dalam kajiannya melalui pendekatan analisis SWOT menemukan bahwa tingkat kelemahan lebih besar dari pada kekuatan dan tingkat peluang lebih besar daripada ancaman pada masyarakat pengrajin rotan di Kota Pekanbaru. Karenanya berdasarkan kondisi yang ada diterapkan strategi pengembangan yang mampu memperkecil kelemahan dan sekaligus meningkatkan kemampuan dalam meraih peluang-

peluang yang ada.

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model akses pembiayaan keuangan pada kinerja klaster industri kecil.
2. Untuk menumbuhkembangkan industry kecil rotan menjadi industry yang tangguh dan memiliki daya saing.
3. Untuk melakukan analisis SWOT.
4. Untuk membuat usulan strategi dan kebijakan berdasarkan analisis SWOT.

3.2. Manfaat Penelitian

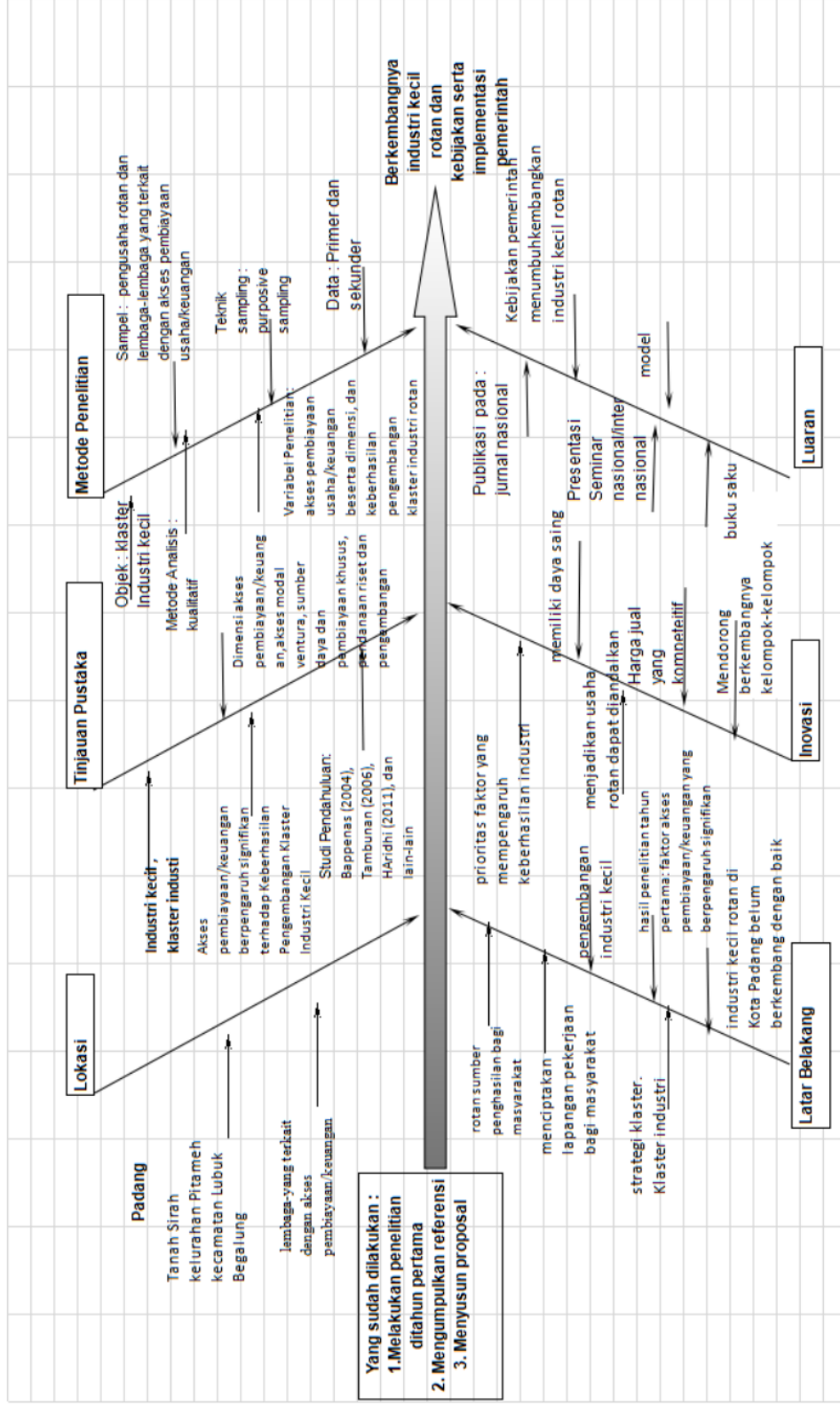
1. Merupakan referensi untuk riset yang akan datang dalam membahas tentang industri rotan dan klaster-klaster yang berpengaruh signifikan, juga tentang dimensi-dimensi dan melakukan analisis SWOT.
2. Bagi industri rotan penelitian ini bermanfaat untuk menjadi pertimbangan untuk kelanjutan usaha mereka di masa yang akan datang.
3. Bagi pemerintah dan bidang yang terkait agar ikut berperan serta menumbuhkembangkan industri rotan. Pemerintah bisa mengambil keputusan-keputusan terkait dengan kebijakan usaha industri rotan.

4.1. Bahan dan Alat penelitian

Tahun kedua (2015)

1. Membuat suatu model tentang akses pembiayaan /keuangan usaha.
2. Menjelaskan dan mengkaitkan dimensi dimensi akses pembiayaan/ keuangan terhadap keberhasilan pengembangan klaster industri kecil rotan di kota padang
3. Melakukan analisis SWOT
4. Membuat strategi pengembangan produk rotan berdasarkan SWOT dan memberikan rekomendasi, saran pada pemerintah dalam mengambil kebijakan dan implementasi berupa penyusunan program pembangunan khususnya dalam hal penumbuhkembangan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing baik dipasar lokal maupun global.

4.2. Aliran penelitian (fish bone diagram)



4.3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Tanah Sirah kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung kota Padang mengingat bahwa di kota Padang, sejak tahun 1950-an IK rotan telah terpusat di sana (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat,2001). Penelitian juga dilakukan terhadap lembaga-lembaga terkait pada akses pembiayaan usaha/keuangan.

4.4. Metode Pengumpulan dan Pemilihan Data

4.4.1 Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh melalui survei lapangan, melalui wawancara dan menggunakan kuisioner terhadap pengusaha rotan yangyang termasuk kriteria sebagai sampel, dan juga pada lembaga-lembaga yang terkait dengan akses pembiayaan usaha/keuangan. Data sekunder di peroleh melalui penelusuran dari instansi yang terkait dengan penelitian terdiri dari Dinas Perindag kota Padang, Dinas Perindag Sumatera Barat, Biro Pusat Statistik (BPS) kota Padang, serta instansi lain yang terkait.

4.4.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengusaha IK rotan yang berlokasi di kota Padang. dan juga pada lembaga-lembaga yang terkait dengan akses pembiayaan usaha/keuangan. Sampel untuk pengusaha rotan dipilih secara non-probabilitas (*non-probability sampling methods*) menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel didasarkan atas pertimbangan sampel bisa memberikan informasi yang terkait dengan masalah dan tujuan penelitian ini. Sampel di pilih dengan dua pertimbangan, (1) sampel memiliki izin usaha dan terdaftar di Dinas Perindag kota Padang. (2) sampel berlokasi di sentra Alam Lestari di Tanah Sirah kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung Padang .

4.5. Variabel penelitian dan definisi operasional variabel

1. Keberhasilan Pengembangan klaster industri kecil rotan adalah sedang tumbuhnya klaster dalam suatu kawasan.

2. Variabel akses pembiayaan/keuangan usaha. Dimensi-dimensi

1. Akses pada modal ventura
2. Sumber daya dan Pembiayaan khusus
3. Pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah
4. Jasa pendukung bisnis
5. Jaringan Investasi

Modal Ventura

Indikator:

1. Penggunaan modal ventura oleh industri rotan penting dilakukan untuk membiayai aktivitas usaha
2. Pola pembiayaan modal ventura lebih baik dibanding pembiayaan jenis lain
3. Pembiayaan modal ventura bisa dipercaya dan mampu memelihara hubungan kerjasama yang baik

Sumberdaya dan pembiayaan khusus

Indikator:

1. Bank merupakan sumber modal terbesar yang selalu bisa dimanfaatkan dalam mengakses dana.
2. Dalam memenuhi kebutuhan sumber modal dengan melakukan pinjaman ke bank.
3. Dalam memenuhi kebutuhan sumber modal dengan melakukan pinjaman ke koperasi
4. Bank selalu memberikan informasi tentang syarat melakukan pinjaman ke bank
5. Pinjaman bank termasuk kredit bersubsidi

Pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah

Indikator:

1. Riset penting bagi kemajuan usaha rotan

2. Industri rotan juga sebaiknya aktif dalam kegiatan riset
3. Usaha rotan penting berkontribusi dalam hal pendanaan riset
4. PEMDA berperan penting dalam riset
5. PEMDA sebaiknya berkontribusi dalam hal pendanaan riset
6. Sebaiknya riset dilaksanakan dalam bentuk konsorsium atau bersama-sama sehingga lebih efektif dan efisien
7. Riset menghasilkan hasil riset yang aplikatif yang relevan bagi industri rotan

Jasa pendukung bisnis

Indikator:

1. Pelayanan (kelangsungan dan kecepatan pasokan bahan baku) tersedia secara kontinyu
2. Pengusaha rotan memiliki supplier tetap
3. Penyedia transportasi mempermudah akses ke produsen dan konsumen
4. Penyedia transportasi mengefisiensikan biaya transportasi bagi pengusaha rotan
5. Kegiatan promosi untuk memperkenalkan produk Pemasaran
6. Kesesuaian saluran distribusi
7. Adanya pendidikan dan pelatihan tenaga kerja oleh perusahaan besar dan PEMDA
8. Diperlukan kerjasama dengan pihak dan dukungan asosiasi industri dan perdagangan

Jaringan investasi.

Indikator:

1. Melakukan investasi selain dari tabungan, deposito juga produk-produk keuangan lainnya.
2. Melakukan pengelolaan investasi yang baik
3. Tujuan melakukan investasi adalah mendapatkan keuntungan/return
4. Melakukan investasi di pasar modal

4.6. Metode Analisis

Analisis dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk menjelaskan analisis akses pembiayaan usaha/keuangan pada keberhasilan pengembangan klaster industri kecil rotan di kota padang. Analisis juga dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT serta melakukan strategi yang tepat dalam pengembangan industri rotan di Kota Padang.

4.6.1. MODEL AKSES PEMBIAYAAN/KEUANGAN

4.6.1. 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk menguji kesahihan atau ketepatan alat ukur apabila memperoleh informasi sesuai dengan yang di harapkan. Menurut Sakaran (2006) uji validitas di gunakan untuk menguji seberapa baik suatu instrumen yang di buat mengukur konsep tertentu yang ingin di ukur. Model pengujian validitas yang digunakan adalah model Varimax. Didalam model tersebut validnya masing-masing item pertanyaan ditentukan dari nilai faktor loading yang harus bernilai diatas atau sama dengan 0,30 dan tidak mengalami ambigu atau fungsi ganda (Ghozali 2006).

Uji reliabilitas menunjukkan sifat suatu alat ukur apakah cukup akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin di ukur. Menurut Sakaran (2006) reliabilitas suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrument mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Kategori skala penilaian yang dipakai adalah skala likert. Skala likert dimulai dari 1-5 sesuai dengan skala likert untuk setiap alternatif jawaban questioner. Kategori skala penilaian terdiri dari 1 = sangat rendah, 2 = rendah, 3 = sedang, 4 = tinggi, dan 5 = sangat tinggi.

4.6.1. 2. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahuinya digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, Menurut Sugiyono (2008), pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu, bila nilai signifikan lebih besar daripada 0,05 maka distribusi adalah normalitas (simetris).

4.6.1. 3. Metode Analisa data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai faktor-akses keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan kluster industri. Untuk mendapatkan skor masing-masing indikator dan pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner, secara umum analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini yang dikemukakan oleh Arikunto (2006) bahwa untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indikator dan pertanyaan pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner dipakai rumus berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\sum Fi \times bs}{n}$$

Keterangan

$$\sum Fi = \text{Jumlah Total Skor Re spon Jawaban Re sponden}$$

$$bs = \text{Skala Likert 1 - 5}$$

$$n = \text{Jumlah Responden}$$

Sedangkan mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2006):

$$\text{TCR} = \frac{\text{Rata Rata}}{\text{Skala Tertinggi}} \times 100$$

Kategori nilai pencapaian responden digunakan klsifikasi Sudjada (2005) sebagai berikut :

90% - 100%	= Sangat baik
80% - 89,99%	= Baik
65% - 79,99%	= Cukup baik
55% - 64,99%	= Kurang baik
0% - 54,99%	= Tidak baik

4.6.2. ANALISIS SWOT

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi peniaian terhadap faktor kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (Opportunity) dan tantangan (Threaths).

1. Strength (kekuatan)

- a) Usaha turun temurun dan mudah mendapatkan tenaga kerja
- b) Bahan baku tersedia dan berkualitas baik dan kerjasama yang baik dengan
- c) Tersediannya infrastruktur fisik yang memadai seperti air, listrik, sarana dan prasarana
- d) Pengembangan produk baru
- e) Pelayanan terhadap konsumen
- f) Etos kerja dan disiplin kerja karyawan
- g) Lokasi yang strategis

2. Weakness (Kelemahan)

- a) Desain belum variatif
- b) Rendahnya modal kerja
- c) Belum ada standar harga jual produk
- d) Ruang kerja sempit dan terbatas
- e) Pelatihan tenaga kerja yang kurang
- f) Pencatatan laporan keuangan yang belum rapi
- g) Pengetahuan tentang marketing baik promosi dan iklan serta saluran distribusi yang terbatas

3. Opportunity (peluang)

- a) Rotan merupakan salah satu kekayaan asli daerah
- b) Dukungan Pemerintah kota Padang
- c) Dukungan perusahaan besar dan asosiasi perdagangan
- d) Bahan baku melimpah
- e) Masyarakat masih meminati produk dalam negeri
- f) Pertumbuhan pasar
- g) Pertumbuhan jumlah penduduk

4. Treatness (ancaman)

- a) Harga jual produk sejenis dari luar kota Padang jauh lebih murah
- b) Tekanan internal dari kelompok membuat usaha tidak bertahan seperti perang harga sesama pengusaha rotan
- c) Cuaca buruk menghambat finishing produk
- d) Regenerasi kepemilikan
- e) Masuknya produk pesaing dan barang substitusi

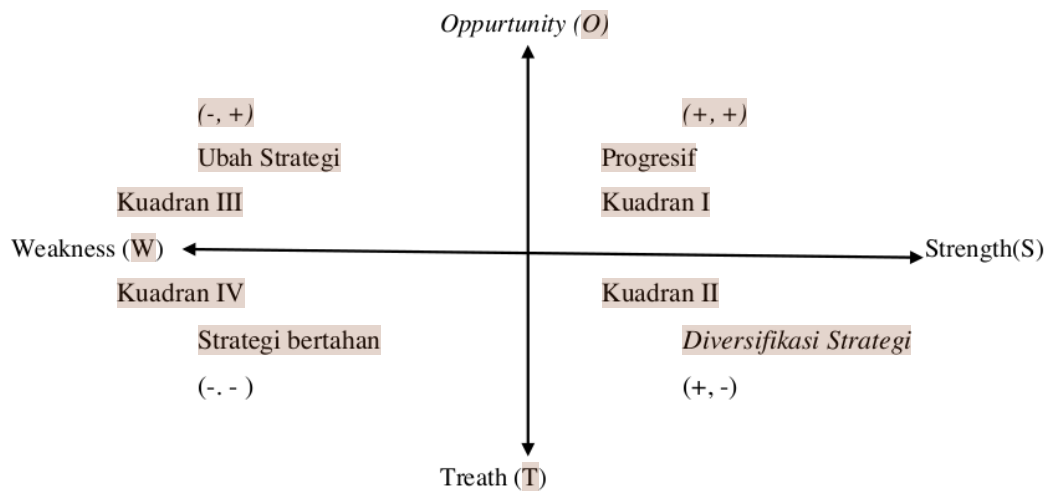
Analisis SWOT yang dikembangkan oleh Pearce dan Robinson (2008) agar diketahui secara pasti posisi organisasi yang sesungguhnya. Perhitungan yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Melakukan perhitungan skor (a) dan bobot (b) point faktor serta jumlah total perkalian skor dan bobot ($c = a \times b$) pada setiap faktor S-W-O-T; Menghitung skor (a) masing-masing point faktor dilakukan secara saling bebas. (penilaian terhadap sebuah point faktor tidak boleh dipengaruhi atau mempengaruhi penilaian terhadap point faktor lainnya. Pilihan rentang besaran Perhitungan bobot (b) masing-masing point faktor dilaksanakan secara saling ketergantungan. Artinya, penilaian terhadap satu point faktor adalah dengan membandingkan tingkat kepentingannya dengan point faktor lainnya. Sehingga formulasi perhitungannya adalah nilai yang telah didapat (rentang nilainya sama dengan banyaknya point faktor) dibagi dengan banyaknya jumlah point faktor).

- 7
2. Melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e); Perolehan angka (d = x) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka (e = y) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y;
 3. Mencari posisi organisasi yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT.

No	Strength	Skor	Bobot	Total
1				
2	Dan seterusnya			
	Total Kekuatan			
No	Weakness	Skor	Bobot	Total
1				
2	Dan seterusnya			
	Total Kelemahan			
Selisih Total Kekuatan – Total Kelemahan = S – W = x				

No	Oppurtunity	Skor	Bobot	Total
1				
2	Dan seterusnya			
	Total Peluang			
No	Weakness	Skor	Bobot	Total
1				
2	Dan seterusnya			
	Total Tantangan			
Selisih Total Peluang – Total Tantangan = O – T = y				



Keterangan

Kuadran I (positif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Progresif**, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Kuadran II (positif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Diversifikasi Strategi**, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karena, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

Kuadran III (negatif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Ubah Strategi**, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki

kinerja organisasi.

Kuadran IV (negatif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

BAB 5 HASIL YANG DICAPAI

5.1. Sejarah Perkembangan Rotan Kota Padang

Usaha kecil rotan sudah ada di Kota Padang dari tahun 1950 yang berpusat di Tanah Sirah Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Awalnya usaha rotan ini dimulai dari skala kegiatan rumah tangga. Kepandaian dalam membuat usaha rotan itu didapat turun temurun dari orang tua mereka. Akhirnya kerajinan ini juga berkembang ke beberapa daerah lain di Kota Padang. Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990 an terbentuk pusat perkembangan usaha rotan yang diberi nama Sentra rotan Alam Lestari. Sentra Rotan Alam Lestari mempunyai anggota 21 unit usaha rotan yang sudah memiliki ijin dari dinas perindagtamben Kota Padang. Pada tahun 2012 anggotanya tinggal 14 unit dan sekarang tinggal yang aktif 11 unit.

5.2. Profil Responden

Tabel 1
Profil responden dari gender, Usia dan jenjang pendidikan.

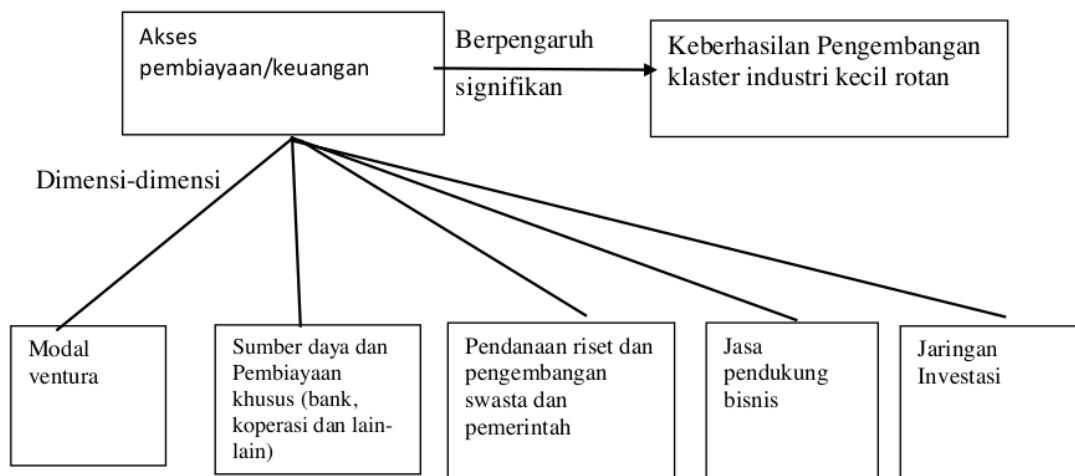
No	Profil responden	Frekuensi (Orang)	Persentase
1	Gender		
	1. Laki-laki	5	45,5
	2. Perempuan	6	54,5
2	Usia		
	1. 17-22 tahun	1	9,1
	2. 23-28 tahun	3	27,3
	3. 29-34 tahun	1	9,1
	4. 35-40 tahun	1	9,1
	5. > 40 tahun	5	45,5
3	Pendidikan		
	1. SMP	7	63,6
	2. SMA	3	27,3
		1	9,1

	3. S1		
--	-------	--	--

5.3. Model pembiayaan/keuangan industri rotan

Penelitian pada tahun satu mengidentifikasi faktor-faktor penentu yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan industri rotan yaitu faktor-faktor jaringan internal dan kemitraan, Jiwa kewirausahaan, Keahlian Manajemen, Ketersediaan Infrastruktur fisik, Kualitas Dukungan Pemerintah Daerah, Kualitas dukungan perusahaan besar, Riset dan Pengembangan, Kualitas Dukungan Asosiasi Industri dan Perdagangan, Akses ke Pembiayaan Usaha, Ketersediaan jasa transportasi, dan Akses Pemasaran Ouput.. Pada penelitian tahun 1 diantara 11 variabel yang mempengaruhi hanya lah variabel akses pembiayaan/keuangan saja yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengembangan klaster industri kecil rotan. Penelitian pada tahun kedua ini dibuatlah model dari akses pembiayaan/keuangan dari keberhasilan pengembangan industri rotan sebagai berikut:

Gambar 1 Model akses pembiayaan/keuangan



5.4. Pengujian Validitas

Satu skala pengukuran dikatakan valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Sakaran, 2006).

Untuk mengetahui apakah instrument pertanyaan valid atau tidak valid, maka

digunakan *corrected item total correlation*. bila nilai *corrected item total correlation* suatu butir pertanyaan berada diatas 0.30 maka dinyatakan valid, tetapi jika dibawah 0.30 maka dinyatakan tidak valid. Uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

5.4.1. Keberhasilan pengembangan industri rotan

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2
Hasil Pengujian Validitas
Keberhasilan pengembangan industri rotan

NO	Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kesimpulan
1	Perusahaan rotan berhasil dalam mengembangkan usahanya	0,658	Valid
2	Perusahaan mempunyai keunggulan daya saing yang baik	0,482	Valid
3	Pendayagunaan dan pengembangan sumberdaya (dana, sumberdaya manusia, jaringan, dan sumberdaya lainnya) yang berhasil	0,396	Valid
4	Perusahaan rotan bertumbuh atau berkembang dengan baik	0,465	Valid

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 2 pada variabel Keberhasilan pengembangan industri rotan ada 4 butir pertanyaan dimana semuanya memiliki nilai *corrected item-total correlation* valid. Semua nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0,30. Sehingga bisa diproses lebih lanjut.

5.4.2 Akses pembiayaan/keuangan, dengan dimensi-dimensi sebagai berikut:

A. Modal ventura

Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil pengujian terlihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Pengujian Validitas modal ventura

37

No	Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kesimpulan
1	Penggunaan modal ventura oleh industri rotan penting dilakukan untuk membiayai aktivitas usaha	0,829	Valid
2	Pola pembiayaan modal ventura lebih baik dibanding pembiayaan jenis lain	0,822	Valid
3	Pembiayaan modal ventura bisa dipercaya dan mampu memelihara hubungan kerjasama yang baik	0,823	Valid

Sumber: Lampiran 6

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa semua butir pertanyaan 1 sampai 3 memiliki nilai *corrected item-total correlation* diatas 0,3. Semua item pertanyaan dimasukan dalam proses pengolahan data selanjutnya.

B. Sumber pembiayaan khusus

Tabel 4
Hasil Pengujian validitas sumber pembiayaan khusus

No	Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kesimpulan
1	Bank merupakan sumber modal terbesar yang selalu bisa dimanfaatkan dalam mengakses dana	0,812	Valid
2	Dalam memenuhi kebutuhan sumber modal bapak/ibu melakukan pinjaman ke bank	0,812	Valid
3	Dalam memenuhi kebutuhan sumber modal bapak/ibu melakukan pinjaman ke koperasi	0,473	Valid
4	Bank selalu memberikan informasi tentang syarat melakukan pinjaman ke bank	0,682	Valid
5	Pinjaman bank termasuk kredit bersubsidi	0,378	Valid

Sumber: Lampiran 6

38

Pada tabel 4, dapat dilihat bahwa semua butir pertanyaan 1 sampai 5 memiliki nilai *corrected item-total correlation* diatas 0,3. Semua item pertanyaan dimasukan dalam proses pengolahan data selanjutnya.

C. Pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah

Tabel 5
Hasil Pengujian Validitas Pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah

No	Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kesimpulan
1	Riset penting bagi kemajuan usaha rotan	0,303	Valid
2	Industri rotan juga sebaiknya aktif dalam kegiatan riset	0,489	Valid
3	Usaha rotan penting berkontribusi dalam hal pendanaan riset	0,460	Valid
4	PEMDA berperan penting dalam riset	0,304	Valid
5	PEMDA sebaiknya berkontribusi dalam hal pendanaan riset	0,792	Valid
6	Sebaiknya riset dilaksanakan dalam bentuk konsorsium atau bersama-sama sehingga lebih efektif dan efisien	0,081	Tidak Valid
7	Riset menghasilkan hasil riset yang aplikatif yang relevan bagi industri rotan	0,508	Valid

Sumber: Lampiran 6

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa butir pertanyaan 6 tidak valid dan dikeluarkan. Sementara butir pertanyaan yang lain valid memiliki nilai *corrected item-total correlation* diatas 0,3. Semua item pertanyaan dimasukan dalam proses pengolahan data selanjutnya kecuali variabel yang ke 6.

D. Jasa pendukung bisnis

Tabel 6
Hasil Pengujian Validitas Jasa pendukung bisnis

No	Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kesimpulan
1	Pelayanan (kelangsungan dan kecepatan pasokan bahan baku) tersedia secara kontinyu	-0,091	Tidak Valid
2	Pengusaha rotan memiliki supplier tetap	0,000	Tidak Valid
3	Penyedia transportasi mempermudah akses ke produsen dan konsumen	0,000	Tidak Valid
4	Penyedia transportasi mengefisienkan biaya transportasi bagi pengusaha rotan	0,000	Tidak Valid
5	Kegiatan promosi untuk memperkenalkan produk Pemasaran	0,152	Tidak Valid
6	Kesesuaian saluran distribusi	0,391	Valid
7	Adanya pendidikan dan pelatihan tenaga kerja oleh perusahaan besar dan PEMDA	0,354	Valid
8	Diperlukan kerjasama dengan pihak dan dukungan asosiasi industri dan perdagangan	0,420	Valid

Sumber: Lampiran 6

Dari tabel hanya 3 item pertanyaan yang valid yaitu pertanyaan 6,7,8 sementara pertanyaan yang lain tidak valid.

E. Jaringan Investasi

Tabel 7
Hasil Pengujian Validitas Jaringan Investasi

NO	Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kesimpulan
1	Bapak/ibu melakukan investasi selain dari tabungan, deposito juga produk-produk keuangan lainnya.	0,733	Valid
2	Bapak/ibu melakukan pengelolaan investasi yang baik	0,407	Valid
3	Tujuan melakukan investasi adalah mendapatkan keuntungan/return	0,802	Valid
4	Bapak/ibu melakukan investasi di pasar modal	0,607	Valid

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 7 ada 4 butir pertanyaan tentang jaringan investasi dimana semuanya memiliki nilai *corrected item-total correlation* valid. Semua nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0,30. Sehingga bisa diproses lebih lanjut

5.5. Pengujian Reliabilitas

Menurut Ghozali, 2006 Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel, jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Ghozali, 2006). Berikut ini disajikan ringkasan hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel :

Tabel 8
Hasil Pengujian Reliabilitas

Item Pertanyaan	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Keberhasilan Pengembangan klaster industri kecil rotan	0,703	Reliable
Akses pada modal ventura	0,906	Reliable
Sumber daya dan Pembiayaan khusus	0,827	Reliable
Pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah	0,692	Reliabel
Jasa pendukung bisnis	0,401	Tidak Reliabel
Jaringan Investasi	0,789	Reliabel

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 8 rangkuman hasil uji reliabilitas diatas, nilai cronbach alpha untuk seluruh variabel yang digunakan yang terdiri dari keberhasilan pengembangan industri rotan, Akses pada modal ventura, Sumber daya dan

Pembiayaan khusus, Pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah, Jaringan Investasi adalah lebih besar dari 0,60 dan ini menunjukkan variabel-variabel tersebut dinyatakan reliabel atau handal seperti yang dikemukakan Ghozali, (2006). Kecuali untuk jasa pendukung bisnis tidak reliabel karena alpha cronach nya kecil dari 0,6. Sehingga dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya. Semua instrumen pertanyaan yang dipergunakan memiliki kestabilan dan konsistensi dalam mengukur masing-masing variabel penelitian kecuali jasa pendukung bisnis

5.6. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Pengujian Normalitas

Item Pertanyaan	Asymp sig	Kesimpulan
Keberhasilan Pengembangan klaster industri kecil rotan	0,984	normal
Akses pada modal ventura	0,437	normal
Sumber daya dan Pembiayaan khusus	0,999	normal
Pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah	0,563	normal
Jaringan Investasi	0,930	normal

Sumber: Lampiran 6

Uji normalitas yang dilakukan dengan uji kolmogorof smirnov memperlihatkan bahwa semua variabel dan dimensi-dimensi datanya berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai asymp sig yang bernilai diatas 0,05

5.7. Deskriptif total capaian responden TCR

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar, diperoleh deskripsi data TCR mengenai Keberhasilan pengembangan klaster rotan, Akses pada modal ventura, Sumber daya dan Pembiayaan khusus, Pendanaan riset dan

pengembangan swasta dan pemerintah, Jasa pendukung bisnis, Jaringan Investasi sebagai berikut :

5.7.1. Keberhasilan pengembangan klaster rotan

Deskripsi data mengenai keberhasilan pengembangan klaster rotan secara umum sebagai berikut :

Tabel 10
TCR Keberhasilan pengembangan klaster rotan

No	Item	Jawaban responden										Rata	Tcr	Ket
		STS		TS		N		S		SS				
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%			
1	Perusahaan rotan berhasil dalam mengembangkan usahanya	0	0	0	0	3	27,3	7	63,6	1	9,1	3,82	76,36	Cukup baik
2	Perusahaan mempunyai keunggulan daya saing yang baik	0	0	0	0	3	27,3	7	63,6	1	9,1	3,82	76,36	Cukup baik
3	Pendayagunaan dan pengembangan sumberdaya (dana, sumberdaya manusia, jaringan, dan sumberdaya lainnya) yang berhasil	0	0	0	0	1	9,1	7	63,6	3	27,3	4,18	83,64	baik
4	Perusahan rotan bertumbuh atau berkembang dengan baik	0	0	0	0	2	18,2	9	81,8	0	0	3,82	76,36	Cukup baik
Rerata Keberhasilan pengembangan klaster rotan											3,91	78,17	Cukup baik	

Dari tabel 10 tentang TCR keberhasilan pengembangan klaster rotan rata-rata adalah 78,17 atau cukup baik. Dapat dilihat dari penjelasan item-item: TCR perusahaan rotan berhasil dalam mengembangkan usahanya cukup baik, TCR perusahaan mempunyai keunggulan daya saing yang baik. TCR Pendayagunaan dan pengembangan sumberdaya (dana, sumberdaya manusia, jaringan, dan sumberdaya lainnya) yang berhasil adalah baik, dan perusahaan rotan bertumbuh atau berkembang baik adalah cukup baik

5.7.2. Modal ventura

Deskripsi data mengenai modal ventura secara umum sebagai berikut :

Tabel 11
TCR Modal ventura

No	Item	Jawaban responden										Rata	Tcr	Ket
		STS		TS		N		S		SS				
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%			
1	Penggunaan modal ventura oleh industri rotan penting dilakukan untuk membiayai aktivitas usaha	0	0	6	54,6	3	27,3	2	18,2	0	0	2,64	52,73	Tidak baik
2	Pola pembiayaan modal ventura lebih baik dibanding pembiayaan jenis lain	0	0	7	63,6	2	18,2	2	18,2	0	0	2,55	50,91	Tidak baik
3	Pembiayaan modal ventura bisa dipercaya dan mampu memelihara hubungan kerjasama yang baik	0	0	7	63,6	2	18,2	2	18,2	0	0	2,55	50,91	Tidak baik
Rerata modal ventura												2,57	51,54	Tidak baik

Rata-rata TCR untuk modal ventura adalah tidak baik. Masing-masing TCR item pertanyaan: Penggunaan modal ventura oleh industri rotan penting dilakukan untuk membiayai aktivitas usaha, Pola pembiayaan modal ventura lebih baik dibanding pembiayaan jenis lain, dan Pembiayaan modal ventura bisa dipercaya dan mampu memelihara hubungan kerjasama yang baik semuanya adalah tidak baik. Hal ini bisa diindikasikan pengrajin rotan kurang atau tidak melakukan akses pembiayaan melalui modal ventura. Bagi pengrajin dan pengusaha rotan modal ventura kurang familiar. Pengrajin rotan jarang atau bahkan tidak ada menggunakan modal ventura sebagai sumber pembiayaan keuangan mereka.

5.7.3. Sumberdaya dan pembiayaan khusus

Deskripsi data mengenai sumberdaya dan pembiayaan khusus secara umum sebagai berikut :

Tabel 12
TCR Sumberdaya dan pembiayaan khusus

No	Item	Jawaban responden										Rata	Tcr	Ket
		STS		TS		N		S		SS				
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%			
1	Bank merupakan sumber modal terbesar yang selalu bisa dimanfaatkan dalam mengakses dana	0	0	3	27,3	5	45,5	3	27,3	0	0	3,00	60,00	Kurang baik
2	Dalam memenuhi kebutuhan sumber modal bapak/ibu melakukan pinjaman ke bank	0	0	3	27,3	5	45,5	3	27,3	0	0	3,00	60,00	Kurang baik
3	Dalam memenuhi kebutuhan sumber modal bapak/ibu melakukan pinjaman ke koperasi	0	0	5	45,5	4	36,4	2	18,2	0	0	2,73	54,55	Tidak baik
4	Bank selalu memberikan informasi tentang syarat melakukan pinjaman ke bank	0	0	5	45,5	4	35,4	2	18,2	0	0	2,73	54,55	Tidak baik
5	Pinjaman bank termasuk kredit bersubsidi	0	0	2	18,2	6	54,6	3	27,3	0	0	3,09	61,82	Kurang baik
Rerata sumberdaya dan pembiayaan khusus											2,91	58,20	Kurang baik	

TCR untuk masing-masing item pertanyaan sumberdaya dan pembiayaan khusus adalah: Bank merupakan sumber modal terbesar yang selalu bisa dimanfaatkan dalam mengakses dana, Dalam memenuhi kebutuhan sumber modal bapak/ibu melakukan pinjaman ke bank masing masing adalah kurang baik, TCR Dalam memenuhi kebutuhan sumber modal bapak/ibu melakukan pinjaman ke koperasi, dan Bank selalu memberikan informasi tentang syarat melakukan pinjaman ke bank adalah tidak baik, Pinjaman bank termasuk kredit bersubsidi kurang baik. Secara rata-rata sumberdaya pembiayaan khusus kurang baik. Hal ini disebabkan kebanyakan responden melalui wawancara mengatakan mereka jarang melakukan pinjaman ke bank dan juga ke koperasi. Mereka kuatir kalau melakukan pinjaman tidak mampu membayar kembali. Mereka juga tidak mengetahui cara melakukan prosedur pinjaman ke bank. Tapi walaupun begitu diantara mereka ada juga yang mendapat pembiayaan dan pendanaan dari sumberdaya dan pembiayaan khusus.

5.7.4. Pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah

Deskripsi data mengenai pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah secara umum sebagai berikut :

Tabel 13
TCR Pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah

No	Item	Jawaban responden										Rata	Tcr	Ket
		STS		TS		N		S		SS				
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%			
1	Riset penting bagi kemajuan usaha rotan	0	0	0	0	5	45,5	6	54,6	0	0	3,55	70,91	Cukup baik
2	Industri rotan juga sebaiknya aktif dalam kegiatan riset	0	0	0	0	4	35,4	7	63,6		0	0	76,36	Cukup baik
3	Usaha rotan penting berkontribusi dalam hal pendanaan riset	0	0	2	18,2	6	54,6	3	27,3	0	0	3,09	61,82	Kurang baik
4	PEMDA berperan penting dalam riset	0	0	4	35,4	2	18,2	5	45,5	0	0	3,09	61,82	Kurang baik
5	PEMDA sebaiknya berkontribusi dalam hal pendanaan riset	0	0	3	27,3	1	9,1	7	63,6	0	0	3,36	67,27	Cukup baik
6	Riset menghasilkan riset yang aplikatif yang relevan bagi industri rotan	0	0	0	0	1	9,1	8	72,7	2	18,2	3,18	63,64	Kurang baik
Rerata pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah												3,32	66,37	Cukup baik

Dari tabel 13 bisa dilihat TCR dari masing-masing item pertanyaan: Riset penting bagi kemajuan usaha rotan, Industri rotan juga sebaiknya aktif dalam kegiatan riset masing-masing adalah cukup baik. Artinya pengrajin dan pengusaha rotan menyadari kalau riset-riset yang aplikatif yang dilakukan adalah penting dalam pengembangan kemajuan usaha rotan mereka. Mereka juga sebaiknya aktif dan mau bekerjasama dalam melakukan riset-riset. Contohnya riset yang dilakukan oleh perguruan-perguruan tinggi. Mereka bekerjasama dengan baik dengan cara mau memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan oleh periset dalam wawancara.

Hak Mereka mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang yang diajukan dalam penyebaran kuesioner penelitian

Selanjutnya TCR untuk item pertanyaan Usaha rotan penting berkontribusi dalam hal pendanaan riset, PEMDA berperan penting dalam riset masing-masing adalah kurang baik. Pengrajin rotan dan pengusaha rotan telah bekerjasama dalam hal riset dibagian menginformasikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal kontribusi dalam pendanaan pengrajin dan pengusaha rotan belum berperan aktif. Begitu juga dengan Pemda kota Padang masih kurang berperan aktif dalam hal pelaksanaan riset. Namun dari segi pertanyaan PEMDA sebaiknya berkontribusi dalam hal pendanaan riset jawabnya adalah cukup baik. Dalam hal ini PEMDA berperanan aktif dalam hal pendanaan.

Untuk item pertanyaan terakhir dari pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah jawaban TCR yang diberikan responden adalah kurang baik untuk item pertanyaan Riset menghasilkan riset yang aplikatif yang relevan bagi industri rotan. REsponden dalam hal ini pengrajin dan pengusaha rotan kurang merasakan manfaat yag aplikatif bagi usaha mereka. Namun secara keseluruhan TCR untuk pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah adalah cukup baik.

5.7.5. Jaringan investasi

Deskripsi data mengenai jaringan investasi secara umum sebagai berikut:

Tabel 14
TCR Jaringan investasi

No	Item	Jawaban responden										Rata	Tcr	Ket
		STS		TS		N		S		SS				
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%			
1	Bapak/ibu melakukan investasi selain dari tabungan, deposito juga produk-produk keuangan lainnya.	0	0	2	18,2	4	35,4	5	45,5	0	0	3,27	65,46	Cukup baik
2	Bapak/ibu melakukan pengelolaan investasi yang baik	0	0	2	18,2	4	35,4	5	45,5	0	0	3,27	65,46	Cukup baik
3	Tujuan melakukan investasi adalah mendapatkan keuntungan/return	0	0	0	0	4	35,4	7	63,6	0	0	3,64	72,73	Cukup baik
4	Bapak/ibu melakukan investasi di pasar modal	0	0	0	0	7	63,6	4	35,4	0	0	3,36	67,27	Cukup baik
Rerata jaringan investasi												3,39	67,70	Cukup baik

Pada tabel 14 TCR masing-masing item pertanyaan untuk jaringan investasi Bapak/ibu melakukan investasi selain dari tabungan, deposito juga produk-produk keuangan lainnya, Bapak/ibu melakukan pengelolaan investasi yang baik, Tujuan melakukan investasi adalah mendapatkan keuntungan/return, Bapak/ibu melakukan investasi di pasar modal masing-masingnya adalah cukup baik. Hal ini berarti pengrajin dan pengusaha rotan juga mempunyai tabungan, deposito dan produk-produk keuangan lainnya dalam hal mendukung akses pembiayaan mereka yang berperan penting dalam Keberhasilan pengembangan klaster rotan

5.8. Hasil SWOT

Wawancara yang dilakukan terhadap pengusaha rotan di daerah pitameh kecamatan lubuk begalung mengenai analisis swot yaitu variabel internal dan variabel eksternal yang menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mempengaruhi strategi pengembangan produk rotan.

3 Setelah faktor-faktor internal diidentifikasi dibuatlah tabel internal faktor analisis summary. Berdasarkan hasil perhitungan setiap skor, diperoleh pembobotan untuk masing-masing nilai. Lalu dikalikan antara skor dengan bobot seperti yang ditampilkan oleh tabel berikut:

3 **Tabel 15**
Analisis SWOT (faktor-faktor internal)

No	Strength	Skor	Bobot	Total (skor x bobot)
1	Usaha turun temurun dan mudah mendapatkan tenaga kerja	2,910	0,120	0,340
2	Bahan baku tersedia dan berkualitas baik dan kerjasama yang baik dengan	3,636	0,148	0,537
3	Tersediannya infrastruktur fisik yang memadai seperti air, listrik, sarana dan prasarana	3,727	0,151	0,564
4	Pengembangan produk baru	3,550	0,140	0,510
5	Pelayanan terhadap konsumen	3,727	0,151	0,564
6	Etos kerja dan disiplin kerja karyawan	3,360	0,140	0,460
7	Lokasi yang strategis	3,730	0,350	0,560
	Total	24,636	1,000	3,541
	Weakness			
1	Desain belum variatif	3,273	0,151	0,945
2	Rendahnya modal kerja	2,909	0,134	0,391
3	Belum ada standar harga jual produk	3,090	0,140	0,440
4	Ruang kerja sempit dan terbatas	2,730	0,130	0,340
5	Pelatihan tenaga kerja yang kurang	3,090	0,140	0,440
6	Pencatatan laporan keuangan yang belum rapi	3,270	0,150	0,500
7	Pengetahuan tentang marketing baik promosi dan iklan serta saluran distribusi yang terbatas	3,270	0,150	0,500
	Total	21,640	1,000	3,103
Selisish total strength – total weakness = 3,541 - 3,103 = 0,438				

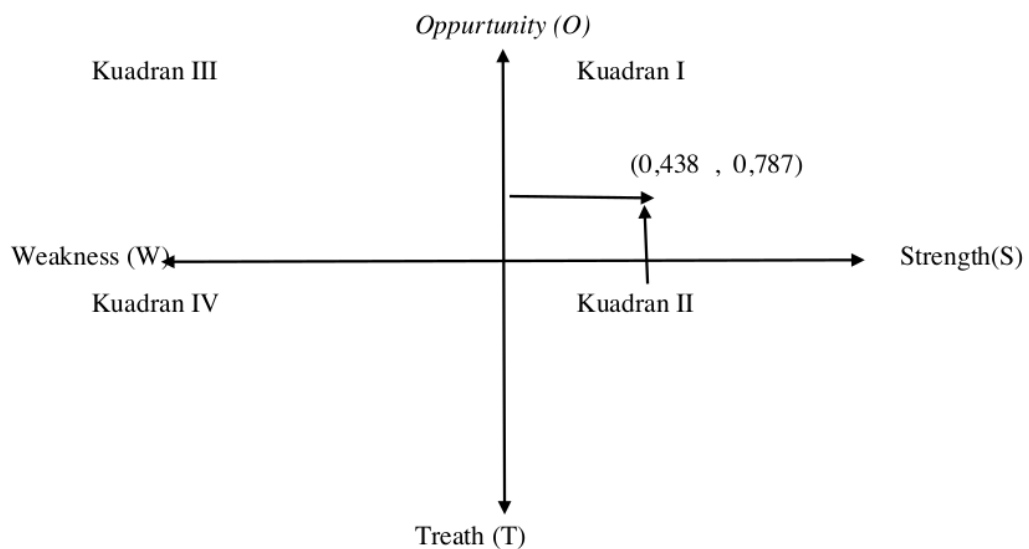
Dari tabel 15 Berdasarkan analisis faktor internal terlihat bahwa faktor kekuatan/ strength mempunyai nilai skor **24,636** Dengan total bobot 1,000. Nilai total dari skor dikali bobot didapat hasil **3,5414**. Sedangkan untuk faktor kelemahan/weakness mempunyai nilai skor 11,180 total bobot1,000 Sehingga nilai skor dikali bobot adalah 2,298. Selanjutnya berdasarkan nilai X yaitu selisih antara kekuatan dan kelemahan pada faktor lingkungan internal adalah **3,541 - 3,103 = 0,438**. Dengan demikian nilai X pada sumbu vertikal adalah 0,438 Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan industri rotan di Pitameh kecamatan Lubuk begalung memiliki nilai kekuatan lebih besar dari pada kelemahan. Selanjutnya analisis eksternal utuk SWOT adalah sebagai berikut:

Tabel 16
Analisis SWOT (faktor-faktor Eksternal)

No	Oppurtunities	Skor	Bobot	Total (skor x bobot)
1	Rotan merupakan salah satu kekayaan asli daerah	3,455	0,161	0,556
2	Dukungan Pemerintah kota Padang	2,818	0,131	0,370
3	Dukungan perusahaan besar dan asosiasi perdagangan	2,727	0,127	0,347
4	Bahan baku melimpah	3,360	0,160	0,530
5	Masyarakat masih meminati produk dalam negeri	3,090	0,140	0,450
6	Pertumbuhan pasar	3,000	0,140	0,419
7	Pertumbuhan jumlah penduduk	3,000	0,140	0,419
Total		21,450	1,000	3,085
Threats				
1	Harga jual produk sejenis dari luar kota Padang jauh lebih murah	2,000	0,180	0,360
2	Tekanan internal dari kelompok membuat usaha tidak bertahan seperti perang harga sesama pengusaha rotan	1,909	0,171	0,326
3	Cuaca buruk menghambat finishing produk	2,364	0,211	0,500
4	Regenerasi kepemilikan	2,909	0,260	0,757
5	Masuknya produk pesaing dan barang substitusi	2,000	0,180	0,360
Total		11,180	1,000	2,298
Selisih total oppurtunities – total treats = 3,085 - 2,298 = 0,787				

3 Berdasarkan tabel 16 analisis faktor eksternal terlihat bahwa faktor peluang /oppurtunity membunyai nilai skor 21,450. Dengan total bobot diperoleh sebesar 1,000, Nilai total dari skor dikali bobot didapat hasil **3,085**, sedangkan untuk faktor ancaman/treatness mempunyai nilai skor 11,180 total bobot 1,000 Sehingga total nilai skor dikali bobot 2,298. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan industri rotan di Pitameh kecamatan Lubuk begalung memiliki nilai oppurtunity lebih besar dari pada ancaman. Selanjutnya berdasarkan nilai Y yaitu selisih antara peluang dan ancaman pada faktor lingkungan eksternal adalah $3,085 - 2,298 = 0,787$ Dengan demikian nilai Y pada sumbu vertikal adalah 0,787. Hasil dari perhitungan variabel internal dan eksternal (SWOT) dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2 Kuadran SWOT



Dari nilai analisis dan internal dan eksternal bernilai 0,438 dan 0,787 terletak dikuadran I atau pada posisi growth oriented strategy atau pada strategi SO. Kekuatan yang dimiliki oleh pengusaha rotan pitameh lebih besar daripada kelemahan. Sedangkan peluang lebih besar dari pada ancaman yang ada. Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan

adalah **Progresif**, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Strategi pengembangan produk rotan berada dalam keadaan menguntungkan

BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Penelitian Tahun kedua beserta outcome-outcomenya sudah diselesaikan yaitu berupa seminar internasional (prosiding), pembuatan jurnal, pembuatan poster, dan bahan ajar. Selanjutnya penelitian dilanjutkan pada tahun kedua. Penelitian tahun 2 melakukan penelitian yang menekankan pada variabel akses pembiayaan atau keuangan dan perlu melakukan analisis secara kualitatif terhadap dimensi-dimensi akses pembiayaan/keuangan tersebut. Dimensi-dimensi tersebut adalah: modal ventura, sumber daya dan pembiayaan khusus, pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah, jasa pendukung bisnis, dan jaringan investasi. Selanjutnya membantu dengan memberikan saran pada pemerintah dalam mengambil kebijakan dan implementasi untuk menumbuhkembangkan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing yang baik. Penelitian tahun 2 juga membuat sebuah model pengaruh dari akses pembiayaan keuangan terhadap pengembangan industri rotan Kota Padang. Selanjutnya penelitian tahun 2 melakukan analisis SWOT dan strategi yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan sudah selesai dalam kondisi 70 persen.

Rencana tahapan berikutnya adalah mengikuti seminar internasional di Yogyakarta tanggal 13-14 Agustus 2015. Abstract sudah diterima (ada acceptance letter) nya dan dalam proses pembuatan tulisan inggris untuk prosiding. Selanjutnya rencana berikut adalah membuat Jurnal dan membuat buku saku.

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

1. Diantara klaster-klaster industri faktor keuangan atau akses pembiayaan usaha saja yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan industri rotan Kota Padang.
2. Item-item dari variabel akses keuangan adalah modal ventura, Sumber daya dan Pembiayaan khusus, Pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah, Jasa pendukung bisnis, dan Jaringan Investasi
3. Dibutuhkan dukungan Pemda dalam memfasilitasi pengembangan skema pembiayaan. Pemerintah memberikan prioritas bantuan dan fasilitasi pembiayaan industri rotan yang sudah layak/mandiri tetapi belum bankable dengan skema pembiayaan yang sesuai.
4. Berdasarkan analisis SWOT posisi strategi pengembangan produk berada di **kuadran pertama** yang berarti strategi pengembangan produk usaha rotan berada berada dalam keadaan menguntungkan. Usaha rotan memiliki kekuatan yang lebih besar dibanding kelemahan dan peluang yang dipunyai lebih besar dibanding ancaman.

7.2. Saran

1. Untuk penelitian yang akan datang disarankan agar memperluas model dimensi keuangan agar dapat diketahui keseluruhan lembaga keuangan yang ada yang berperan dalam menumbuhkembangkan industri rotan di Kota Padang.
2. Sebaiknya klaster industri menyediakan tenaga ahli demi kemajuan industri kecil rotan di Kota Padang.
3. Disarankan pengrajin dan pengusaha produk rotan mengikuti pelatihan dan pembinaan yang ada pada semua bidang yang mendukung, mendapatkan contoh

model-model baru pada produk furniture dihasilkan serta bersikap kreatif dan inovatif.

4. Pengusaha rotan Kota Padang hendaklah melakukan kerjasama yang erat dengan pelaku klaster industri lainnya.
5. Daerah pemasaran diperluas dan mengikuti pameran-pameran yang ada, promosi yang gencar baik melalui media elektronik, surat kabar maupun secara online
6. Agar pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah memberikan perhatian dan bantuan serta membuat kebijakan yang mendukung keberadaan pengusaha rotan, seperti kebijakan melarang mengekspor rotan yang berguna sebagai bahan baku, berperan penting dalam memperantarai antara klaster industri lainnya.

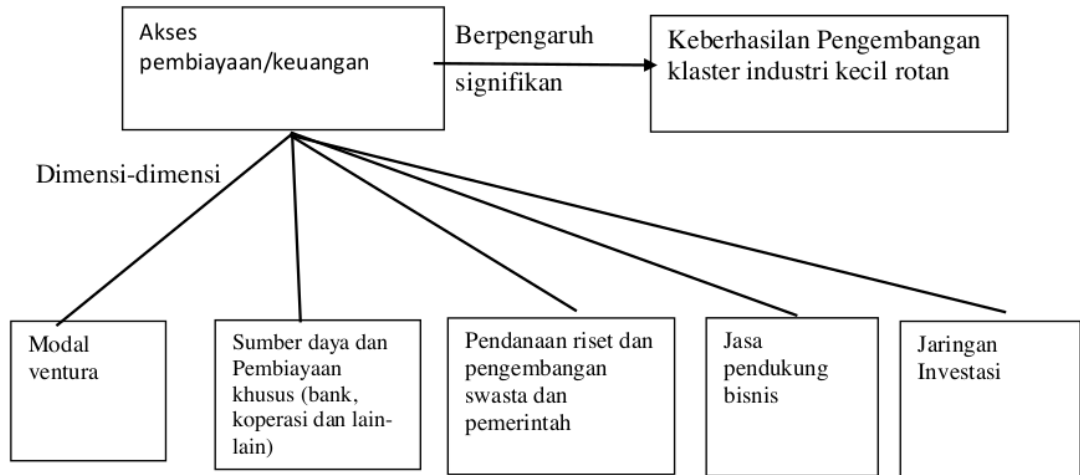
DAFTAR PUSTAKA

- ¹ Ayyagari, Meghana, Asli Demirgüç-Kuntand Vojislav Maksimovic, 2005, *How Important Are Financing Constraints? The Role of Finance in the Business Environment*, seminar participants at George Washington University
- Bappenas, 2004, Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, *Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Dalam Rangka Mendukung Akselerasi Peningkatan Daya Saing Daerah*, Jakarta
- ¹ Baskerville, R. L., dan Myers, M. D. (2002). Information Systems as A Reference Discipline. *MIS Quarterly*, 26(1), 1-14.
- Beddig (2008) Cluster Development Policy rooted in the Collective Efficiency Approach: An Effective Poverty Alleviation Tool in the Indian Handloom Sector? Case studies: the Varanasi and Chanderi Handloom Clusters (2007-08).
- ¹ Boja, Catalin, 2011, Clusters Models, Factors and Characteristics, *International Journal of Economic Practices and Theories*, Vol. 1, No. 1,
- DAI/Nathan Group, 2012, *Creating Sme Competitiveness, Lessons from Indonesia*
- Desiyanti, Rika, 2008, *Manajemen Investasi*, University Press, Padang
- ¹ Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat, 2001, *Strategi Pengembangan Industri dan Perdagangan Sumatera Barat*, Sumatera Barat
- ¹ Ghozali, Imam, 2006. *Dasar-Dasar SPSS 14 dan Aplikasi*. Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- ¹⁶ Gompers, Paul. 2004. "Venture Capital". *Handbook of Corporate Finance: Empirical Corporate Finance*. Elsevier/North Holland. December 2004.
- Haridhi, musfiari , 2011, Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Ventura Terhadap Pendapatan Perusahaan Pasangan Usaha (Ppu) Dari PT Sarana Aceh Ventura , *Jurnal telaah & riset akuntansi*, Vol. 4. No. 1. Januari 2011 Hal. 51 - 64.
- ¹ Jatmiko, R. D. 2004. *Manajemen Strategik*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- ¹ Mawardi, M. Kholid., Choi, T. & Perera, 2011, The factors of SME cluster developments in a developing country: the case of Indonesian clusters, *ICSB World conference* (pp. 408-408). Stockholm, Sweden: ICSB. *Small Bus Econ* (2011) 36:271–279.

- Paija, Laura, ¹³ 2000, ICT Cluster - The Engine of Knowledge - Driven Growth in Finland. Keskusteluaita - Discussion Papers (The Research Institute of the Finnish Economy).
- ¹ Papilo, Petir 2014, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan di Kota Pekanbaru, Jurnal Kewirausahaan, Vol 13 No 1 Januari-Juni 2014
- Pearce II, John A dan ? Richard B.Jr. (2008). Manajemen Strategis . Salemba Empat, Jakarta.
- Pearce, John A. and Robinson Richard B. Jr. (2003). Strategic Management Formulation, Implementation and Control . Mc Graw hill, Boston.
- ¹ Rangkuti, Freddy , 2001, Creating Effective Marketing Plan, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,
- _____, 2005, Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis, T Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,
- Rehman, Fahd (2011) Factors Affecting the Performance of Enterprises within Lahore Knitwear Cluster in Pakistan, PhD Economics Student at UNSW Canberra, Australia.
- Riskiani , Sri, 2014, Strategi Pengembangan Produk Olahan Rotan Industri Meubel Kaili Jaya di Kota Palu, e-j Agrotekbis 2 (1) 85-100
- Sakaran, Uma, 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat : Jakarta.
- ¹ Tambunan, Tulus, 2006, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Wardoyo (2003), Modal Ventura Salah Satu Alternatif Pembiayaan UKMK , Harian Republika, Jakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 MODEL AKSES PEMBIAYAAN/KEUANGAN



LAMPIRAN 2 KUESIONER AKSES KEUANGAN



YAYASAN PENDIDIKAN BUNG HATTA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
Kampus I : Jl. Sumatera Ulak Karang, Padang
Telp, (0751) 51678-52096 Sumatera Barat
Fax (0751) 55475 email : rektorat@bung-hatta.ac.id
Website : <http://bung-hatta.ac.id>
Kampus II: Jl. Maransi, Air Pacah

Judul Pengaruh Faktor-faktor Penentu Terhadap Keberhasilan Pengembangan Kluster Industri Kecil Rotan Di Kota Padang

Karakteristik Responden

Petunjuk : berilah tanda (X) yang dianggap sesuai

Nama :

Jenis Kelamin : (1). Laki-laki (2). Perempuan

Umur : (1). 17-22 Tahun (2). 23-28 Tahun (3). 29-34 Tahun

(4). 35-40 Tahun (5). > 40 Tahun

Pendidikan Terakhir : (1). SMP (2). SMA (3). Akademi/D3

(4). Sarjana (S1/S2/S3) (5). Lain-lain

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (X) pada kolom yang telah disediakan

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

1	2	3	4	5
STS	TS	N	S	SS

Keberhasilan pengembangan kluster industri rotan

No	Pernyataan					
1	Perusahaan rotan berhasil dalam mengembangkan usahanya					
2	Perusahaan mempunyai keunggulan daya saing yang baik					
3	Pendayagunaan dan pengembangan sumberdaya (dana, sumberdaya manusia, jaringan, dan sumberdaya lainnya) yang berhasil					
4	Perusahaan rotan bertumbuh atau berkembang dengan baik					

Modal Ventura

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Penggunaan modal ventura oleh industri rotan penting dilakukan untuk membiayai aktivitas usaha					
2	Pola pembiayaan modal ventura lebih baik dibanding pembiayaan jenis lain					
3	Pembiayaan modal ventura bisa dipercaya dan mampu memelihara hubungan kerjasama yang baik					

Sumberdaya dan pembiayaan khusus

No	Pernyataan					
1	Bank merupakan sumber modal terbesar yang selalu bisa dimanfaatkan dalam mengakses dana					
2	Dalam memenuhi kebutuhan sumber modal bapak/ibu melakukan pinjaman ke bank					
3	Dalam memenuhi kebutuhan sumber modal bapak/ibu melakukan pinjaman ke koperasi					
4	Bank selalu memberikan informasi tentang syarat melakukan pinjaman ke bank					
5	Pinjaman bank termasuk kredit bersubsidi					

Pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah

No	Pernyataan					
1	Riset penting bagi kemajuan usaha rotan					
2	Industri rotan juga sebaiknya aktif dalam kegiatan riset					
3	Usaha rotan penting berkontribusi dalam hal pendanaan riset					
4	PEMDA berperan penting dalam riset					
5	PEMDA sebaiknya berkontribusi dalam hal pendanaan riset					
6	Sebaiknya riset dilaksanakan dalam bentuk konsorsium atau bersama-sama sehingga lebih efektif dan efisien					
7	Riset menghasilkan hasil riset yang aplikatif yang relevan bagi industri rotan					

Jasa pendukung bisnis

No	Pernyataan					
1	Pelayanan (kelangsungan dan kecepatan pasokan bahan baku) tersedia secara kontinyu					
2	Pengusaha rotan memiliki supplier tetap					
3	Penyedia transportasi mempermudah akses ke produsen dan konsumen					
4	Penyedia transportasi mengefisiensikan biaya transportasi bagi pengusaha rotan					
5	Kegiatan promosi untuk memperkenalkan produk Pemasaran					
6	Kesesuaian saluran distribusi					
7	Adanya pendidikan dan pelatihan tenaga kerja oleh perusahaan besar dan PEMDA					
8	Diperlukan kerjasama dengan pihak dan dukungan asosiasi industri dan perdagangan					

Jaringan investasi

No	Pernyataan					
1	Bapak/ibu melakukan investasi selain dari tabungan, deposito juga produk-produk keuangan lainnya.					
2	Bapak/ibu melakukan pengelolaan investasi yang baik					
3	Tujuan melakukan investasi adalah mendapatkan keuntungan/return					
4	Bapak/ibu melakukan investasi di pasar modal					

B		Weakness (Kelemahan)									
No	Pernyataan										
1	Desain belum variatif										
2	Rendahnya modal kerja										
3	Belum ada standar harga jual produk										
4	Ruang kerja sempit dan terbatas										
5	Pelatihan tenaga kerja yang kurang										
6	Pencatatan laporan keuangan yang belum rapi										
7	Pengetahuan tentang marketing baik promosi dan iklan serta saluran distribusi yang terbatas										
II. FAKTOR EKSTERNAL											
C		Opportunity (peluang)									
No	Pernyataan										
1	Rotan merupakan salah satu kekayaan asli daerah										
2	Dukungan Pemerintah kota Padang										
3	Dukungan perusahaan besar dan asosiasi perdagangan										
4	Bahan baku melimpah										
5	Masyarakat masih meminati produk dalam negeri										
6	Pertumbuhan pasar										
7	Pertumbuhan jumlah penduduk										
D		Treatness (ancaman)									
No	Pernyataan										
1	Harga jual produk sejenis dari luar kota Padang jauh lebih murah										
2	Tekanan internal dari kelompok membuat usaha tidak bertahan seperti perang harga sesama pengusaha rotan										
3	Cuaca buruk menghambat finishing produk										
4	Regenerasi kepemilikan										
5	Masuknya produk pesaing dan barang substitusi										

Selamat menjawab. Terima kasih.

LAMPIRAN 4 TABULASI DATA AKSES KEUANGAN

jenis kelamin	umur	pendidikan terakhir	keberhasilan pengembangan klaster industri rotar				modal ventura			sumber daya dan pembiayaan khusus				
			kir1	kir2	kir3	kir4	mv1	mv2	mv3	spk1	spk2	spk3	spk4	spk5
2	3	5	5	4	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2
2	5	5	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3
2	4	1	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3
1	2	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4
2	5	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3
2	5	5	4	4	5	4	2	2	2	3	2	2	2	2
1	5	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
1	3	1	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2
2	5	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	5	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3
1	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3

pr1	pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah							jasa pendukung bisnis					jaringan investasi						
	pr2	pr3	pr4	pr5	pr6	pr7	pr1	jpb1	jpb2	jpb3	jpb4	jpb5	jpb6	jpb7	jpb8	ji1	ji2	ji3	ji4
4	4	3	2	2	4	4	5	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4
3	3	2	2	2	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3
3	3	3	2	2	3	4	5	4	4	4	3	3	3	4	5	2	3	3	3
4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	3
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	5	2	3	3	3
3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3

LAMPIRAN 5 TABULASI DATA ANALISIS SWOT

No	strength							weakness							Oppurtunity							treattness				
	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	2	3	2	1	4	2	2	2	3	2	2	3	3
2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	1	1	3	1	1	3	1	1	3	4	1
3	2	4	4	2	4	1	4	2	3	2	2	2	4	4	4	2	2	4	3	2	2	2	1	2	3	2
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2
5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	2
6	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	1
7	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	
8	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	
9	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2
10	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2

LAMPIRAN 6 OLAHAN DATA AKSES KEUANGAN

Uji Validitas dan realibilitas

Keberhasilan pengembangan klaster industry kecil rotan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
2 keberhasilan pengembangan klaster industri rotan 1	11.82	1.364	.658	.520
keberhasilan pengembangan klaster industri rotan 2	11.82	1.564	.482	.645
2 keberhasilan pengembangan klaster industri rotan 3	11.45	1.673	.396	.701
keberhasilan pengembangan klaster industri rotan 4	11.82	1.964	.465	.667

Modal Ventura

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
modal ventura 1	5.55	1.873	.829	.854
modal ventura 2	5.64	1.855	.822	.863
modal ventura 3	5.18	2.364	.823	.877

Sumber daya dan pembiayaan khusus

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
sumber daya dan pembiayaan khusus 1	11.55	4.273	.812	.732
sumber daya dan pembiayaan khusus 2	11.55	4.273	.812	.732
sumber daya dan pembiayaan khusus 3	11.82	5.164	.473	.840
sumber daya dan pembiayaan khusus 4	11.45	4.873	.682	.776
sumber daya dan pembiayaan khusus 5	11.82	6.364	.378	.850

Pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.692	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah 1	21.45	7.273	.303	.681
pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah 2	21.36	6.855	.489	.646
pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah 3	21.91	6.291	.460	.642
pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah 4	21.91	6.091	.304	.702
pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah 5	21.64	4.455	.792	.509
pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah 6	20.82	7.764	.081	.728
pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah 7	20.91	6.691	.508	.639

Jasa Pendukung Bisnis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.401	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
jasa pendukung bisnis 1	26.73	4.018	-.091	.496
jasa pendukung bisnis 2	27.00	4.200	.000	.409
jasa pendukung bisnis 3	27.00	4.200	.000	.409
jasa pendukung bisnis 4	27.00	4.200	.000	.409
jasa pendukung bisnis 5	27.27	3.418	.152	.379
jasa pendukung bisnis 6	27.64	2.855	.391	.238
jasa pendukung bisnis 7	27.55	2.073	.354	.235
jasa pendukung bisnis 8	26.82	2.964	.420	.236

Jaringan investasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
jaringan investasi 1	10.27	2.018	.733	.662
jaringan investasi 2	10.27	2.618	.407	.854
jaringan investasi 3	9.91	2.691	.802	.669
jaringan investasi 4	10.18	2.964	.607	.745

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	keberhasilan_pe ngembangan	modal_ve ntura	sumber daya dan pe	pendanaan riset	jaringan investasi
N	11	11	11	11	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.9091	2.7273	2.9091	3.3864
	Std. Deviation	.40732	.69631	.54673	.46439
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.262	.116	.238
	Positive	.139	.262	.116	.217
	Negative	-.134	-.148	-.111	-.238
Kolmogorov-Smirnov Z	.461	.869	.383	.789	.543
Asymp. Sig. (2-tailed)	.984	.437	.999	.563	.930

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 7. DOKUMENTASI LAPANGAN DAN RAPAT TIM





LAMPIRAN 8 ACCEPTANCE LETTER SEMINAR INTERNASIONAL

Print - Close Window - Click More at the bottom of the email to print single message

Subject : Acceptance of paper #ICEBSS085#
From : icebss2015@undip.ac.id (icebss2015@undip.ac.id)
To : rikadyanti@yahoo.com;
Date : Tuesday, June 9, 2015 5:27 PM

Dear Rika Desiyanti,

On behalf of the International Conference Committee, we are delighted to inform you that on the strength of the abstract submitted your paper entitled “ACCES TO FINANCE AMONG THE DETERMINANTS OF THE DEVELOPMENT OF RATTAN INDUSTRY PADANG CITY” to International Conference on Entrepreneurship, Business and Social Sciences (ICBESS) on August 13-14, 2015, at Inna Garuda Hotel, Yogyakarta, Indonesia has been accepted for oral presentation. The abstract/paper will be included in the conference proceedings (ISBN).

Please submit your full paper by the June 25, 2015 and pay the registration fees by the July 20, 2015 at the latest to be included in the Conference Program.

Looking forward to seeing you in Yogyakarta!

Best

Amie Kusumawardhani (Diponegoro University) – Conference Chair

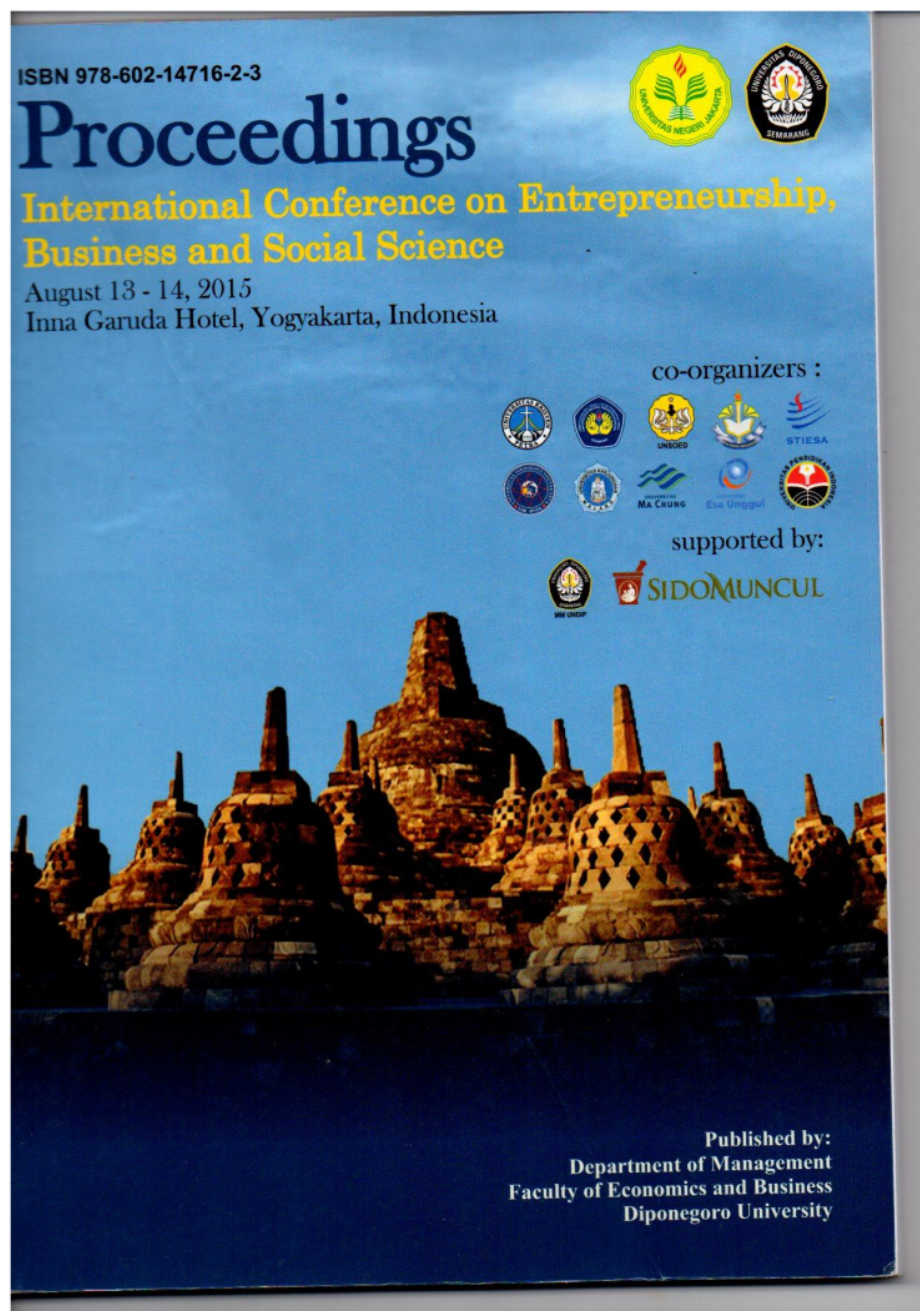
Erman Denny Arfinto (Diponegoro University) – Conference Co-chair

Agung Dharmawan Buchdadi (State University of Jakarta) – Conference Co-chair

LAMPIRAN 9. SERTIFIKAT PRESENTASI



LAMPIRAN 10. PROSIDING INTERNASIONAL



¹²
**ACCES TO FINANCE AMONG THE DETERMINANTS OF THE
DEVELOPMENT OF RATTAN INDUSTRY PADANG CITY**

Rika Desiyanti¹, Novia Rahmawati²

¹² Universitas Bung Hatta Padang

Email: ¹Rikadyanti@yahoo.com, ² novirahma_titi@yahoo.com

¹
ABSTRACT

Rattan commodity in Padang, including commodity most likely to be developed, with its potential industrial development aimed at strengthening competitiveness. The strategy used to develop the Small Industry Rattan city of Padang in order to have competitiveness cluster strategy. Industry cluster is a group activity that consists of a core industry, related industries, supporting industries that support each other so as to create innovations increase efficiency and competitiveness. Industrial cluster policy is government policy that is useful to develop small industries in order to become a good industry and market competitiveness both locally and globally. Research on the factors affecting the cluster strategy development of the industry. These factors, among others: core industry, related industries, industries supporting mutual support increased efficiency. Some factors cluster affecting the development of the industry is internal network and partner, entrepreneurship, skill of management, availability of infrastructure physical, quality of support local government, quality of big company support, research into and development, quality of industrial support association and commerce, access to financial business, availability of transportation service, and access marketing of output. Furthermore, giving more attention to the variables that are considered influential.

The result showed that among 11 cluster variables having an effect on significant only one variable, that is access to financial business variable. So the need to emphasis on this variable Furthermore, analyze access to financing. Need to do analysis of the dimensions of access finance. These dimensions are: venture capital, resources and special financing, funding research and development of private and government, business support services, and network investments.

Keywords: cluster, access to finance, successful rattan development

INTRODUCTION

Rattan has come to be the one source of production in society and it makes rattan most wrestled by small society. This small industry has important role in creating work field in society especially in Padang. Through excellence of competitive, strategy able to be used to develop rattan Kota Padang to be owning competitiveness is strategy of cluster. Industrial clusters are group of work which consist

of industry of core, related industry, supported industry which is supporting each other to make-up of efficiency that create competitiveness and innovation. The Policy of industrial cluster is a policy of government that developed small industry in order to make taft industry and have good competition in global and local market as well. The factors that can create this small industry are internal network and partner, entrepreneurship, skill of management, availability of physical infrastructure, quality of support local government, quality of big company support, research and development, quality of industrial support association and commerce, access to financial business, availability of transportation service, and access marketing of ouput. Furthermore among 11 variables, giving more attention to the variables that are considered influential.

The aim of this policy basically to push for expanding middle and small industrial groups. Related to industrial cluster, particular factors which influence efficacy of development of small industrial cluster of rattan, so that can be conducted by emphasis of priority assumed variable have an effect on in development of rattan. Tambunan (2006) said there are some facts that make them develop quickly: they expand at full speed. For example: In sentra there are supplier of raw material, production appliances, machine, finished goods producer and components. Besides lessening production fare, one another sinergy, related accelerate their business. Existence tight emulation combination one party and good cooperation other party, between fellow entrepreneur. In cluster there are service centers especially.

In the face of stiff competition today is a threat to small rattan industry, especially with the opening of the domestic market. Small rattan industry squeezed by the constraints that are not growing as big industry that dominates the national economy. Constraints that include efforts related to financial issues.

LITERATURE REVIEW

Small Industry

Small Industry is industry owning equipments invesment below Rp 70 million, amount of labour below 20 people and have company asset at the most Rp 100 million (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat 2001). While according to Bappenas (2004) small industry represent done by economic activity is household or civil or a person aim to produce service and goods for commercial having net worth at most Rp 200 million and have sale value every year equal to Rp 1 Billion or less. Small industry show its resilience energy, seen from existence of ability of stay to change of environment and run its function in permeating additional labour every year around 1,8 % (BPS Indonesia, 2006). For that small industry as effort people should be able to be defended and improved again and also given attention by all holder stake.

Cluster And Determinant Efficacy Of Its Development

Cluster represent woke up specialization asset by through years representing geographic

concentration among related company and work along among others supplier of goods, supplier of related industry and service and also some special institution like college institute, standardization institute, functioning commerce association and others as complement (Bappenas, 2004).

Industrial cluster is activity group which consist of group core and supporter. Activity group which consist of industry core, related industry, supporter industry which is supporting each other the make-up efficiency that created competitiveness and innovation. Policy of industrial cluster represent policy of government which good for small industrial develop in order to be a taft industry and have good competitiveness global and also local market to be development of small industry with format of cluster. Can succeed to be felt important to know and comprehend factors any kind of able to determine its efficacy of factors determinat of efficacy of development of small Industrial cluster in Indonesia is: (Bappenas,2004)

1. Internal network and partner

Internal network and partner needed so the development of small industrial of cluster succeed in supported industry (supplier), industrial related industry and nucleus;core (distribution channel) must have good relation, interaction, working along, and equiping each other.

2. Entrepreneurship

Enterpreneurship had will be able to see opportunity of business and useful ideas which relative have never there is, developing and improving it through creation of innovation able to improve value utilize product so that have global and local market competitiveness

3. Skill of management

So that succeed hence performer of small industrial cluster (especially internal network) must have skill and ability which related to various management science area. To increase mount ability and skill of small industrial performer is management area, performer of industrial cluster have to be active follow courses training of performed management by governmental and also professional circle.

4. Availability of physical infrastructure

Availability of physical infrastructure like electrics, water, transportation medium and infrastructure and communications by adequate will very is determining efficacy of development of small industrial cluster, because this matter of expedite operate it of cluster small industrial physical infrastructure which relative goodness will be able to improve to access at raw material, and also water down to access at labour.

5. Quality of support local government

Role of government needed in supporting small industry of rattan especially local government. Local government require to release by law which arrange everything that related to development of small industrial cluster.

6. Quality of big company support

Big company can share active assist small industrial performer by providing people train able to be rented, providing promotion facility like exhibition, and support development of human being resource through trainings.

7. Research into and development

Research and development very needed in developing small industry cluster. Research which applicative in technology produce and relevant management to small industry can be provided by college, institute research into & development.

8. Quality of industrial support association and commerce

The needing of active support of industrial association and commerce. Through commerce association can be brought into contact all performer of small industrial cluster so that created to be dialogued, cooperation and communications among them, so that can depress the expense of facility and transaction learn with in the field of marketing, purchasing, training, usage of technology and facility.

9. Access to financial business

Limitation access and inability to fulfill formal condition related to business proposal, collateral, and a number of other administrative equipment make small industry unable to continue its effort. Hence needed role of banking financial institution and non banking (conventional and moslem law) to responds requirement of small industrial performer especially concerning requirement of working capital.

Access business financing and dimensions are:

Access to finance is the ability to access finance that contributed to the successful development of cluster by supporting the growth and expansion of the activity-related cluster. This includes access to venture capital. The availability of venture capital is critical because it can reshape the role of public risk financing syndicate to build a new type of investment in the public sector which carries a risk of technological and commercial risk of the venture capitalist firm (Paija, 2000). Close to intermediaries such as banks, venture capital firms, trading companies and other financial institutions seen as positive benefits for cluster development.

a. Venture capital

in Businesses, many efforts have been made by the government. One of the government programs in order to empower small businesses are in the presence of venture capital companies, as venture capital firms in providing assistance to small businesses are not in the form of capital alone but also aid in the form of good management marketing management, production management and resource management. Venture capital company formed by the government to carry out the mission of helping small businesses with equity shares. Besides equity venture capital firms also help develop small businesses. According to Wardoyo (2003) Venture Capital

is a financing in the form of equity participation in a Partnership Company which wants to expand its business for a certain period of time (temporary).

b. Resources and special financing

Problems facing small businesses one of which involves ¹⁷ the ability to access financing and governance of ¹⁷ small business management and information access. The difficulty small businesses access to sources of capital because of limited information and the ability to penetrate the capital source. ¹⁷ Whereas the choice of capital sources are many and varied. Financial Bank institutions are ¹⁷ the largest source of capital that can be utilized by small businesses. But to partner with banks, small businesses are ¹⁷ required to present a business proposal feasible or viable and profitable business. Besides, the ¹⁷ bank financial institutions require small businesses to be able to meet the requirements of banks. The small industries can also borrow to cooperation. Cooperation is one form of loans to help people with the installment every period on the cash cooperative, flexible with affordable installments. These loans are given at low interest that will be used built cooperative and will be fostered, both in management and marketing to its business independently, the loan was given as a tangible cooperative to help people.

c. Funding research and development of private and government.

Research and development is needed to encourage and produce superior research that can be implemented to provide added value and innovations in the field of small industries and other related fields. Research and development is also necessary to establish cooperation among the cluster of researchers, academics and activists research in the field of small industries and other related fields.

d. Investment

Investing in a broad sense is the sacrifice of a number of current resources with the hope to obtain some compensation or benefits in the form of future investment; Real investment and financial investment. Investment aims to get return or to get some money. The broader goal is to improve the welfare of investors. investors to invest in order to obtain a better life in the future is to improve living standards, reducing inflationary pressures, the urge to save on taxes. (Desiyanti, 2008). Real investment can be tangible land, buildings, while the financial investment could be saving money in the bank in the form of savings and deposits, stocks and bonds products.

10. Availability of transportation service

Supplier of service transportation also can become determinant efficacy of development of small industrial cluster. They earn to provide transportation service to small industrial performer which do not have transportation medium. Availability of adequate transportation medium will water down to access at raw material, contiguity with market and supplier

11. Accessing marketing of output

For the efficacy of development of small industrial cluster, small industry must have ability in the case of marketing strategy. For that small industry must have access to accurate market information, objective, adequate and well-balanced so that industrial performer can market its product better.

RESEARCH METHOD

Using analysis multiple regression. Beforehand interview and spreading of questionnaire. After passing multiple regression hence got by determinant factors influencing development of cluster. Giving circumstantial emphasis and attention at determinant factors having an effect on to development of rattan industry so that industrial cluster can expand goodness. Research executed in Tanah Sirah kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung kota Padang. This Research use primary data and secondary data. Primary data obtaining through spaciousness survey, passing interview and use questionnaire. This research have population all entrepreneur of rattan which is have location in Padang City. Sample selected to use method of purposive sampling. This sample selected has two consideration, (1) sampel have permit effort and enlist Dinas Perindag kota Padang. (2) sampel have location in Sentra Alam Lestari Tanah Sirah kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung kota Padang.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Table 1 Profile respondents of gender, age and education ladder.

	Profile of respondents	Frequensy (People)	Persentase
	Gender		
	3. Male	5	45,5
	4. Female	6	54,5
	Age		
	6. 17-22 years	1	9,1
	7. 23-28 years	3	27,3
	8. 29-34 years		
	9. 35-40years	1	9,1
	10. > 40years	1	9,1
		5	45,5
	Education		
	4. Junior high school	7	63,6
	5. Senior high school	3	27,3
	6. Graduates		
		1	9,1

Tabel 2. Test of Multiple Regression

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.318	.960		.332	.754
	X2	.093	.310	.076	.300	.777
	X5	-.280	.399	-.204	.701	.515
	X6	.056	.317	.040	.177	.866
	X7	.086	.245	.099	.351	.740
	X9	.924	.266	.875	3.469	.018

a. Dependent Variable: Y

Variable of X1,X3,X4,X8 there is which is not valid and realible so that input do not in test of multiple regression .Meanwhile X2, X5,X6,X7 have an effect on do not significant, X9 variable have an effect on significant. Among 11 industry cluster having an effect on significant and have to become especial attention variable access to financial business.

Discussion

A. Cluster

1. Internal Network and partner / cooperation entrepreneur of rattan with supplier (X1)

Raw material come from Mentawai have very good quality. After exportation of raw rattan prohibited hence worker of rattan get raw material quality of goodness. Prohibition order government to export rattan raw material go out country very effective to overcome the rare of domestic raw material. Worker of rattan to in this time not lack of raw material. So that entrepreneur of difficulty rattan do not in getting raw material. But that way raw material to be exported to to have the quality of good at the price of costly also.

Not all worker of rattan of pitameh use raw material of quality of exporting, because in the end price sell which come up with costly consumer relative. Consumer do not want to buy furniture of

rattan if its compared to costlier price furniture of wood. Most entrepreneur of rattan do purchasing of raw material only at the time of there is ordering of rattan product of consumer. Entrepreneur of rattan do not dare to do depositoryly raw material stock if not there is order of consumer. Entrepreneur of rattan fear if product they is not saleable, whereas capital they have been embedded.

2. Entrepreneurship (X2)

Entrepreneur of rattan shall have competitiveness sell in market and also make product which is inovative and creative. Lack of creative idea and inovative of entrepreneur of rattan. Entrepreneur of rattan accept order as according to desire of consumer. Consumer bring representative of then worker of rattan make product pursuant to picture form given by consumer. Matter this means in the case of product design entrepreneur of rattan tend to to follow what consumer appetite and entrepreneur of rattan behave passive with product model, its meaning buyer wishing model remain to show its picture and entrepreneur of rattan make asked model

Entrepreneur of rattan only furniture display which is its model do not vary, otherwise there is request of consumer bringing picture model furniture of rattan. Entrepreneur of very rare rattan give created design by himself which is inovative to buyer. This matter of course make entrepreneur of difficult rattan compete between their humanity and also with product of substitution other like furniture of wood which serve newest design which not left behind mode which in demand in market.

Technological which used still modestly (manual). Needed new membership specially worker of usage of nail; axis shoot and compressor, knowledge concerning more modern product design and recognition of new matting form and more is varying. Production process which still manual because of lack of labour applying process technology. Usage of nail; axis shoot and time efficiency compressor will in course of production and make the quality of good product.

3. Skill of management (X3)

Ability and skill of management pertained to lower. Management of effort having the character of familiarity. Membership of management only degraded hereditaryly. There is generation entrepreneur of rattan which do not want to work as entrepreneur and or worker of rattan. The importance of training for the development of rattan effort and repair of design. progressively its goodness made by design all worker expected can compete in national market and international market

In developing small industrial cluster of Kota Padang rattan, entrepreneur of rattan have to have skill and ability. A little entrepreneur of rattan making financial statement. There is no record-keeping of company transaction clearly. With existence of skill and ability in the field of management. Entrepreneur of rattan will be able to overcome threat of newcomer potential, strength

drive a bargain consumer and supplier, goods threat of substitution To overcome emulation between entrepreneur of rattan, require to do product differesiansi, interesting product design. Also improve the quality of product become better again.

Each worker of rattan have 1 worker which remain to at area forming of frame, and some worker of weaver, and 1 worker at painting area, what generally represent family. If worker of rattan have order which eating many to earn reciprocally lend – borrowing worker of worker rattan. Generally worker of area weaver. So that labour still limited. In general yielded product all worker of rattan : rocking chair, chair set, desk, constrictor of room, baby oscillation, crate.

4. Availability of physical infrastructure (X4)

Though all activities of production process depend on human being resource, a production process will walk eminently if supported by availability of physical infrastructure and facility and also adequate equipments. Uliginous facility, electrics, wide activity area and support and also machines more is facilitating not a production. Availability of electrics and water enough. Activity area which must be extended. Area work entrepreneur of rattan also represent their place sell goods. Become place sale of goods for them also represent production process place. So that less natty and clean if placed as sale place. Machines like nail;axis shoot and automatic painting also needed to maximize activity of rattan production

5. Support Local Government (X5)

Governmental support in this case in the form of passed to aid entrepreneur of rattan, good aid in the form of morale support and also monetary support aid. Governmental aid which have there is, have lifted a hand machine peel of rattan husk and patrick machine give training of development of product furniture design (handycraft) rattan. Policy of government supporting will improve sale of rattan product

Suggestion and wanted solution worker and entrepreneur of rattan to government is worker of rattan hope government form the place of like co-operation able to give raw material or capital to worker of rattan and accomodate again its result according to crosscut marketing price given raw material or debt rattan to ctaftman so that worker of rattan can produce more without fearing capital embeded. And marketing done by co-operation run by people of governance. Entrepreneur of rattan also wish their to rattan product weared by local government at office, like guest chair or flowerpot. According to them, if the mentioned done by government, hence have assisted them in the case of sale. for that needed intertwining of better cooperation again on duty and related institution and other industrial cluster

6. Quality of big company support (X6)

Big Support Company to small industry rattan still lower. Only small number of entrepreneur of rattan which work along with small number of big company in the case of finishing. Some from them sell their product to Silungkang. Skill had rattan labour still spelled out members to lower because most them only learning self-educatedly and entrepreneur of rattan do not also suggest to give training to its labour because of the limited time and expense

In effort support development of small industrial cluster Kota Padang rattan, big company can assist entrepreneur of rattan provide past master facility or people who train, providing exhibition facility, supporting development of marketing management and finance and production and also labour through training. Doing training and development of membership to rattan labour in the form of technical training, design etcetera. Hereinafter local government of facility can meeting, communications, dialogued and interaction and also collaboration among company of rattan with big company

7. Research into and development / technological (X7)

Research into and development/technological still pertained to lower in supporting development of small industrial cluster rattan. Though institution research into to have role in providing result research into which applicative in the case of technology produce and also management which related to small industry rattan. Beside that institution research into like college can also give training facility and work along with entrepreneur of rattan. Institution research into to do research about rattan industry along with its him and give suggestion and input for the shake of efficacy of development of rattan industry.

There is no institution research into doing research which related to cluster. This matter can be caused by there is no communications him among institution research into with entrepreneur of rattan. Research into and development of product / technological of vital importance in fulfilling requirement and desire of consumer. The importance of creation of efficiency produce to through machines technology weared economical energy, extension of market through creation of new product and have excellence of competitive. In the case of improving to research into and development of technology entrepreneur of rattan can work along with research institute and college perform research of technology which is applicative.

8. Industrial Association support and commerce (X8)

Role of commerce association in supporting growth of industrial cluster rattan is lowering. Commerce association ought to as place meet him entrepreneur of rattan with other supporter like institution research into, financial and others. Through commerce association all performer of small industrial cluster so that created to be dialogued, cooperation and communications. With formed his industrial association activity in depressing costs of transaction facility and learn with in the case of marketing management, monetary, training etcetera. Through association commerce of

government of Kota Padang can bring into contact all performer of small industrial cluster Kota Padang rattan so that created to be dialogued, good cooperation and communications among performer of cluster. Small Industrial cluster Kota Padang rattan have so called commerce association rattan sentra alam lestari . Worker and entrepreneur of rattan residing in area of Kelurahan Pitameh Kota Padang progressively. The mentioned say okay by entrepreneur of itself rattan saying that worker of rattan of pitameh from year to year on the wane, Many from them close down with various problems.

9. Access to financial business (X9)

Result of this research supported by research of Bappenas (2004) at industrial cluster batik of Pekalongan, finding that efficacy of development of industrial cluster influenced by support of financial. Entrepreneur of rattan require big capital for its activity. Monetary capital which they have limitedly. Done investment limited still modern machine and equipments. Small entrepreneur rattan still fear to owe at financial institution for fear of not be paid. Ought to monetary institution provide fund for the entrepreneur of rattan. Even so entrepreneur of rattan borrow money to banking institution, they asked to give guarantee of their loan that. Besides loan to bank the borrowed big in number also result payment of flower which big also. Though credit done with low interest rate. Inflation rate which knock over national economy situation also make excelsior credit rate of interest. Hereinafter such situation affect to redemption of debt or obligation paid by entrepreneur of rattan along with its flower. Whereas rotation of tardy existing sale. Its meaning there's only one sold goods then entrepreneur of rattan must await weekly few days even so that furniture of its saleable rattan.

Ability access defrayal of have contribution at efficacy of development of rattan industry. Cooperation among entrepreneur of rattan with monetary institution like other financial institution and bank very is assisting entrepreneur of rattan in developing its effort. As for institution of financial which have given fund aid or credit at entrepreneur of rattan is bank of BRI, Bank Syariah, loan of Jasa Raharja

10. Availability of Service Transportation (X10)

Availability of transportation service have an effect that do not significant ⁴ to efficacy of development of small industrial cluster. Transportation used by entrepreneur is personal transportation. Amount of the expense of charged upon by transportation is entrepreneur to once transport raw material is Rp 50.000. For a while for the delivery expense of finished goods product to be sold by them account himself. There is also worker and entrepreneur of rattan selling its product to Silungkang, its transportation fare of them bisect. To avoid the expense of transportation, entrepreneur of rattan more tend to to sell their rattan product with only display in themselves shop or shop which do not need transportation fare.

11. Marketing of output (X11)

Worker of rattan cannot produce too much resulting capital embeded. Promotion which have been done by exhibition. Have there is exhibition to introduce worker industry but many among they do not hanker to follow because rent of costly place. Have there is bargain which giving government for the exportation of result worker of rattan but there no its follow-up. Consumer of Kota Padang rattan consist of hotel sector, salon, crafting shop and household society. Area product marketing of rattan only is limited just domestic market

Price sell which still costly make to fail to emulate in market so that failed to emulate in national market. rattan product in marketing Kota Padang, Silungkang, Bengkulu, Jambi and Pekan Baru. Market export there is no because there is no request him and is difficult for him to access rattan product distribution go out country. Consumer society chosen furniture of rattan as choice both. Society prefer product of furniture of wood. Besides emulation of price sell indisposed rattan product of humanity entrepreneur of rattan. There is entrepreneur of rattan sell its rattan product below sold market mean price humanity entrepreneur of rattan. That thing make atmosphere emulation of indisposed industry.

b. Model of access to finance / business finance

Hence, among 11 cluster variables having an effect on significant only one variable, that is access to financial business variable. So the need to emphasis on this variable Furthermore, analyze access to financing. Need to do analysis of the dimensions of access finance. These dimensions are: venture capital, resources and special financing, funding research and development of private and government, business support services, and network investments. The model is below:

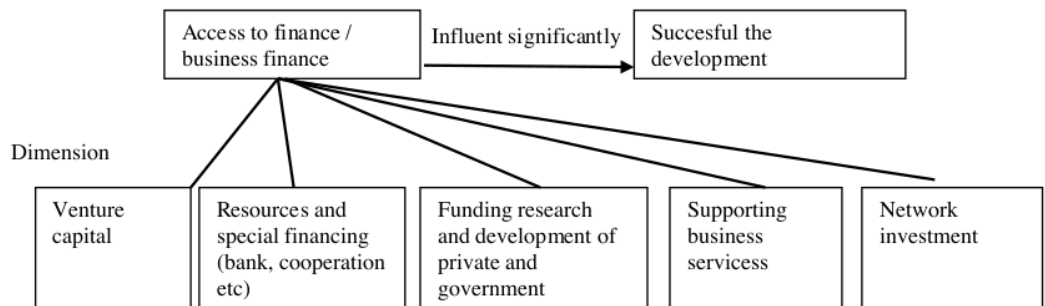


Figure 1. model of acces finance

CONCLUSION

Industrial cluster consisting of internal network and partner, entrepreneurship, skill

of management, availability of physical infrastructure, quality of support local government, quality of big company support, research into and development, quality of industrial support association and commerce, access to financial business, availability of transportation service, and access marketing of output influence growth of rattan industry. Among industrial clusters, access to financial business have effect on significant to growth of Kota Padang rattan industry. Among eleven factors of cluster the access to financial business factor become important emphasis. Hence make a model acces to financial business.

ACKNOWLEDGEMENT

The author is grateful to the Pendidikan Tinggi (DIKTI) and Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Bung Hatta University for providing the facilities to carry out the research. Special thank-you to the authors family who always provide encouragement, support, and inspiration in the making of this research.

REFERENCES

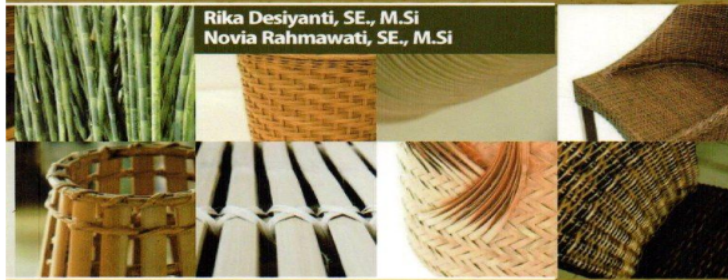
- Bappenas, 2004, Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, *Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Dalam Rangka Mendukung Akselerasi Peningkatan Daya Saing Daerah*, Jakarta
- Biro Pusat Statistik (BPS), 2006, *Statistik Indonesia*.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat, 2001, *Strategi Pengembangan Industri dan Perdagangan Sumatera Barat*, Sumatera Barat.
- Desiyanti, Rika, 2008, *Manajemen Investasi*, University Press, Padang
- Paija, Laura, 2000, ICT Cluster - The Engine of Knowledge - Driven Growth in Finland. Keskusteluaiheita - Discussion Papers (The Research Institute of the Finnish Economy).
- Tambunan T, 2006, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta
- Wardoyo (2003), *Modal Ventura Salah Satu Alternatif Pembiayaan UKMK*, Harian Republika, Jakarta.

LAMPIRAN 11 BUKU SAKU

BUKU SAKU

**PENGARUH
FAKTOR-FAKTOR PENENTU
TERHADAP KEBERHASILAN
PENGEMBANGAN KLASTER
INDUSTRI KECIL ROTAN
DI KOTA PADANG**

Rika Desiyanti, SE., M.Si
Novia Rahmawati, SE., M.Si



**Fakultas Ekonomi
Universitas Bung Hatta Padang
2015**

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan pada Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat membuat buku saku ini. Variabel penentu keberhasilan pengembangan industri rotan, yaitu Jaringan internal dan kemitraan, Jiwa kewirausahaan, Keahlian Manajemen, Ketersediaan Infrastruktur fisik, Kualitas Dukungan Pemerintah Daerah, Kualitas dukungan perusahaan besar, Riset dan Pengembangan, Kualitas Dukungan Asosiasi Industri dan Perdagangan, Akses ke Pembiayaan Usaha, Ketersediaan jasa transportasi, dan Akses Pemasaran Ouput. berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan klaster industri kecil rotan Kota Padang. Diantara 11 variabel penentu tersebut yang berpengaruh signifikan adalah variabel keuangan. Selanjutnya memberikan perhatian dan penekanan yang mendalam pada faktor-faktor penentu yang berpengaruh terhadap pengembangan industri kecil rotan sehingga klaster industri bisa berkembang dengan baik. Mendorong berkembangnya kelompok-kelompok industri kecil rotan dengan manajemen yang baik. Juga melakukan analisis SWOT untuk mengetahui masing-masing kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh industri rotan. Dari analisis SWOT tersebut dibuatlah suatu strategi untuk keberhasilan pengembangan industri rotan.

Penulis mengucapkan terima kasih pada DIKTI dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPP) Universitas Bung Hatta, untuk keluarga, suami dan anak-anak tercinta yang selalu memberikan dorongan, dukungan, bantuan, kesabaran, kasih dan inspirasi dalam pembuatan hasil penelitian ini.

Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan mereka. Akhirnya penulis menyadari adanya perbaikan-perbaikan yang harus terus dilakukan. Saran-saran dari pembaca akan sangat penulis hargai dan butuhkan. Terimakasih.

Padang, 2015

Rika Desiyanti

RINGKASAN

Rotan sejak dulu telah menjadi salah satu sumber penghasil¹² bagi masyarakat, sehingga usaha kecil rotan banyak digeluti oleh masyarakat. Industri kecil rotan² memiliki peranan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan potensi yang dimilikinya, industri kecil (IK) rotan Kota Padang pantas untuk dikembangkan. Melalui keunggulan kompetitif, strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan IK Rotan Kota Padang agar memiliki daya saing adalah strategi klaster³⁴

Klaster industri merupakan kelompok kegiatan yang terdiri dari industri inti, industri terkait, industri penunjang yang saling mendukung peningkatan efisiensi⁹ hingga tercipta inovasi dan daya saing. Kebijakan klaster industri merupakan kebijakan pemerintah yang berguna untuk menumbuhkembangkan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing baik dipasar lokal maupun global. Agar pengembangan industri kecil dengan format klaster bisa berhasil dirasa perlu mengetahui dan memahami faktor-faktor apa saja yang dapat menentukan keberhasilannya. Faktor-faktor tersebut adalah Jaringan internal dan kemitraan, Jiwa kewirausahaan, Keahlian Manajemen, Ketersediaan Infrastruktur fisik, Kualitas Dukungan Pemerintah Daerah, Kualitas dukungan perusahaan besar, Riset dan Pengembangan, Kualitas Dukungan Asosiasi Industri dan Perdagangan, Akses ke Pembiayaan Usaha, Ketersediaan jasa transportasi, dan Akses Pemasaran Ouput.

Selanjutnya diantara 11 klaster yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan klaster ini yang berpengaruh signifikan hanya variabel akses pembiayaan atau keuangan saja. Untuk itu butuh penekanan pada variabel keuangan dan membuat sebuah model yang nanti dapat digunakan untuk seluruh klaster industri. Dibutuhkan suatu model untuk akses pembiayaan usaha atau keuangan yang³ling mendukung klaster-klaster tersebut antara satu sama lainnya. Selanjutnya melakukan analisis SWOT dan menentukan strategi apa yang tepat bagi usaha industri rotan. Juga membantu pemerintah⁹ dalam mengambil kebijakan dan implementasi untuk menumbuhkembangkan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing yang baik.

INDUSTRI KECIL ROTAN

Industri kecil adalah industri yang memiliki investasi peralatan dibawah Rp 70 juta, jumlah tenaga kerja¹ dibawah 20 orang dan memiliki aset perusahaan tidak lebih dari Rp 100 juta (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat 2001). Sedangkan menurut Bappenas, 2004 industri kecil merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan perseorangan atau rumah tangga atau suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang dan jasa untuk diperniagakan secara komersial yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta dan² mempunyai nilai penjualan setiap tahun sebesar Rp 1 Milyar atau kurang. Industri kecil (IK) memperlihatkan daya ketahanannya, terlihat dari adanya kemampuan IK bertahan terhadap perubahan lingkungan dan menjalankan fungsinya dalam menyerap tenaga kerja tambahan setiap tahun sekitar 1,8 persen (BPS Indonesia, 2006). Untuk itu industri kecil sebagai usaha rakyat harus bisa dipertahankan dan ditingkatkan lagi serta diberikan perhatian oleh semua stake holder.

Pusat dari industri kecil di kota Padang adalah Tanah Sirah kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung kota Padang. Industri kecil rotan kota padang merupakan kerajinan furniture rotan yang keahliannya diperoleh secara turun temurun dari orang tua. Kebanyakan para pengrajin rotan memiliki hubungan kekerabatan keluarga. IK Rotan Kota Padang berpotensi besar untuk dikembangkan. Mengembangkan IK Rotan Kota Padang dengan format klaster perlu memperhatikan faktor-faktor penentu keberhasilannya.

Hasil industri kecil rotan Pitameh Lubuk Begalung Padang

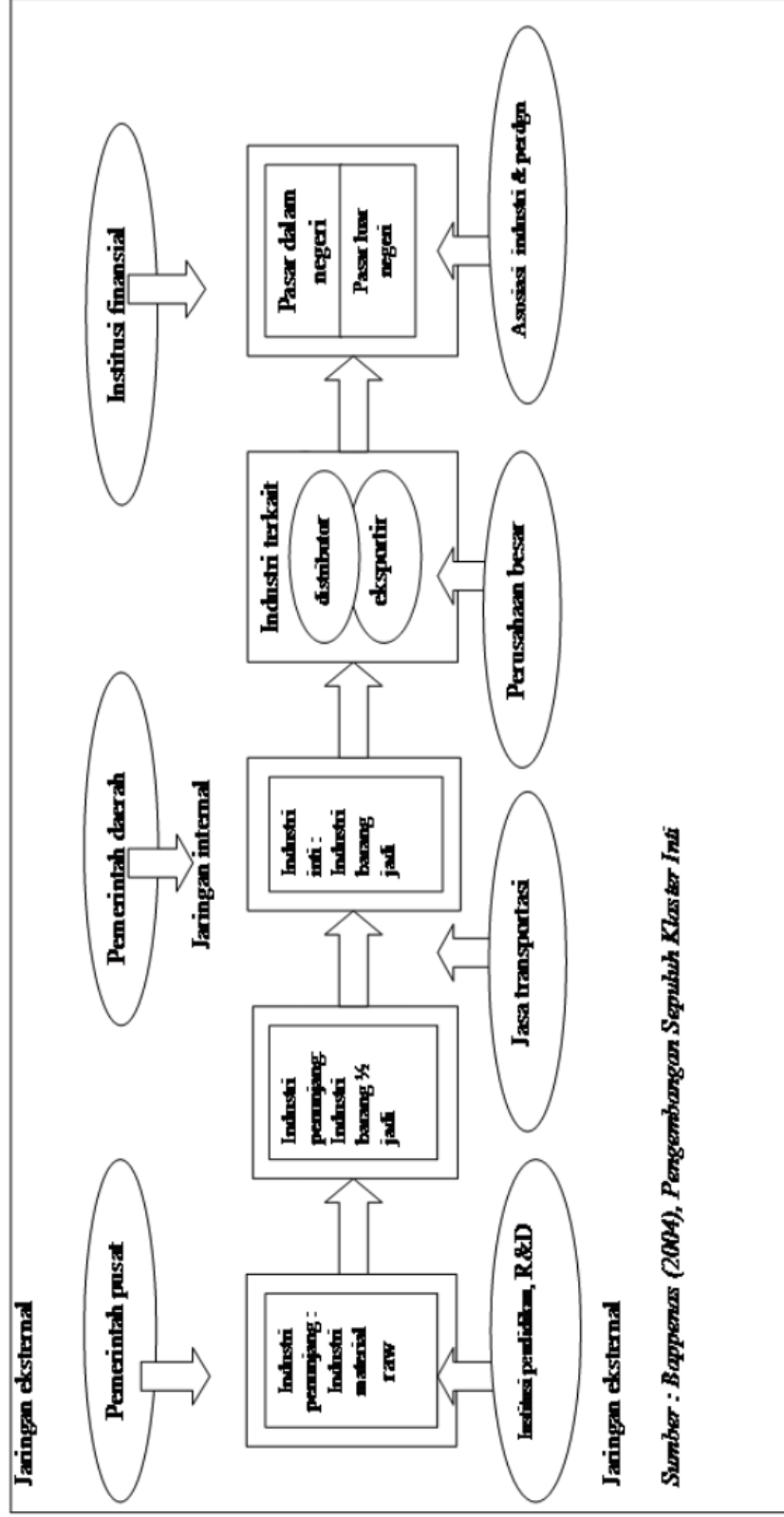


KLASTER DAN FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN PENGEMBANGANNYA

Klaster merupakan aset terspesialisasi yang dibangun secara bertahun-tahun yang merupakan konsentrasi geografis antara perusahaan terkait dan bekerjasama diantaranya pemasok barang, penyedia jasa dan industri terkait serta beberapa intitusi khusus seperti lembaga perguruan tinggi, lembaga standarisasi, asosiasi perdagangan dan lain-lain yang berfungsi sebagai pelengkap. Kebijakan klaster industri merupakan kebijakan pemerintah yang berguna untuk menumbuhkembangkan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing baik dipasar lokal maupun global. Agar pengembangan industri kecil dengan format klaster bisa berhasil dirasa perlu mengetahui dan memahami faktor-faktor apa saja yang dapat menentukan keberhasilannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri totan adalah akan diuraikan pada sebagai berikutnya:

1. Jaringan internal dan kemitraan
2. Jiwa kewirausahaan
3. Keahlian Manajemen
4. Ketersediaan Infrastruktur fisik
5. Kualitas Dukungan Pemerintah Daerah
6. Kualitas dukungan perusahaan besar
7. Riset dan Pengembangan
8. Kualitas Dukungan Asosiasi Industri dan Perdagangan
9. Akses ke Pembiayaan Usaha
10. Ketersediaan jasa transportasi
11. Akses Pemasaran Ouput.

Kerangka Keterkaitan Pelaku Kluster Industri Kecil



Sumber : Bappenas (2004), *Pengembangan Sepuluh Kluster Industri*

AKSES PEMBIAYAAN USAHA/KEUANGAN

Akses ke keuangan merupakan kemampuan untuk mengakses keuangan yang memberikan kontribusi untuk keberhasilan pengembangan kluster dengan mendukung pertumbuhan dan perluasan kegiatan-kluster terkait. Hal ini termasuk akses ke modal ventura, sumber daya spesialis dan pembiayaan (misalnya untuk investasi masuk), publik dan swasta, pendanaan penelitian dan pengembangan, bisnis dan jaringan investor.

f. Modal ventura

Modal Ventura adalah suatu pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal dalam suatu Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) yang ingin mengembangkan usahanya untuk jangka waktu tertentu (bersifat sementara). Suatu pembiayaan oleh suatu perusahaan kepada suatu perusahaan pasangan usahanya dengan prinsip pembiayaan adalah penyertaan modal. Badan usaha yang melakukan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan penerima bantuan untuk jangka waktu tertentu

g. Sumber daya dan pembiayaan khusus

Lembaga keuangan bank adalah sumber modal terbesar yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha kecil. Selain pinjaman dari bank, industri kecil juga dapat meminjam kepada koperasi. Pinjaman koperasi merupakan salah satu bentuk pinjaman untuk membantu masyarakat dengan angsuran setiap periode pada kas koperasi, fleksibel dengan angsuran terjangkau.

h. Pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah

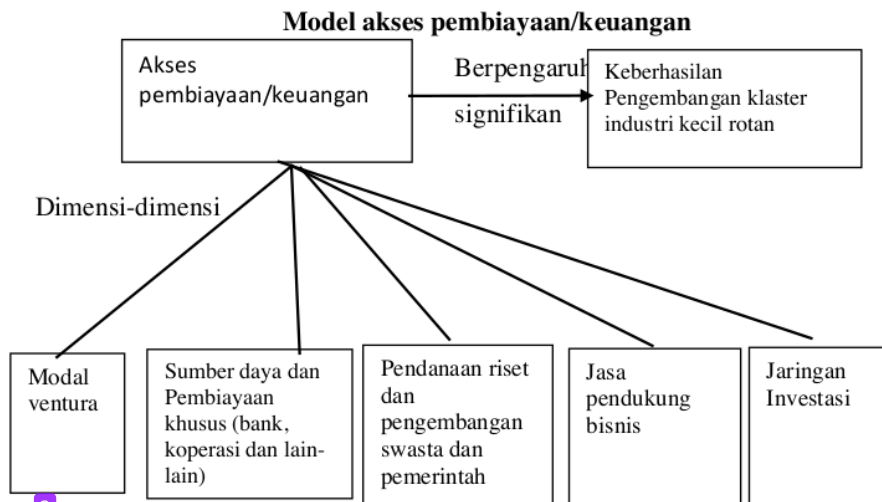
Riset dan pengembangan dibutuhkan untuk mendorong dan menghasilkan riset-riset unggul yang dapat diimplementasikan untuk memberi nilai tambah dan inovasi-inovasi di bidang industri kecil dan bidang lain yang terkait.

i. Jasa pendukung bisnis

Layanan dukungan bisnis atau niaga berarti layanan yang disediakan dalam kaitannya dengan bisnis atau perdagangan dan termasuk evaluasi calon pelanggan, telemarketing, pengolahan pesanan pembelian dan pemenuhan layanan, informasi dan pelacakan jadwal pengiriman, mengelola distribusi dan logistik, jasa manajemen hubungan pelanggan, akuntansi dan pengolahan transaksi, bantuan operasional untuk pemasaran, perumusan layanan pelanggan dan kebijakan harga, layanan dukungan infrastruktur dan proses transaksi lainnya. Layanan dukungan infrastruktur" termasuk menyediakan kantor bersama dengan utilitas kantor, ruang duduk, penerimaan dengan personil yang kompeten untuk menangani pesan, layanan sekretaris, internet dan telekomunikasi fasilitas, pantry dan keamanan.

j. Jaringan Investasi

Investasi dalam arti luas adalah merupakan pengorbanan atas sejumlah sumber daya saat ini dengan harapan untuk memperoleh sejumlah kompensasi atau keuntungan dimasa datang. Investasi berbentuk; Investasi riil dan investasi finansial. Investasi bertujuan untuk mendapatkan hasil/return atau untuk mendapatkan sejumlah uang.



3 ANALISIS SWOT

Analisis SWOT merupakan alat yang digunakan untuk melakukan analisis strategis. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan dan kesempatan eksternal dan ancaman yang ada maka instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Analisis SWOT efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, terutama dengan melakukan analisis atas lingkungan strategis, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dalam lingkungan internal dan eksternal ini pada dasarnya terdapat empat unsur yang selalu dimiliki dan dihadapi, yaitu secara internal memiliki sejumlah kekuatan-kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*Weaknesses*), dan secara eksternal akan berhadapan dengan berbagai peluang-peluang (*Opportunities*) dan ancaman-ancaman (*Threats*).

Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Petunjuk umum yang sering adalah memanfaatkan kesempatan dan kekuatan (O dan S). Analisis ini diharapkan membuahkan rencana jangka panjang. Lalu mengatasi atau mengurangi ancaman dan kelemahan (T dan W).

S-O strategi : mengejar peluang yang sesuai dengan kekuatan perusahaan.

W-O strategi : mengatasi kelemahan untuk meraih peluang.

S-T strategi : mengidentifikasi cara untuk perusahaan dapat menggunakan kekuatan untuk mengurangi ancaman luar.

W-T strategi : membuat rencana pencegahan ancaman luar karena kelemahan dari perusahaan.

Pengamatan Lingkungan

1. Analisis Lingkungan Internal

6

A. Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah proses penentuan, pengantisipasi, penciptaan, dan pemenuhan keinginan dalam kebutuhan pelanggan atas produk atau jasa. Pemasaran dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, politik, ekonomi dan manajerial. Masing-masing individu atau kelompok mendapatkan kebutuhan

6

B. Aspek Keuangan dan Akuntansi

Kondisi keuangan seringkali dipertimbangkan sebagai ukuran yang terbaik kekuatan atau posisi persaingan perusahaan dan daya tarik utama bagi para investor.

C. Aspek Sumber Daya Manusia

Dalam mencapai tujuannya tentu suatu organisasi memerlukan sumber daya manusia sebagai pengelola sistem, agar sistem ini berjalan tentu dalam pengelolaannya harus memperhatikan beberapa aspek penting seperti pelatihan,

6

D. Aspek Produksi/Operasi dan Peneliti Pengembangan

Aktivitas-aktivitas produksi merupakan gambaran bagian terbesar dari sumberdaya manusia dan modal suatu organisasi.

2. Analisis Lingkungan Eksternal

Lingkungan Eksternal bisa dikatakan sebagai komponen-komponen atau variabel lingkungan yang berada atau berasal dari luar organisasi/perusahaan.

A. Lingkungan Eksternal Makro: Faktor Fisik, Faktor Ekonomi, Faktor Sosial, Faktor Politik dan Hukum, Faktor Teknologi dan Faktor Demografis

B. Lingkungan Eksternal Mikro

Lingkungan eksternal mikro merupakan lingkungan eksternal yang dimana perusahaan mempunyai sedikit kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi.

ANALISIS SWOT ROTAN

2. Strength (kekuatan)

- h) Usaha turun temurun dan mudah mendapatkan tenaga kerja
- i) Bahan baku tersedia dan berkualitas baik dan kerjasama yang baik dengan
- j) Tersediannya infrastruktur fisik yang memadai seperti air, listrik, sarana dan prasarana
- k) Pengembangan produk baru
- l) Pelayanan terhadap konsumen
- m) Etos kerja dan disiplin kerja karyawan
- n) Lokasi yang strategis

5. Weakness (Kelemahan)

- h) Desain belum variatif
- i) Rendahnya modal kerja
- j) Belum ada standar harga jual produk
- k) Ruang kerja sempit dan terbatas
- l) Pelatihan tenaga kerja yang kurang

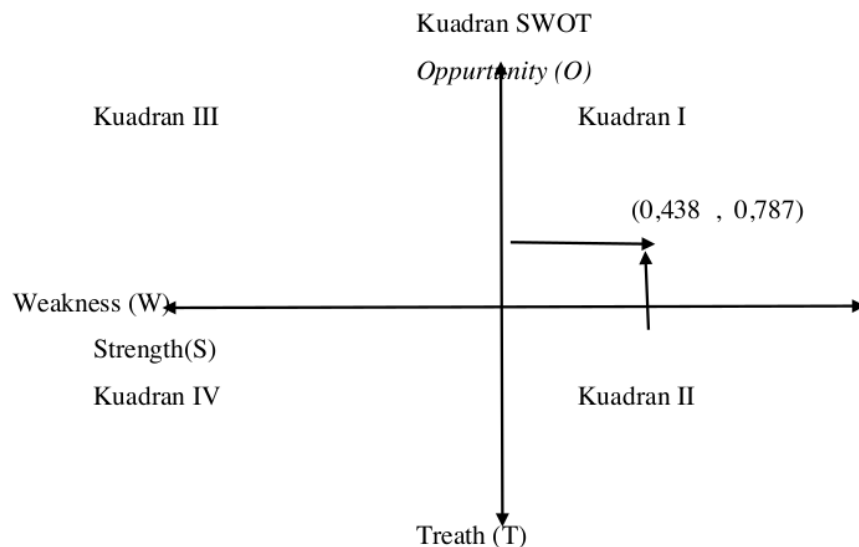
- m) Pencatatan laporan keuangan yang belum rapi
- n) Pengetahuan tentang marketing baik promosi dan iklan serta saluran distribusi yang terbatas

3. **Opportunity (peluang)**

- h) Rotan merupakan salah satu kekayaan asli daerah
- i) Dukungan Pemerintah kota Padang
- j) Dukungan perusahaan besar dan asosiasi perdagangan
- k) Bahan baku melimpah
- l) Masyarakat masih meminati produk dalam negeri
- m) Pertumbuhan pasar
- n) Pertumbuhan jumlah penduduk

6. **Treatness (ancaman)**

- f) Harga jual produk sejenis dari luar kota Padang jauh lebih murah
- g) Tekanan internal dari kelompok membuat usaha tidak bertahan seperti perang harga sesama pengusaha rotan
- h) Cuaca buruk menghambat finishing produk
- i) Regenerasi kepemilikan
- j) Masuknya produk pesaing dan barang substitusi



Dari nilai analisis dan internal dan eksternal bernilai 0,438 dan 0,787 terletak di kuadran I atau pada posisi growth oriented strategy atau pada strategi SO. Kekuatan yang dimiliki oleh pengusaha rotan pitameh lebih besar daripada kelemahan. Sedangkan peluang lebih besar dari pada ancaman yang ada. Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Progresif**, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi.

memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Strategi pengembangan produk rotan berada dalam keadaan menguntungkan.

**LAMPIRAN 12 SUBMIT KE JURNAL INTERNASIONAL
JURNAL INTERNASIONAL (IJEM / INTERNATIONAL JOURNAL
ECONOMICS & MANAGEMENT)
SUDAH DISUBMIT DAN BALASANNYA**

Home Mail Search News Sports Finance Weather Games Answers Screen Flickr Mobile More

Search Search Mail Search Web Home Rika

Compose

Inbox Drafts (46) Sent Spam (47) Trash (14) Smart Views Unread Starred People Social Travel Shopping Finance Folders bel jurnal yappas pajak gaji panin sekuritas penelitian dikti 2015 skripsi mahasiswa Unwanted Recent Sponsored

submit

Rika Deslyanti To: ijem@upm.edu.my Today at 6:57 AM

2 Attachments View all Download all

IEM.doc View Download

IEM -blend review.doc View Download

Reply, Reply All or Forward | More

Click to reply all

Send T B I A + = & ☺ <<

Tiket Promo Yogyakarta - Padang

AirAsia

Lionair

Mulai IDR1,060,300
Harga termurah hanya di traveloka.
traveloka.com

Facebook
Facebook® Account (Sign Up, Join for Free Today)

OF INDUSTRIAL RATTAN

Rika Desiyanti¹, Novia Rahmawati²

^{1,2} Universitas Bung Hatta Padang

Email: ¹Rikadyanti@yahoo.com, ²novirahma_titi@yahoo.com

1

ABSTRACT

1

Rattan commodity in Padang, most likely to be developed. The strategy used to develop the Small Industry Rattan in Padang is cluster strategy. Industrial cluster policy is government policy that is useful to develop small industries in order to become a good industry and market competitiveness both locally and globally. Research on the factors affecting the cluster strategy development of the industry. Some factors cluster affecting the development of the industry is internal network and partner, entrepreneurship, skill of management, availability of infrastructure physical, quality of support local government, quality of big company support, research into and development, quality of industrial support association and commerce, access to financial business, availability of transportation service, and access marketing of output. Furthermore, giving more attention to the variables that are considered influential.

The result showed that among 11 cluster variables having an effect on significant only one variable, that is access to financial business variable. So the need to emphasis on this variable Furthermore, analyze access to financing. Need to do analysis of the dimensions of access finance. These dimensions are: venture capital, resources and special financing, funding research and development of private and government, business support services, and network investments.

Keywords: cluster, access to finance, rattan development

INTRODUCTION

Rattan has come to be the one source of production in society and it makes rattan most wrestled by small society. This small industry has important role in creating work field in society especially in Padang. there are so many local entrepreneurs because the locals are better able to take advantage of financial opportunities available in the area where they were born. This can be helpful in explaining how to finance the development of the area led to a continuous gap in entrepreneurial activity, technology, and revenue. (Michelacci et al 2007 and Audretsch 2012).

Through excellence of competitive, strategy able to be used to develop rattan Kota Padang to be owning competitiveness is strategy of cluster. Industrial clusters are group of work which consist of industry of core, related industry, supported industry which is supporting each other to make-up of efficiency that create competitiveness and innovation. Kuah (2002) showed that how clusters enhance the value chain and promote innovation. The Policy of industrial cluster is a policy of government that developed small industry in order to make taft industry and have good competition in global and local market as well. The factors

that can create this small industry are ⁴ internal network and partner, entrepreneurship, skill of management, availability of physical infrastructure, quality of support local government, quality of big company support, research and development, quality of industrial support association and commerce, access to financial business, availability of transportation service, and access marketing of output. The aim of this policy basically to push for expanding middle and small industrial groups.

Related to industrial cluster, particular factors determinant development of small industrial cluster of rattan, so that can be conducted by emphasis of priority assumed variable have an effect on in development of rattan. Arif (2012) said that it is important to develop industrial clusters because not only create employment opportunities in the manufacturing industry but also for further development. However, most of the industrial clusters in developing countries are not going well in comparison with the existing potential. The importance of innovation for cluster-term survival in the long term, have sustainability, and competitiveness. By providing training to entrepreneurs, the construction industry can be achieved. Many emerging country industrial clusters remain stagnant, there is no increase in production. To increase the production rate should be given training programs that suit their needs. Sforzi (2002) stress the territoriality of the production process and the gain of productiveness and innovativeness for the firm which sources from the embedding of economic activity within the local society where the production takes place. Provision of education will increase the ability of the entrepreneur or manager to address the changing business environment. The program was initiated for the purpose of long term and short term. Long-term goals to ensure sustainable development of the cluster. While short-term training program is to equip entrepreneurs with new knowledge about management, such as quality control, labor management, production organization, and new knowledge in marketing.

Waits (2000), Thompson,(2005), Boja (2011) in his research by initiating the concept of cluster analysis, the main characteristics and determinants of cluster models. The benefits of the cluster as a form of economic organization helping the government to implement policies, Deliver initiative for the government to support an existing group or a new group: Small and Medium Enterprises (SMEs), industrial development area; obtain external funds and foreign investors; research and innovation at national and local level. Wiboonchutikula (2001), Mawardi et al (2011) studied the case Bukir- Indonesian wood furniture clusters and describes the development of SME clusters by identifying the factors that influence. They want to know the factors driving the growth cluster including availability of skilled labor, raw materials and domestic market demand. The need for cooperation among cluster actors in the form of mutual support efficiency and result. However, the policy is carried out in a cluster development have a little effect because there is no serious action taken by the Governm⁴t Pasuruan.

The factors that can create this small industry are internal network and partner, entrepreneurship, skill of management, availability of physical

infrastructure, quality of support local government, quality of large company support, research and development, quality of industrial support association and commerce, access to financial business, availability of transportation service, and access marketing of output. The aim of this policy basically to push for expanding middle and small industrial groups. Related to industrial cluster, particular factors which influence efficacy of development of small industrial cluster of rattan, so that can be conducted by emphasis of priority assumed variable have an effect on in development of rattan. DAI / Nathan Group, (2012) said that Source competitiveness of SMEs in Indonesia is the level of innovation, entrepreneurship, human resources, financial aspects, the potential market/ buyers and business strategy. The rate of innovation is key to the competitiveness of SMEs, because of the effect on the ability of SMEs to create new networks and marketing products. The factors involved in the condition factor model is the human resource skills, capital, innovation and risk capital. Important factors in the demand for product development model conditions, prospective buyers, industry structure and market segmentation. Important factors in the model related industries and supporting the supply chain and business network.

Many problems found in this small industry so that do not expand as large industry which predominate national economy. Although in fact small industry of rattan in Kota Padang have potency to be developed. Many problems faced by this small industry in Kota Padang. The problem found that the marketing, which is the product only sell in local area and they promote their product without using electronic media, newspaper or magazine because of the limited knowledge how to promote their product better. Other problem is financial. They can not manage their finance, like they can not do bookkeeping of their industry. Besides that they need many working capital. The solution able to be given is to guide them in doing good monetary management, giving training in the field of management monetary. Other problem faced is the lack product of inovative. Yielded of model product not vary. Production process still manual because less training of labour or human resources itself. The other problem is raw material, human saumberdaya alam, human resource, managerial skill, etc.

Funabashi (2013) examined the factors to earnings growth in the low-tech small and medium enterprises (SMEs) using firm-level data for the manufacturing sector of Indonesia. The most important measure for evaluating the business is profit. However, there are difficulties in obtaining financial data from smaller companies. These results also indicate that the development of new products and improved quality significantly affect earnings growth. In addition, an in-depth analysis of the quantity sold and price changes for each product revealed that the variables are more significant, reduction in unit costs of raw materials, used used to develop existing products and new.

Falck et al (2009) in the paper analyzes the escape-entry incentive for innovation by incumbent firms. The threat posed by the possibility of leading-edge firms entering the market influences incumbent innovation. To overcome problems of endogeneity, find evidence that domestic entry has a negative effect on

incumbent product innovation, which is a strong indication of new entrants' comparative advantage in commercializing new ideas. Iqbal and Urata, (2001) said that firms have proportionally role in economic activity. So the big companies can help smaller companies that do not have a capital or economies of scale to invest. Also in the field of research and development. This indicate that the focus of public policy should be shifted from the environment to a size that allows all companies can contribute to innovation and improvement work.

Mhede (2012) found that there is good interaction between the sales, purchase of raw materials and inputs, subcontracting, machine loans, marketing furniture products, and workers. These findings indicate that the level of cooperation between businessmen in the industrial cluster for furniture manufacturing firms should be entitled enough business skills. This collective mechanisms including inter-company sales, subcontracting, machine loans, purchase of raw materials and inputs, and helps reduce transaction costs through a mechanism of collective efficiency, promotion furniture. Meghana et al (2005) and Zhao (2012) investigated the show business environment inhibits the growth of the company. In particular, examining factors such as taxes and regulations, judicial efficiency, infrastructure weaknesses, and financing issues. High bank interest rates and lack money is common cause on the issue of small business finance. Because of these constraints is likely to be determined policy. Simply Macroeconomic they find the financial constraints that directly affect the company's growth rate. Stein (2013) found that Lack of access to finance is a key constraint on the growth of small and medium enterprises in Sub-Saharan Africa, and thus also an important limitation on employment, economic growth and shared prosperity. African financial systems have improved in the past two decades but still lag behind other developing economies, hampering the positive effects of current record financial inflows.. Need to reform the financial sector to ensure the growth and effectiveness of the business.

Tambunan (2006) said there are some facts that make them develop quickly: they expand at full speed. For example: In sentra there are supplier of raw material, production appliances, machine, finished goods producer and components. Besides lessening production fare, one another synergy, related accelerate their business. Existence tight emulation combination one party and good cooperation other party, between fellow entrepreneur. In cluster there are service centers especially.

REVIEW OF LITERATURE

Small Industry

Small Industry is industry owning equipments invesment below Rp 70 million, amount of labour below 20 people and have company asset at the most Rp 100 million (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat 2001). While according to Bappenas (2004) small industry represent done by economic activity is household or civil or a person aim to produce service and goods for commercial having net worth at most Rp 200 million and have sale value every year equal to Rp 1 Billion or less. Small industry show its resilience energy, seen

from existence of ability of stay to change of environment and run its function in permeating additional labour every year around 1,8 % (BPS Indonesia, 2006). For that small industry as effort people should be able to be defended and improved again and also given attention by all holder stake.

Cluster And Determinant Efficacy Of Its Development

Cluster represent woke up specialization asset by through years representing geographic concentration among related company and work along among others supplier of goods, supplier of related industry and service and also some special intitution like college institute, standardization institute, functioning commerce association and others as complement Bappenas (2004), Mercedes et al (2014) .

Industrial cluster is activity group which consist of group core and supporter. Activity group which consist of industry core, related industry, supporter industry which is supporting each other the make-up efficiency that created competitiveness and innovation. Policy of industrial cluster represent policy of government which good for small industrial develop in order to be a taft industry and have good competitiveness global and also local market to be development of small industry with format of cluster. Can succeed to be felt important to know and comprehend factors any kind of able to determine its efficacy of factors determinant of efficacy of development of small Industrial cluster in Indonesia is: (Bappenas,2004)

1. Internal network and partner

Internal network and partner needed so the development of small industrial of cluster succeed in supported industry (supplier), industrial related industry and nucleus; core (distribution channel) must have good relation, interaction, working along, and equipping each other.

2. Entrepreneurship

Enterpreneurship had will be able to see opportunity of business and useful ideas, developing and improving it through creation of innovation able to improve value utilize product so that have global and local market competitiveness. Edward et al (2009) suggests that entrepreneurship is higher when fixed costs are lower and when there are more entrepreneurial people.

3. Skill of management

Performer of small industrial cluster (especially internal network) must have skill and ability which related to various management science area. To increase mount ability and skill of small industrial performer is management area, performer of industrial cluster have to be active follow courses training of performed management by governmental and also professional circle.

4. Availibility of physical infrastructure

Availibility of physical infrastructure like electrics, water, transportation medium and infrastructure and communications by adequate will very is determining efficacy of development of small industrial cluster, because this matter of expedite operate it of cluster small industrial physical infrastructure which

relative goodness will be able to improve to access at raw material, and also water down to access at labour.

5. Quality of support local government

Role of government needed in supporting small industry of rattan especially local government. Local government require to release by law which arrange everything that related to development of small industrial cluster.

6. Quality of big company support

Big company can share active assist small industrial performer by providing people train able to be rented, providing promotion facility like exhibition, and support development of human being resource through trainings.

7. Research into and development

Research and development very needed in developing small industry cluster.

Research which applicative in technology produce and relevant management to small industry can be provided by college, institute research & development.

8. Quality of industrial support association and commerce

The needing of active support of industrial association and commerce. Through commerce association can be brought into contact all performer of small industrial cluster so that created to be dialogued, cooperation and communications among them, so that can depress the expense of facility and transaction learn with in the field of marketing, purchasing, training, usage of technology and facility.

9. Access to financial business

Limitation access and inability to fulfill formal condition related to business proposal, collateral, and a number of other administrative equipment make small industry unable to continue its effort. Hence needed role of banking financial institution and non banking (conventional and moslem law) to responds requirement of small industrial performer especially concerning requirement of working capital. Kerr and Nanda (2009) examine entrepreneurship and creative destruction following US banking deregulations and found that US banking reforms brought about exceptional growth in both entrepreneurship and business closures

Access business financing and dimensions are:

Access to finance is the ability to access finance that contributed to the successful development of cluster by supporting the growth and expansion of the activity-related cluster. This includes access to venture capital, The availability of venture capital is critical because it can reshape the role of public risk financing syndicate to build a new type of investment in which the public sector carries a risk of technological and commercial risk of the venture capitalist firm (Paija, 2000). Close to intermediaries such as banks, venture capital firms, trading companies and other financial institutions seen as positive benefits for cluster development (Chemmanur et al, 2011). In part this reflects the flexibility of financial institutions to respond to the changing needs of the cluster.

a. Venture capital

in Businesses, many efforts have been made by the government. One of the government programs in order to empower small businesses are in the presence of venture capital companies, as venture capital firms in providing assistance to small businesses are not in the form of capital alone but also aid in the form of good management marketing management, production management and resource management. Venture capital company formed by the government to carry out the mission of helping small businesses with equity shares. Besides equity venture capital firms also help develop small businesses. Since introduced financing through venture capital, this financing has two (2) main dimensions, namely the business dimension and the social dimension. Venture capital business dimension means financing through venture capital activities aimed at providing return financial for venture capital company. Social dimension of venture capital financing and management assistance means through venture capital is directed also to help small businesses that are experiencing difficulties in their business activities and capital small businesses in the process of growth of its business scale (Gompers, 2004). Meanwhile according to Wardoyo (2003) venture capital is a financing in the form of equity participation in a partnership company which wants to expand its business for a certain period of time (temporary). A financing by a company to a company with its business partner is the principle of equity financing. Business entities that perform financing in the form of equity participation in a company receiving aid for a specific period. Venture capital financing softer than bank credit financing. In the venture capital and revenue sharing payments on the loan only if the venture is capable.

b. **17 sources and special financing**

In the existing businesses, capital remains an obstacle **17** continued to evolve. Problems facing small businesses one of which involves the ability to access financing and governance of small business management and information access. lack of access to financial markets, **17** which provide both savings and credit opportunities (Christopher et al 2013).The difficulty small businesses access to sources of capital because of limited information and the ability to penetrate the capital source. Whereas the **17** choice of capital sources are many and varied. Financial bank institutions are the largest source of capital that can be utilized by small businesses. But to partner with banks, small businesses are required to present a **17** business proposal feasible or viable and profitable business. Besides, the bank financial institutions require small businesses to be able to meet the requirements of banks. Here's the **17** problem. Due to the prevailing bank prudent or cautious, then more and more difficult for small businesses to access capital sources. In addition to bank loans, small industries can also borrow to cooperation. Cooperation is one form of loans to help people with the installment every period on the cash cooperative, flexible with affordable installments. These loans are given at low interest that will be used built cooperative and will be fostered, both in management and marketing to

its business independently, the loan was given as a tangible cooperative to help people.

c. Funding research and development of private and government.

Research and development is needed to encourage and produce superior research that can be implemented to provide added value and innovations in the field of small industries and other related fields. Research and development is also necessary to establish cooperation among the cluster of researchers, academics and activists research in the field of small industries and other related fields.

d. Investment

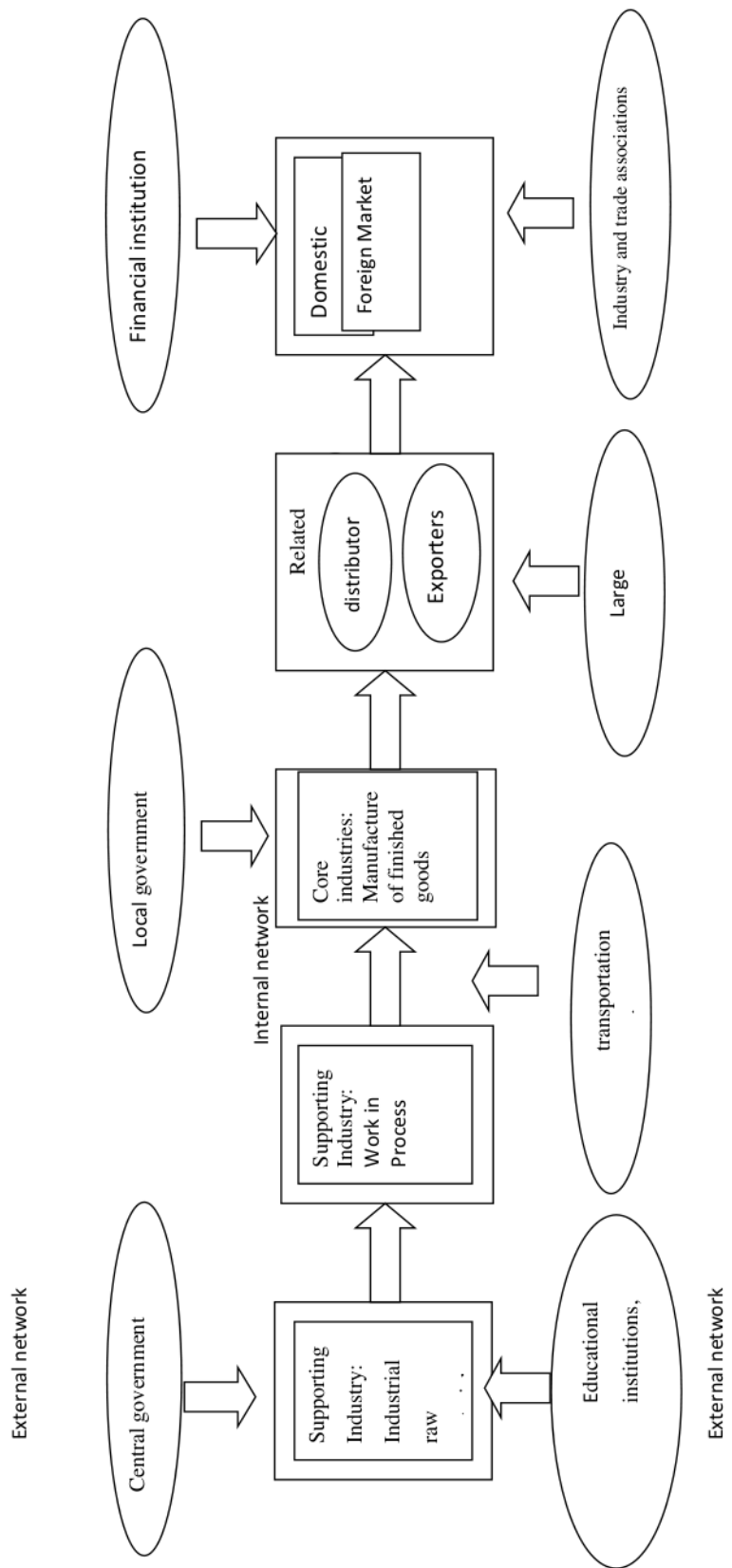
Investing in a broad sense is the sacrifice of a number of current resources with the hope to obtain some compensation or benefits in the form of future investment; Real investment and financial investment. Investment aims to get return or to get some money. The broader goal is to improve the welfare of investors. investors to invest in order to obtain a better life in the future is to improve living standards, reducing inflationary pressures, the urge to save on taxes. (Desiyanti, 2008). Real investment can be tangible land, buildings, while the financial investment could be saving money in the bank in the form of savings and deposits, stocks and bonds products.

10. Availability of transportation service

Supplier of service transportation also can become determinant efficacy of development of small industrial cluster. They earn to provide transportation service to small industrial performer which do not have transportation medium. Availability of adequate transportation medium will water down to access at raw material, contiguity with market and supplier.

11. Accessing marketing of output

For the efficacy of development of small industrial cluster, small industry must have ability in the case of marketing strategy. For that small industry must have access to accurate market information, objective, adequate and well-balanced so that industrial performer can market its product better. Gutberlet (2013) found that without improvements in market access, growth in manufacturing employment would have been lower and even regions with own coal deposits would have had fewer manufacturing workers.



Picture 1 Framework Linkage Small Industry Cluster subjects
 Source : Bappenas (2004) Development Core of Cluster

RESEARCH METHODOLOGY

Using analysis multiple regression. Beforehand interview and spreading of questionnaire. After passing multiple regression hence got by determinant factors influencing development of cluster. Giving circumstantial emphasis and attention at determinant factors having an effect on to development of rattan industry so that industrial cluster can expand goodness. Research executed in Tanah Sirah kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung kota Padang. This Research use primary data and secondary data. Primary data obtaining through spaciousness survey, passing interview and use questionnaire. This research have population all entrepreneur of rattan which is have location in Kota Padang. Sample selected to use method of purposive sampling. This sample selected has two consideration, (1) sampel have permit effort and effort Dinas Perindag kota Padang. (2) sampel have location in Sentra Alam Lestari Tanah Sirah kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung kota Padang.

Method analysis using test validity and reliability instrument research. Test validity used to test accuracy of measuring instrument if obtaining information matching with the one which in expecting. Test of realibility show the nature of a measuring instrument whether accurate enough, stabilize or consistent in measuring what wishing in measure. It is using test data normality, test Normality done to know whether a model of regression, independent variable, dependent variable or both having normal distribution or not. To knowing it used by test of Kolmogrov-Smirnov. It is using multicoleniarity and heteroscedastisity too. Test multicoleniarity aim to to test do in model of regression found by the existence of correlation between independent variable. Test this multicoleniarity done seen value of variance factor inflation (VIF). At model of good regression shall not happened correlation among free variable. Test heteroscedastisity aim to test do in model of regression happened inequality of variance of existing data residual. model of good regression is which do not experience of symptom of heteroscedastisity. Finally, examination of Hypothesis, to test hypothesis used by SPSS (Statistical Product and Service Solutions) program. Examination of signifikan with aim to to see influence of independent variable to dependent variable .

RESULT AND DISCUSSION

Result

Profile of respondents	Frequency (People)	Percentage
Gender		
5. Male	5	45,5
6. Female	6	54,5
Age		
11. 17-22 years	1	9,1
12. 23-28 years	3	27,3
13. 29-34 years	1	9,1
14. 35-40years	1	9,1
15. > 40years	5	45,5
Education		
7. Junior high school	7	63,6
8. Senior high school	3	27,3
9. Graduates	1	9,1

Figure 1 Profile respondents of gender, age and education ladder.

Figure 2. Test of Multiple Regression

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	.318	.960		.332	.754
	X2	.093	.310	.076	.300	.777
	X5	-.280	.399	-.204	.701	.515
	X6	.056	.317	.040	.177	.866
	X7	.086	.245	.099	.351	.740
	X9	.924	.266	.875	3.469	.018

a. Dependent Variable: Y

Variable of X1, X3, X4, X8 there is which is not valid and reliable so that input do not in test of multiple regression .Meanwhile X2, X5, X6, X7 have an effect on do not significant, X9 variable have an effect on significant. Among 11 industry cluster having an effect on significant and have to become especial attention variable access to financial business.

Discussion

1. Internal Network and partner / cooperation entrepreneur of rattan with supplier (X1)

Used rattan worker of rattan in pitameh come from Mentawai have very good quality. After exportation of raw rattan prohibited hence worker of rattan get raw material quality of goodness. Prohibition order government to export rattan raw material go out country very effective to overcome the rare of domestic raw material. Worker of rattan to in this time not lack of raw material. So that entrepreneur of difficulty rattan do not in getting raw material. But that way raw material to be exported to to have the quality of good at the price of costly also.

Not all worker of rattan of pitameh use raw material of quality of exporting, because in the end price sell which come up with costly consumer relative. Consumer do not want to buy furniture of rattan if its compared to costlier price furniture of wood. Most entrepreneur of rattan do purchasing of raw material only at the time of there is ordering of rattan product of consumer. Entrepreneur of rattan do not dare to do depositoryly raw material stock if not there is order of consumer. Entrepreneur of rattan fear if product they is not saleable, whereas capital they have been embeded.

2. Entrepreneurship (X2)

Entrepreneur of rattan shall have competitiveness sell in market and also make product which is inovative and creative. Lack of creative idea and inovative of entrepreneur of rattan. Entrepreneur of rattan accept order as according to desire of consumer. Consumer bring representative of then worker of rattan make product pursuant to picture form given by consumer. Matter this means in the case of product design entrepreneur of rattan tend to to follow what consumer appetite and entrepreneur of rattan behave passive with product model, its meaning buyer wishing model remain to show its picture and entrepreneur of rattan make asked model

Entrepreneur of rattan only furniture display which is its model do not vary, otherwise there is request of consumer bringing picture model furniture of rattan. Entrepreneur of very rare rattan give created design by himself which is inovative to buyer. This matter of course make entrepreneur of difficult rattan compete between their humanity and also with product of substitution other like furniture of wood which serve newest design which not left behind mode which in demand in market.

Technological which used still modestly (manual). Needed new membership specially worker of usage of nail; axis shoot and compressor, knowledge concerning more modern product design and recognition of new matting form and more is varying. Production process which still manual because of lack of labour applying process technology. Usage of nail; axis shoot and time efficiency compressor will in course of production and make the quality of good product. Sanobe et al (2011) his analysis, change in perception about the value of gaining new knowledge as classroom training participation affects the assessment of the training program manager. He also found that business practices have a positive effect on company performance indicators. Business practices and good value in management.

Business practices to realize the importance of knowledge and learning about management training, management is expected to perform the analysis of costs and benefits.

3. Skill of management (X3)

Ability and skill of management pertained to lower. Management of effort having the character of familiarity. Membership of management only degraded hereditarily. There is generation entrepreneur of rattan which do not want to work as entrepreneur and or worker of rattan. The importance of training for the development of rattan effort and repair of design. progressively its goodness made by design all worker expected can compete in national market and international market

In developing small industrial cluster of Kota Padang rattan, entrepreneur of rattan have to have skill and ability. A little entrepreneur of rattan making financial statement. There is no record-keeping of company transaction clearly. With existence of skill and ability in the field of management. Entrepreneur of rattan will be able to overcome threat of newcomer potential, strength drive a bargain consumer and supplier, goods threat of substitution To overcome emulation between entrepreneur of rattan, require to do product differesiansi, interesting product design. Also improve the quality of product become better again.

Each worker of rattan have 1 worker which remain to at area forming of frame, and some worker of weaver, and 1 worker at painting area, what generally represent family. If worker of rattan have order which eating many to earn reciprocally lend – borrowing worker of worker rattan. Generally worker of area weaver. So that labour still limited. In general yielded product all worker of rattan : rocking chair, chair set, desk, constrictor of room, baby oscillation, crate.

4. Availability of physical infrastructure (X4)

Though all activities of production process depend on human being resource, a production process will walk eminently if supported by availability of physical infrastructure and facility and also adequate equipments. Uliginous facility, electrics, wide activity area and support and also machines more is facilitating not a production. Availability of electrics and water enough. Activity area which must be extended. Area work entrepreneur of rattan also represent their place sell goods. Become place sale of goods for them also represent production process place. So that less natty and clean if placed as sale place. Machines like nail; axis shoot and automatic painting also needed to maximize activity of rattan production

5. Support Local Government (X5)

Governmental support in this case in the form of passed to aid entrepreneur of rattan, good aid in the form of morale support and also monetary support aid. Governmental aid which have there is, have lifted a hand machine peel of rattan husk and patrick machine give training of development of product furniture design (handycraft) rattan. Policy of government supporting will improve sale of rattan product

Suggestion and wanted solution worker and entrepreneur of rattan to government is worker of rattan hope government form the place of like co-operation able to give raw material or capital to worker of rattan and accomodate again its result according to crosscut marketing price given raw material or debt rattan to ctaftman so that worker of rattan can produce more without fearing capital embeded. And marketing done by co-operation run by people of governance. Entrepreneur of rattan also wish their to rattan product weared by local government at office, like guest chair or flowerpot. According to them, if the mentioned done by government, hence have assisted them in the case of sale. for that needed intertwining of better cooperation again on duty and related institution and other industrial cluster. Beddig (2008) found that through small business people, central government and local governments can promote economic growth, through a combination of externalities associated with cooperation through collective efficiency, need growth, innovation and increased productivity, so as to achieve efficiency and effectiveness of business. Rehman (2012) said that the provision of public infrastructure is a primary responsibility of government in modern industry. The government should provide advice, infrastructure and other assistance to the industry.

6. Quality of big company support (X6)

Big Support Company to small industry rattan still lower. Only small number of entrepreneur of rattan which work along with small number of big company in the case of finishing. Some from them sell their product to Silungkang. Skill had rattan labour still spelled out members to lower because most them only learning self-educatedly and entrepreneur of rattan do not also suggest to give training to its labour because of the limited time and expense

In effort support development of small industrial cluster Kota Padang rattan, big company can assist entrepreneur of rattan provide past master facility or people who train, providing exhibition facility, supporting development of marketing management and finance and production and also labour through training. Doing training and development of membership to rattan labour in the form of technical training, design etcetera. Hereinafter local government of facility can meeting, communications, dialogued and interaction and also collaboration among company of rattan with big company

7. Research into and development / technological (X7)

Research into and development/technological still pertained to lower in supporting development of small industrial cluster rattan. Though institution research into to have role in providing result research into which applicative in the case of technology produce and also management which related to small industry rattan. Beside that institution research into like college can also give training facility and work along with entrepreneur of rattan. Institution research into to do research about rattan industry along with its him and give suggestion and input for the shake of efficacy of development of rattan industry.

There is no institution research into doing research which related to cluster. This matter can be caused by there is no communications him among institution research into with entrepreneur of rattan. Research into and development

of product / technological of vital importance in fulfilling requirement and desire of consumer. The importance of creation of efficiency produce to through machines technology weared economical energy, extension of market through creation of new product and have excellence of competitive. In the case of improving to research into and development of technology entrepreneur of rattan can work along with research institute and college perform research of technology which is applicative.

8. Industrial Association support and commerce (X8)

Role of commerce association in supporting growth of industrial cluster rattan is lowering. Commerce association ought to as place meet him entrepreneur of rattan with other supporter like institution research into, financial and others. Through commerce association all performer of small industrial cluster so that created to be dialogued, cooperation and communications. With formed his industrial association activity in depressing costs of transaction facility and learn with in the case of marketing management, monetary, training etcetera. Through association commerce of government of Kota Padang can bring into contact all performer of small industrial cluster Kota Padang rattan so that created to be dialogued, good cooperation and communications among performer of cluster. Small Industrial cluster Kota Padang rattan have so called commerce association rattan sentra alam lestari . Worker and entrepreneur of rattan residing in area of Kelurahan Pitameh Kota Padang progressively. The mentioned say okay by entrepreneur of itself rattan saying that worker of rattan of pitameh from year to year on the wane, Many from them close down with various problems.

9. Access to financial business (X9)

Result of this research supported by research of Bappenas (2004) at industrial cluster batik of Pekalongan, finding that efficacy of development of industrial cluster influenced by support of financial. Entrepreneur of rattan require big capital for its activity. Monetary capital which they have limitedly. Done investment limited still modern machine and equipments. Small entrepreneur rattan still fear to owe at financial institution for fear of not be paid. Ought to monetary institution provide fund for the entrepreneur of rattan. Even so entrepreneur of rattan borrow money to banking institution, they asked to give guarantee of their loan that. Besides loan to bank the borrowed big in number also result payment of flower which big also. Though credit done with low interest rate. Inflation rate which knock over national economy situation also make excelsior credit rate of interest. Hereinafter such situation affect to redemption of debt or obligation paid by entrepreneur of rattan along with its flower. Whereas rotation of tardy existing sale. Its meaning there's only one sold goods then entrepreneur of rattan must await weekly few days even so that furniture of its saleable rattan.

Ability access defrayal of have contribution at efficacy of development of rattan industry. Cooperation among entrepreneur of rattan with monetary institution like other financial institution and bank very is assisting entrepreneur of rattan in developing its effort. As for institution of financial which have given fund aid or credit at entrepreneur of rattan is bank of BRI, Bank Syariah, loan of Jasa

Raharja

10. Availability of Service Transportation (X10)

Availability of transportation service have an effect that do not significant to efficacy of development of small industrial cluster. Transportation used by entrepreneur is personal transportation. Amount of the expense of charged upon by transportation is entrepreneur to once transport raw material is Rp 50.000. For a while for the delivery expense of finished goods product to be sold by them account himself. There is also worker and entrepreneur of rattan selling its product to Silungkang, its transportation fare of them bisect. To avoid the expense of transportation, entrepreneur of rattan more tend to to sell their rattan product with only display in themselves shop or shop which do not need transportation fare.

11. Marketing of output (X11)

Worker of rattan cannot produce too much resulting capital embeded. Promotion which have been done by exhibition. Have there is exhibition to introduce worker industry but many among they do not hanker to follow because rent of costly place. Have there is bargain which giving government for the exportation of result worker of rattan but there no its follow-up. Consumer of Kota Padang rattan consist of hotel sector, salon, crafting shop and household society. Area product marketing of rattan only is limited just domestic market

Price sell which still costly make to fail to emulate in market so that failed to emulate in national market. rattan product in marketing Kota Padang, Silungkang, Bengkulu, Jambi and Pekan Baru. Market export there is no because there is no request him and is difficult for him to access rattan product distribution go out country. Consumer society chosen furniture of rattan as choice both. Society prefer product of furniture of wood. Besides emulation of price sell indisposed rattan product of humanity entrepreneur of rattan. There is entrepreneur of rattan sell its rattan product below sold market mean price humanity entrepreneur of rattan. That thing make atmosphere emulation of indisposed industry.

b. Model of access to finance / business finance

Hence, among 11 cluster variables having an effect on significant only one variable, that is access to financial business variable. So the need to emphasis on this variable Furthermore, analyze access to financing. Need to do analysis of the dimensions of access finance. These dimensions are: venture capital, resources and special financing, funding research and development of private and government, business support services, and network investments. The model is below:

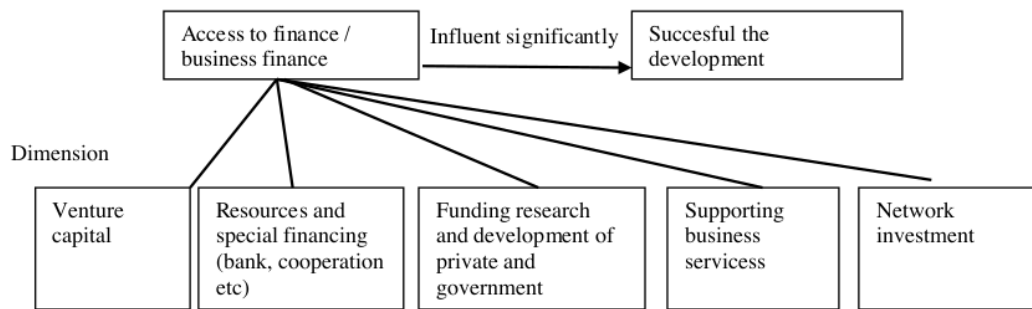


Figure 1. model of acces finance

CONCLUSION ⁴

Industrial cluster consisting of internal network and partner, entrepreneurship, skill of management, availability of physical infrastructure, quality of support local government, quality of big company support, research into and development, quality of industrial support association and commerce, access to financial business, availability of transportation service, and access marketing of ouput influence growth of rattan industry. Among industrial clusters, access to financial business have effect on significant to growth of Kota Padang rattan industry. Among eleven factors of cluster the access to financial business factor become important emphasis. Hence make a model acces to financial business.

ACKNOWLEDGEMENT

The author is grateful to the Pendidikan Tinggi (DIKTI) and Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Bung Hatta University for providing the facilities to carry out the research. Special thank-you to the authors family who always provide encouragement, support, and inspiration in the making of this research.

REFERENCES ¹

- Arif, W Babur. (2012) Industrial Clusters, Schumpeterian Innovations And Entrepreneurs' Human And Social Capital, *Pakistan Economic and Social Review* Volume 50, No. 1 (Summer 2012), pp. 71-95.
- Audretsch, David, Oliver Falck, Maryann Feldman, and Stephan Heblich. (2012) Local Entrepreneurship in Context, *Regional Studies* 46:3 , 379 - 389.
- Bappenas (2004) Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, *Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Dalam Rangka Mendukung Akselerasi Peningkatan Daya Saing Daerah*, Jakarta.
- Beddig (2008) Cluster Development Policy rooted in the Collective Efficiency Approach: An Effective Poverty Alleviation Tool in the Indian Handloom Sector? Case studies: the Varanasi and Chanderi Handloom Clusters (2007-

08).

Biro Pusat Statistik (BPS) (2006), *Statistik Indonesia*.

Boja Catalin (2011) Clusters Models, Factors and Characteristics, *International Journal of Economic Practices and Theories*, Vol. 1, No. 1.

32
Chemmanur, Thomas, Karthik Krishnan, and Debarshi Nandy. (2011), How Does Venture Capital Financing Improve Efficiency in Private Firms? A Look Beneath the Surface, *Review of Financial Studies* 24:12 4037 - 4090.

12
Christopher Ksoll, Helene Bie Lilleør, Jonas Helth Lønberg And Ole Dahl Rasmussen, 2013, Impact of Village Savings and Loans Associations : Evidence from a Cluster Randomized Trial, *Study Paper* No. 56. Published by: The Rockwool Foundation Research Unit

DAI/Nathan Group (2012), *Creating Sme Competitiveness*, Lessons from Indonesia.

Desiyanti, Rika. (2008), *Manajemen Investasi*, University Press, Padang

1
Mhede. P Edwin, (2012) The Growth of Micro and Small, Cluster Based Furniture Manufacturing Firms and their Implications for Poverty Reduction in Tanzania Research on Poverty Alleviation (REPOA).

1
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat (2001) Strategi Pengembangan Industri dan Perdagangan Sumatera Barat, Sumatera Barat.

Edward L. Glaeser, William R. Kerr, Giacomo A.M. Ponzetto. (2009) NBER *Working Paper* No. 15377

1
Funabashi Gaku, (2013) What makes profits of low-technology SMEs grow, *Proceedings of 8th Asian Business Research Conference* 1 - 2 April 2013, Bangkok, Thailand, ISBN: 978-1-922069-20-7.

16
Gompers, Paul. 2004. "Venture Capital". *Handbook of Corporate Finance: Empirical Corporate Finance*. Elsevier/North Holand. December 2004.

32
Gutberlet, Theresa, 2013, Cheap Coal, Market Access, and Industry Location in Germany 1846 to 1882, *Working Paper*

12
Hackler, D. and H. Mayer (2008). "Diversity, Entrepreneurship and the Urban Environment." *Journal of Urban Affairs* 30(3): 273-307.

Iqbal, Farrukh and Urata, Shujiro (2001) Small Firm Dynamism in East Asia: An Overview, *The International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank* 1818 H Street, N.W. Washington, D.C. 20433, U.S.A.

¹² Kerr, William, and Ramana Nanda (2009) Democratizing Entry: Banking Deregulations, Financing Constraints, and Entrepreneurship, *Journal of Financial Economics* 94 , 124 - 149

Kerr, William, and Ramana Nanda (2011) Financing Constraints and Entrepreneurship, in Audretsch, David, Oliver Falck, and Stephan Heblich (eds.) *Handbook of Research on Innovation and Entrepreneurship* (Cheltenham, U.K.: Edward Elgar Publishing, 88 - 103

Kuah, Adrian T.H (2002) Cluster Theory and Practice: Advantages for the Small Business Locating in a Vibrant Cluster, *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*: Volume Four, Issue 3.

¹ Mawardi, M. Kholid., Choi, T. & Perera (2011) The factors of SME cluster developments in a developing country: the case of Indonesian clusters, *ICSB World Conference* (pp. 408-408). Stockholm, Sweden: ICSB. Small Bus Econ (2011) 36:271–279

¹² Meghana, Ayyagari, Asli Demirgüç-Kuntand Vojislav Maksimovic (2005) How Important Are Financing Constraints? The Role of Finance in the Business Environment, *seminar participants at George Washington University*

Mercedes Delgado & Michael E. Porter & Scott Stern, (2014) "Defining Clusters of Related Industries," *NBER Working Papers* 20375, National Bureau of Economic Research, Inc.

³² Michelacci, Claudio, and Olmo Silva (2007) Why So Many Local Entrepreneurs?, *Review of Economics and Statistics* 89:4 , 615 - 633

Oliver, Falck, Tephhan Heblich, Stefan Kipar (2009) Incumbent innovation and domestic entry, *Springerlink.com*

¹³ Paija, Laura (2000) ICT Cluster - The Engine of Knowledge - Driven Growth in Finland. Keskusteluaiheita - *Discussion Papers* (The Research Institute of the Finnish Economy).

¹ Rehman Fahd (2011) Factors Affecting the Performance of Enterprises within Lahore Knitwear Cluster in Pakistan, *PhD Economics Student at UNSW Canberra, Australia*

Sanobe, Tetsushi Aya Suzuki, Keijiro Otsuka, and Vu Hoang Nam (2011) Kaizen for Managerial Skills Improvement in Small and Medium Enterprises: An Impact Evaluation Study in a knitwear cluster in Vietnam, *Working Paper Series No.* 2012/ 29

Sforzi, Fabio (2002) The industrial District and the "New" Italian Economic Geography, *European Planning Studies*, Vol 10 No 4.

Stein, Peer (2013), Access to Finance Sub-Saharan Africa, *International Finance Cooperation*, World Bank Group

¹ Tambunan T (2006) *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta

Thompson, T. (2005). "Industrial Clusters in Developing Countries: A Survey of the Literature." *The Lahore Journal of Economics* **10:2**: 15-34.

Wardoyo (2003), *Modal Ventura Salah Satu Alternatif Pembiayaan UKMK*, Harian Republika, Jakarta.

Waits, Mary Jo (2000) The Added Value of the Industry Cluster Approach to Economic Analysis, Strategy Development, and Service Delivery, *Economic Development Quarterly*, Vol. 14 No. 1, February 2000 35-50

Wiboonchutikula, Paitoon (2001) *Small and Medium Enterprises in Thailand: Recent Trends*

³² Zhao, Bo, and Rosemarie Ziedonis (2012) State Governments as Financiers of Technology Startups: Implications for Firm Performance, *Working Paper*

**LAMPIRAN 13 SUBMIT KE JURNAL TERAKREDITASI NASIONAL
(EKUITAS SURABAYA) DAN BALASAN**

 		BUKTI TANDA TERIMA KIRIMAN BARANG CONSIGNMENT NOTE		02 019 365 3769	
KEPADA/ CONSIGNEE: REDAKSI JURNAL EKUITAS SEKOLAH TINGGI MU EKONOMI INDONESIA (STIESH) L. MENUR, PUNJIPUNGAN 30 SURABAYA		TIKI ACCOUNT NUMBER 020193653769		DARI/ SHIPPER: RIHA DERIYANTI DOSEN PAK EKONOMI UINW BUNG 085376443333 Telp./Fax.:	
DESTINASI: SURABAYA		PRODUCT REG: PDAM		PRODUCTS: <input type="checkbox"/> SS (Special Service) <input type="checkbox"/> ONS (Over Night Service) <input type="checkbox"/> TDS (Two Day Service) <input type="checkbox"/> REG (Regular Service)	
JUMLAH TITIPAN / NO. OF PIECES: 1	BERAT / WEIGHT: 1,00	BIAVA KIRIM / FREIGHT:	BIAYA / ADD. CHARGE:	RP: 25.000	RP: 27.000
ISI MENURUT PENGAKUAN / CONTENTS:		BIAVA KIRIM / FREIGHT:		Dengan menyerahkan TITIPAN ke TIKI, selaku Pengirim kami menyatakan bahwa selisihan yang berlaku dicetak pada lembar BTNB ini adalah benar dan kami setuju serta tunduk pada Pedoman dan syarat Pengiriman TIKI.	
PERINCIAN BERAT / WEIGHT DETAILS		TERIMA SIH ANDA MENGGUNAKAN TIKI		SERVICES: <input type="checkbox"/> Packing <input type="checkbox"/> Insurance	
CATATAN: 1. Alamat dengan P.O. Box tidak dapat diantar di tujuan. 2. Nama & alamat penerima / pengirim harus dituliskan lengkap dan jelas pada setiap titipan. 3. Titipan yang diterima pada hari Sabtu dan atau hari dimana kesesukannya libur, akan dikirimkan pada hari kerja berikutnya.		Pengirim/Shipper:  (Nama-Tanda Tangan/Name-Signature)		Superbrands Indonesia's Choice 2014	
				Tanggal / Date: 25 JUN 2015 (11:18:23)	

Home Mail Search News Sports Finance Weather Games Answers Screen Flickr Mobile More

Search Search Mail Search Web Home Rika

Compose Delete Move Collapse

Inbox (4)
Drafts (52)
Sent
Spam (72)
Trash (4)
Smart Views

Important
Unread
Starred
People
Social
Travel
Shopping
Finance
Folders

bei
jurnal yappas
pajak gaji
parin sekuritas
penelitian dikti 2015

Jakarta ke Pekanbaru	IDR 629.400
Jakarta ke Padang	IDR 626.200
Medan ke Jakarta	IDR 850.300

Mohon informasi dan konfirmasi untuk D

Rika Desiyanti Yth bpk Redaksi Jurnal EKUITAS
Aug 19 at 6:22 AM

EKUITAS
To Rika Desiyanti
Today at 10:21 AM

Kepada Yth. Ibu Rika Desiyanti

Perkembangan terakhir dapat kami sampaikan bahwa artikel Ibu Rika Desiyanti sedang dalam proses penyuntingan dalam untuk itu mohon kesabarannya untuk menunggu proses selanjutnya.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Hormat Kami,
Redaksi Jurnal Ekuitas

Show original message

Reply, Reply All or Forward | More

Click to reply all

LAMPIRAN 14 SUBMIT KE JURNAL NASIONAL (e Jurnal Apresiasi Ekonomi) DAN BALASAN

(1 unread) - rikadyanti - Yahoo Mail

https://us-mg6.mail.yahoo.com/neo/launch?.rand=brcin2qf767e#46...

Home Mail Search News Sports Finance Weather Games Answers Screen

Search Search Mail

Compose Delete Move More

Inbox (1)
Drafts (57)
Sent
Spam (69)
Trash (41)
Smart Views
Important
Unread
Starred
People
Social
Travel
Shopping
Finance
Folders
bei
jurnal yappas
pajak gaji
panin sekuritas
penelitian dikti 2015
skripsi mahasiswa
Unwanted
Recent
Sponsored

tulisan rika desiyanti


Rika Desiyanti <rikadyanti@yahoo.com> Oct 2 at 7:00 PM
To Asraf Drs

jurnal jan 16 yappa...doc

Reply Reply to All Forward More

Click to Reply, Reply All or Forward

Send


Facebook
Facebook® Account Sign Up.
Join for Free Today!

Home Mail Search News Sports Finance Weather Games Answers Screen

Search Search Mail See

Compose Delete Move Spam Move X Tre

Inbox (2)
Drafts (57)
Sent
Spam (69)
Trash (41)
Smart Views
Important
Unread
Starred
People
Social
Travel
Shopping
Finance
Folders
bei
jurnal yappas
pajak qaji
panin sekuritas
penelitian dikti 2015
skripsi mahasiswa
Unwanted
> Recent

Artikel untuk di muat di e-jurnal Apresiasi Ekono... 1 C
2 H
Asraf Drs <drsasraf@yahoo.co.id> Today at 7:30 PM 3 M
To Rika Desiyanti 4 B
5 K

Dengan hormat.
Pertama sekali kami haturkan terima kasih atas partisipasi dan kepercayaan ibuk Rika untuk memilih jurnal kami sebagai media publikasi karya ilmiahnya. Kami telah menerima artikel ilmiah ibuk untuk dimuat di e-jurnal Apresiasi Ekonomi, namun perlu kami informasikan bahwa e-jurnal Apresiasi ekonomi untuk terbitan yang akan datang adalah pada bulan Januari 2016. Insya Allah kami akan memuat artikel ibuk pada terbitan tersebut. Demikianlah kami sampaikan kiranya ibuk maklum.
Wassalam,

Drs. ASRAF, BSc. MSi.
Redaksi e-Jurnal Apresiasi Ekonomi

> Show original message

Reply Reply to All Forward More

Click to Reply, Reply All or Forward

Send Tt B I A +

ANALISIS SWOT DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PADA KEBERHASILAN INDUSTRI KECIL ROTAN KOTA PADANG

Rika Desiyanti
Universitas Bung Hatta Padang
Email: Rikadyanti@yahoo.com

1 Abstract

Rattan commodity in Padang city, including commodity most likely to be developed. With its potential industrial development aimed at strengthening competitiveness through competitive advantages. The strategy used to develop the small industry rattan in Padang city in order to have a competitive edge is SWOT analysis and using the right strategy for businesses rattan industry.

The object of research is small rattan Industry, located in Tanah Sirah Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Tanah Sirah Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang and institutions related. This study uses primary data, field observations, interviews and questionnaires, and secondary data obtained through agencies associated with the research. The analysis was performed by using a SWOT analysis. The result is obtained that rattan industry Padang from the internal side of strength greater than weakness, while on the external side of the existing opportunities greater than the treatness. Rattan industry Padang city were the first quadrant which means that this position indicates that the rattan industry in the city of Padang strong and likely to grow.

Keywords: SWOT Analysis, development of the rattan industry

Abstrak

12
Komoditi rotan di Kota Padang termasuk komoditi yang berpeluang besar untuk dikembangkan. Dengan potensi yang dimilikinya pengembangan industri diarahkan pada penguatan daya saing melalui keunggulan kompetitif. Strategi yang digunakan untuk mengembangkan Industri Kecil Rotan Kota Padang agar memiliki daya saing adalah melakukan analisis SWOT dan menggunakan strategi yang tepat bagi usaha industri rotan.

Objek penelitian adalah Industri kecil Rotan Kota Padang yang berlokasi di Tanah Sirah Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, dan lembaga-lembaga yang terkait. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu observasi lapangan, wawancara dan penyebaran kuesioner serta data sekunder yang diperoleh melalui instansi yang terkait dengan penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Hasilnya diperoleh bahwa dari sisi internal kekuatan/strength lebih besar dibanding kelemahan/weakness, sedangkan dari sisi eksternal peluang yang ada/opportunity lebih besar dibanding ancaman/treatness yang dihadapi oleh industri rotan Kota Padang. Industri rotan Kota Padang berada

dikuadran pertama yang berarti ³ Posisi ini menandakan bahwa industry rotan di Kota Padang kuat dan berpeluang untuk berkembang.

Kata kunci : Analisis SWOT, pengembangan industri rotan

PENDAHULUAN

Sektor industri memegang peranan yang strategis dalam upaya mencapai sasaran pembangunan ekonomi. Sektor industri berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah produk rotan. Usaha rotan membuka peluang untuk menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Industri kecil yang kebanyakan dikelola oleh masyarakat mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Namun ditengah upaya untuk tetap eksis kebanyakan industri kecil rotan cenderung sulit untuk berkembang dikarenakan beberapa kendala yang dihadapi.

Industri rotan merupakan ¹²lah satu sumber penghasilan bagi masyarakat di Kota Padang. Industri rotan memiliki peranan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Usaha rotan di Kota Padang merupakan usaha turun temurun. Usaha rotan ini terletak di lokasi yang strategis yaitu di Pitameh Lubuk Begalung Padang. Namun beberapa kendala yang dihadapi antara lain: desain produk belum variatif, rendahnya modal kerja, belum ada standar harga jual produk, ruang kerja sempit dan terbatas, pelatihan tenaga kerja yang kurang, pencatatan laporan keuangan yang belum rapi dan pengetahuan tentang marketing baik promosi dan iklan serta saluran distribusi yang terbatas. Untuk itu kendala tersebut harus diatasi. (Ayyagari et al, 2005) menyelidiki apa yang menghambat pertumbuhan perusahaan. Secara khusus, meneliti masalah pembiayaan usaha. Suku bunga bank yang tinggi dan kekurangan uang merupakan penyebab umum mengenai masalah keuangan usaha kecil. Karena kendala tersebut maka dibuatlah kebijakan-kebijakan yang mendorong pertumbuhan perusahaan. Secara makroekonomi mereka menemukan kendala keuangan yang secara langsung mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaan. (DAI/Nathan Group, 2012) mengatakan bahwa salah satu sumber daya saing UKM (usaha kecil menengah) di Indonesia adalah aspek keuangan, dan strategi bisnis. Faktor-faktor yang terkait adalah sumber daya manusia keterampilan, modal, inovasi dan risiko modal/keuangan. Selain akses pasar, industri penting juga memperhatikan peningkatan kredit/keuangan mikro, pelatihan, inovasi teknologi dan / atau produksi, pemasaran, menyediakan pasar, akses informasi, akses ²⁹ke saluran distribusi, dan lain-lain. Sementara (Tambunan, 2006) menunjukkan ada sejumlah fakta yang membuat usaha berkembang dengan pesat. Antara lain: Dalam sentra terdapat pemasok bahan baku, alat-alat produksi, mesin, komponen-komponen dan produsen barang jadi. Selain mengurangi ongkos produksi, satu sama lain bersinergi, memperlancar keterkaitan bisnis mereka. (2) Adanya suatu kombinasi persaingan yang ketat disatu p³⁴k dan kerjasama yang baik dipihak lain, antar sesama pengusaha UKM. (3) Terdapat pusat-pusat pelayanan terutama yang disediakan oleh pemerintah lokal yang dapat digunakan secara kolektif oleh semua

pengusaha yang ada disana.

Rotan merupakan salah satu kekayaan asli daerah yang harus dipertahankan. Dibutuhkan dukungan Pemerintah kota Padang untuk menumbuhkembangkan usaha rotan. Dukungan perusahaan besar dan asosiasi perdagangan. Walaupun dengan beberapa kendala yang ada dengan potensi yang dimilikinya, usaha rotan harus dikembangkan. Penelitian bertujuan melakukan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh usaha industri rotan. Dengan melakukan analisis SWOT dapat ditentukan strategi apa yang tepat bagi usaha industri rotan. Juga membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan dan implementasi untuk menumbuhkembangkan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing yang baik.

Selanjutnya kebijakan pemerintah berguna untuk menumbuhkembangkan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing baik di pasar lokal maupun global. Seyogyanya pemerintah harus mendukung kegiatan usaha industri kecil rotan ini. Pemerintah sebaiknya memberikan bantuan terhadap pengusaha dan pengrajin rotan ini, baik berupa bantuan dana maupun bantuan lainnya. Pemerintah juga harus membuat kebijakan yang baik dibidang usaha rotan ini. (Rehman, 2012) mengatakan penyediaan infrastruktur publik adalah tanggung jawab utama pemerintah dalam industri modern. Pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana serta bantuan lain terhadap industri tersebut. (Beddig, 2008) menemukan bahwa melalui usaha kecil rakyat, pemerintah pusat dan pemerintah daerah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, melalui kombinasi dari eksternalitas terkait dengan kerjasama melalui efisiensi secara bersama butuh pertumbuhan, inovasi dan peningkatan produktivitas, sehingga dapat mencapai efisiensi dan efektivitas usaha.

Selanjutnya (Ommani, 2011) menyimpulkan bahwa analisis SWOT membantu perencanaan untuk mengidentifikasi dan membuat strategi dalam mencapai tujuannya. Analisis SWOT menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada suatu bisnis. Hasil penelitiannya menemukan bahwa disemua negara praktek pertanian memainkan peran penting dalam keamanan pangan. Pertumbuhan penduduk adalah alasan utama untuk meningkatkan makanan dan sumber daya. Berdasarkan hasil, strategi memainkan peran penting dalam pengembangan sistem pertanian dan dalam meningkatkan ketahanan pangan. Strategi yang penting adalah: Pengembangan peluang pasar lokal dan infrastruktur, Penanaman tanaman dengan nilai ekonomi yang tinggi, Pengembangan dukungan pemerintah, mempersiapkan rencana strategis untuk pengembangan organik pertanian. Sedangkan Menurut (Dyson, 2004) analisis SWOT dipandang sebagai salah satu masukan untuk proses perencanaan. Analisis SWOT sering disajikan sebagai metode menuju strategi yang dibuat. Analisis SWOT menggabungkan ide-ide dari pendekatan baru seperti sumber daya dan kompetensi berbasis-perencanaan dan pengembangan. Pentingnya mempertimbangkan faktor internal dan eksternal secara bersamaan. Organisasi sepenuhnya menyadari terhadap ancaman dan peluang yang ada. Selanjutnya (Riskiani, 2014) menemukan bahwa strategi pengembangan produk olahan rotan industri meubel Kaili Jaya di kota Palu

berada dalam keadaan menguntungkan, dimana usaha tersebut memiliki kekuatan yang bisa memanfaatkan peluang yang dimiliki dalam berusaha. Selain itu kekuatan yang dimiliki lebih besar daripada kelemahan dan mempunyai peluang yang lebih besar dari ancaman. (Papilo, 2014) dalam kajiannya melalui pendekatan analisis SWOT menemukan bahwa tingkat kelemahan lebih besar dari pada kekuatan dan tingkat peluang lebih besar daripada ancaman pada masyarakat pengrajin rotan di Kota Pekanbaru. Karenanya berdasarkan kondisi yang ada diterapkan strategi pengembangan yang mampu memperkecil kelemahan dan sekaligus meningkatkan kemampuan dalam meraih peluang-peluang yang ada.

TINJAUAN TEORITIS

Industri kecil

Industri kecil adalah industri yang memiliki investasi peralatan dibawah Rp 70 juta, jumlah tenaga kerja dibawah 20 orang dan memiliki aset perusahaan tidak lebih dari Rp 100 juta (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat 2001). Sedangkan menurut Bappenas, 2004 industri kecil merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan perseorangan atau rumah tangga atau suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang dan jasa untuk diperniagakan secara komersial yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta dan mempunyai nilai penjualan setiap tahun sebesar Rp 1 Milyar atau kurang.

Industri kecil (IK) memperlihatkan daya ketahanannya, terlihat dari adanya kemampuan IK bertahan terhadap perubahan lingkungan dan menjalankan fungsinya dalam menyerap tenaga kerja tambahan setiap tahun sekitar 1,8 persen (BPS Indonesia, 2006). Untuk itu industri kecil sebagai usaha rakyat harus bisa dipertahankan dan ditingkatkan lagi serta diberikan perhatian oleh semua stake holder.

Industri kecil Rotan Kota Padang

Pusat dari industri kecil di kota Padang adalah Tanah Sirah kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung kota Padang. Industri kecil rotan kota padang merupakan kerajinan furniture rotan yang keahliannya diperoleh secara turun temurun dari orang tua. Kebanyakan para pengrajin rotan memiliki hubungan kekerabatan keluarga.

IK Rotan Kota Padang berpotensi besar untuk dikembangkan. Untuk daerah Sumatera Barat, komoditi rotan termasuk komoditi yang berpeluang besar untuk dikembangkan (komoditi inti), dan tanaman rotan sebagai bahan baku komoditi rotan memiliki kualitas terbaik di Indonesia. Di Kota Padang, IK rotan menduduki posisi kedua untuk industri unggulan (Perindag Kota Padang, 2001). Dengan potensi yang dimilikinya, IK Rotan Kota Padang pantas untuk Strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan IK Rotan Kota Padang agar memiliki daya saing adalah melalui analisis SWOT.

Analisis SWOT

Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan alat yang digunakan untuk melakukan analisis

3
strategis. Analisis SWOT adalah instrument perencanaan strategis yang klasik. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan dan kesempatan eksternal dan ancaman yang ada maka instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Instrumen ini menolong para perencana atau pihak *stake holder* tentang apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka. Analisis SWOT efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, terutama dengan melakukan analisis atas lingkungan strategis, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dalam lingkungan internal dan eksternal ini pada dasarnya terdapat empat unsur yang selalu dimiliki dan dihadapi, yaitu secara internal memiliki sejumlah kekuatan-kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*Weaknesses*), dan secara eksternal akan berhadapan dengan berbagai peluang-peluang (*Oppotunities*) dan ancaman-ancaman (*Threats*). Kegiatan yang paling penting dalam proses analisis SWOT adalah memahami seluruh informasi dalam suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah (Rangkuti, 2001).

Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan harus menganalisis faktor-faktor strategis dalam kondisi saat ini. Petunjuk umum yang sering adalah memanfaatkan kesempatan dan kekuatan (O dan S). Analisis ini diharapkan membuahkan rencana jangka panjang. Lalu mengatasi atau mengurangi ancaman dan kelemahan (T dan W). Analisa ini menghasilkan rencana jangka pendek, yaitu rencana perbaikan.

Menurut (Pearce and Robinson, 2003), analisis SWOT perlu dilakukan karena analisis SWOT untuk mencocokkan antara sumber daya internal dan situasi eksternal perusahaan. Pencocokkan yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan dan meminimumkan kelemahan dan ancamannya. Asumsi sederhana ini mempunyai implikasi yang kuat untuk desain strategi yang sukses. Analisis SWOT merupakan alat bantu yang sangat kuat untuk memperbesar kapabilitas serta mengetahui ketidakefisienan sumber daya perusahaan, kesempatan dari pasar dan ancaman eksternal untuk masa depan agar lebih baik lagi.

Hal yang harus dilakukan dalam proses penetapan strategi adalah mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman yang dimiliki organisasi. Analisa SWOT memungkinkan organisasi memformulasikan dan mengimplementasikan strategi utama sebagai tahap lanjut pelaksanaan dan tujuan organisasi, dalam analisa SWOT informasi dikumpulkan dan dianalisa. Dalam penyusunan suatu rencana yang baik, perlu diketahui sumberdaya dan dana yang dimiliki pada saat akan memulai usaha, mengetahui segala unsur kekuatan yang dimiliki, maupun segala kelemahan yang ada. Data yang terkumpul mengenai faktor-faktor internal tersebut merupakan potensi di dalam melaksanakan usaha yang direncanakan. Dilain pihak perlu diperhatikan faktor-faktor eksternal yang akan dihadapi yaitu peluang-peluang atau kesempatan yang ada atau yang diperhatikan akan timbul dan ancaman atau hambatan yang diperkirakan akan muncul dan mempengaruhi usaha yang dilakukan.

Dalam menganalisis data digunakan teknik deskriptif kualitatif guna

menjawab perumusan permasalahan mengenai apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang ada pada objek penelitian dan apa saja yang menjadi peluang dan ancaman dari luar yang harus dihadapinya. Dalam penelitian dilakukan identifikasi variabel-variabel yang merupakan kekuatan dan peluang yang kemudian digunakan skala likert. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan identifikasi variabel-variabel yang merupakan kelemahan dan ancaman dari luar yang kemudian juga digunakan skala likert. Tantangan dan Ancaman juga digunakan. Analisis SWOT ini adalah membandingkan antara faktor eksternal, berupa Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal, yang berupa Kekuatan (*strengths*) dan Kelemahan (*weaknesses*). Selanjutnya, nilai rata-rata masing-masing faktor positif dibandingkan dengan faktor negatif baik di lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Dan Hasil dari perhitungan tersebut, dituangkan dalam diagram Cartesius empat kuadran.

Analisis SWOT memberikan informasi untuk membantu dalam hal mencocokkan perusahaan dengan sumber daya dan kemampuan untuk menganalisa kompetitif lingkungan di mana bidang perusahaan itu bergerak. Informasi tersebut dibuat berdasarkan perumusan strategi dan seleksi. Kekuatan / Strength dimana kekuatan perusahaan adalah sumber daya dan kemampuan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan keunggulan kompetitif. Contoh dari kekuatan tersebut hak paten, nama merek yang kuat, reputasi yang baik dimata para pelanggan, keuntungan biaya operasional, akses eksklusif dalam sumber daya alam kelas tinggi, akses yang menguntungkan di jaringan distribusi. Kelemahan / Weakness merupakan sesuatu yang menyebabkan satu perusahaan kalah bersaing dengan perusahaan lain. Dalam beberapa kasus, kelemahan bagi satu perusahaan mungkin merupakan suatu kekuatan bagi perusahaan lainnya, contohnya kurangnya perlindungan hak paten, nama merek yang lemah, reputasi buruk di antara para pelanggan, struktur biaya tinggi, kurangnya akses sumber daya alam yang baik, kurangnya akses untuk saluran distribusi utama. Peluang / Opportunities Analisis lingkungan eksternal dapat membuahkan peluang baru bagi sebuah perusahaan untuk meraih keuntungan dan pertumbuhan. Contohnya kebutuhan pelanggan yang tidak dipenuhi dipasar, kedatangan teknologi baru, pelonggaran peraturan, penghapusan hambatan perdagangan internasional. Ancaman / Threat Perubahan dalam lingkungan eksternal juga dapat menghadirkan ancaman bagi perusahaan, contoh perubahan selera konsumen dari produk-produk perusahaan, munculnya produk-produk pengganti, peraturan baru, peningkatan hambatan perdagangan, Untuk itu industry rotan dapat mengembangkan strategi:

S-O strategi : mengejar peluang yang sesuai dengan kekuatan perusahaan.

W-O strategi : mengatasi kelemahan untuk meraih peluang.

S-T strategi : mengidentifikasi cara untuk perusahaan dapat menggunakan kekuatan untuk mengurangi ancaman luar.

W-T strategi : membuat rencana pencegahan ancaman luar karena kelemahan dari perusahaan.

Pengamatan Lingkungan

Hampir setiap perusahaan dalam pendekatannya banyak menggunakan bisnis analisis SWOT. Kecenderungan ini terus meningkat mengikuti perkembangan zaman apalagi mendekati perdagangan bebas. Penggunaan analisis SWOT dalam rangka menyusun strategi untuk memenangkan persaingan bisnis. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Sebelum perusahaan dapat memulai perumusan strategi, manajemen harus mengamati lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi kesempatan dan ancaman yang mungkin terjadi. Pengamatan lingkungan adalah pemantauan, pengevaluasian dan penyebaran informasi dari lingkungan eksternal kepada orang-orang kunci dalam perusahaan. Pengamatan lingkungan adalah alat manajemen untuk menghindari kejutan strategis dan memastikan kesehatan manajemen dalam jangka panjang. Menurut (23tmiko, 2004) pengamatan lingkungan terdiri dari:

1. Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal disebut juga analisis kekuatan dan kelemahan perusahaan, analisis kapabilitas dan budaya organisasi, atau kadang juga disebut analisis jati diri organisasi/perusahaan merupakan analisis mengenai sumberdaya perusahaan, dan peluang-peluang industri. Adapun identifikasi faktor yang terdapat dalam lingkungan internal perusahaan adalah sebagai berikut:

A. Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah proses penentuan, pengantisipasi, penciptaan, dan pemenuhan keinginan dalam kebutuhan pelanggan atas produk atau jasa. Pemasaran dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, politik, ekonomi dan manajerial. Masing-masing individu atau kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka.

Unsur-unsur utama pemasaran menurut (Rangkuti,2005)

4. Unsur strategi persaingan

d. Segmentasi pasar, adalah tindakan mengidentifikasi dan membentuk kelompok pembeli atau konsumen secara terpisah

e. Targetting, merupakan suatu tindakan memilih satu atau lebih segmen yang dimasuki

f. Positioning, adalah penetapan posisi pasar yang bertujuan untuk membangun dan mengkomunikasikan keunggulan produk dibenak konsumen

5. Unsur taktik pemasaran

c. Diferensiasi, terkait dengan cara membangun strategi pemasaran dalam berbagai aspek diperusahaan. Kegiatan ini yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lain.

d. Bauran pemasaran, terkait dengan kegiatan-kegiatan mengenai produk, harga, promosi, dan tempat.

6. Unsur nilai pemasaran

d. Merek, terkait dengan nama atau nilai yang dimiliki dan melekat pada suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan mengelola merek dengan baik mereka akan menerima produk dan memperoleh manfaat yang diterima dari produk dan mereka merasa puas. Perusahaan akan mendapatkan loyalitas dari pelanggan

- e. Pelayanan, nilai yang terkait dengan pemberian jasa kepada konsumen yang selalu harus ditingkatkan terus oleh perusahaan.
- f. Proses, berkaitan dengan prinsip perusahaan untuk membuat setiap karyawan yang terlibat memiliki rasa tanggung jawab dalam memuaskan konsumen.

6

B. Aspek Keuangan dan Akuntansi

Kondisi keuangan seringkali dipertimbangkan sebagai ukuran yang terbaik kekuatan atau posisi persaingan perusahaan dan daya tarik utama bagi para investor. Penetapan kekuatan dan kelemahan keuangan organisasi/perusahaan merupakan hal yang penting dalam formulasi strategi secara efektif.

e. Analisis neraca dan laba rugi

Neraca keuangan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Semua neraca keuangan memuat semua informasi sumber dana dan penggunaan dana. Laporan laba rugi merupakan hasil kegiatan operasional perusahaan pada periode waktu tertentu. Laporan laba rugi menjelaskan tentang pendapatan dan pengeluaran perusahaan pada suatu waktu tertentu.

f. Analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui suatu kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari

- Rasio likuiditas, mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- Rasio solvabilitas, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik berupa hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.
- Rasio aktivitas, mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dana perusahaan.
- Rasio profitabilitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- Rasio Pasar, mengukur naik turunnya nilai saham perusahaan dan dividen yang diperoleh dibandingkan dengan nilai pasar.

g. Tingkat pengembalian investasi, rasio ini diperoleh dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

h. Analisis pulang pokok, digunakan untuk mengetahui keterkaitan biaya tetap dengan biaya variabel dan pendapatan di berbagai tingkat operasional.

6

C. Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor lingkungan internal dalam perusahaan yang menjalankan seluruh aktivitas-aktivitas di dalam perusahaan. Perusahaan dapat bekerja dengan baik apabila memiliki sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas, keahlian dalam bersaing, dan manajemen yang baik. Dalam mencapai tujuannya tentu suatu organisasi memerlukan sumber daya manusia sebagai pengelola sistem, agar sistem ini berjalan tentu dalam

pengelolaannya harus memperhatikan beberapa aspek penting seperti pelatihan, pengembangan, motivasi dan aspek-aspek lainnya. Hal ini akan menjadikan manajemen sumber daya manusia sebagai salah satu indikator penting pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

6

D. Aspek Produksi/Operasi dan Peneliti Pengembangan

Aktivitas-aktivitas produksi merupakan gambaran bagian terbesar dari sumberdaya manusia dan modal suatu organisasi. Penelitian dan pengembangan secara spesifik juga mempengaruhi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perusahaan yang sedang menerapkan strategi pengembangan produk membutuhkan fungsi *Research & Development* yang kuat. Kegiatan manajemen operasional merupakan proses transformasi dari input menjadi output. Menurut (Rangkuti, 2005) indikatornya adalah:

- g. Proses transformasi, prosese kegiatan yang merubah input menjadi output (produk/jasa) dengan memberikan tambahan manfaat berupa nilai tambah.
- h. Efektivitas, merupakan upaya mengerjakan semua pekerjaan secara tepat dengan menggunakan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki.
- i. Efisiensi, merupakan semua upaya untuk mengerjakan semua pekerjaan secara optimal dan sebaik-baiknya.
- j. Penggunaan sumberdaya secara terpadu secara sebaik-baiknya dan proporsional sesuai dengan kebutuhan dan perencanaan.
- k. Pencapaian ukuran kinerja tertentu, Kinerja diukur berdasarkan perhitungan minimalisasi biaya, kualitas yang baik, pengiriman yang barang yang cepat dan fleksibelitas yang tinggi.
- l. Produk atau jasa, proses teknologi, dan tujuan pasar

E. Aspek Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan suatu istilah yang berhubungan dengan mekanisme formal dimana setiap organisasi sebaiknya menggunakan sistem informasi untuk memperoleh informasi tentang lingkungan eksternal yang relevan dan tentang kapabilitas internal organisasi itu sendiri. Informasi, data, fakta, atau opini dalam suatu organisasi dapat berlangsung dari atas ke bawah atau sebaliknya dan dapat pula berlangsung secara horisontal. Untuk itu diperlukan suatu Sistem Informasi Manajemen (SIM). SIM merupakan suatu sistem yang menyediakan informasi yang digunakan untuk mendukung operasi, manajemen, serta pengambilan keputusan sebuah organisasi. SIM juga dikenal dengan ungkapan lainnya seperti: "Sistem Informasi", "Sistem Pemrosesan Informasi", "Sistem Informasi dan Pengambil Keputusan". Untuk mengumpulkan berita dan memprosesnya menjadi informasi untuk keperluan manajerial organisasi dengan memakai prinsip sistem. Berita yang tersebar dalam pelbagai bentuknya dikumpulkan, disimpan serta diolah dan diproses oleh satu badan yang kemudian dirumuskan menjadi suatu informasi. Menurut (Baskerville dan Myers, 2002) SIM sudah saatnya menjadi sebuah

disiplin ilmu secara mandiri. setidaknya terdapat lima aspek yang dapat dikategorikan sebagai ciri khusus bidang SIM :

- f) Proses Manajemen, seperti perencanaan strategis, pengelolaan fungsi sistem informasi, dan seterusnya.
- g) Proses Pengembangan, seperti manajemen proyek pengembangan sistem, dan seterusnya.
- h) Konsep Pengembangan, seperti konsep sosio-teknikal, konsep kualitas, dan seterusnya
- i) Representasi, seperti sistem basis data, pengkodean program, dan seterusnya.
- j) Sistem Aplikasi, seperti Knowledge Management, Executive System, dan seterusnya.

5

2. Analisis Lingkungan Eksternal

Lingkungan Eksternal bisa dikatakan sebagai komponen-komponen atau variabel lingkungan yang berada atau berasal dari luar organisasi/perusahaan. Komponen tersebut cenderung berada di luar jangkauan organisasi, artinya organisasi/perusahaan tidak bisa melakukan intervensi terhadap komponen-komponen tersebut. Komponen itu lebih cenderung diperlukan sebagai sesuatu yang diterima atau sesuatu yang mau tidak mau harus diterima, tinggal bagaimana organisasi berkompromi atau menyasiasi komponen-komponen tersebut. Analisis lingkungan eksternal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

A. Lingkungan Eksternal Makro

Faktor-faktor lingkungan eksternal adalah terdiri dari :

a. Faktor Fisik

Lingkungan fisik merupakan hubungan timbal-balik antara perusahaan dengan lingkungan hidupnya atau ekologiannya.

b. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi mencakup tingkat inflasi, tingkat bunga, defisit atau surplus neraca perdagangan, defisit atau surplus anggaran, tingkat simpanan pribadi, tingkat simpanan perusahaan dan produk domestik bruto.

c. Faktor Sosial

Faktor ekonomi mencakup wanita dalam angkatan kerja, variasi dalam angkatan kerja, perilaku atas kualitas kerja, pertimbangan mengenai lingkungan mengenai karakteristik produk dan jasa.

d. Faktor Politik dan Hukum

Faktor politik dan hukum mencakup hukum perpajakan, filosofi, hukum pelatihan tenaga kerja, kebijakan dan filosofi pendidikan.

e. Faktor Teknologi

Faktor teknologi mencakup inovasi produk, inovasi proses, aplikasi pengetahuan, fokus pada penelitian pengembangan yang didukung pemerintah maupun swasta, dan teknologi komunikasi baru.

f. Faktor Demografis

Faktor demografis mencakup besarnya populasi, struktur usia, distribusi geografi, komposisi etnis, dan distribusi pendapatan.

B. Lingkungan Eksternal Mikro

Lingkungan industri disebut juga dengan lingkungan kompetitif yang merupakan lingkungan eksternal yang paling penting bagi kebanyakan manajer dan perumusan manajemen strategik suatu perusahaan untuk dianalisis secara mendalam. Lingkungan eksternal mikro merupakan lingkungan eksternal yang dimana perusahaan mempunyai sedikit kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Penelitian dilaksanakan di Tanah Sirah kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung kota Padang mengindikasikan bahwa di kota Padang, sejak tahun 1950-an IK rotan telah terpusat di sana (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat, 2001). Populasi penelitian ini adalah seluruh pengusaha IK rotan yang berlokasi di kota Padang. Sampel untuk pengusaha rotan dipilih secara non-probabilitas (*non-probability sampling methods*) menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel didasarkan atas pertimbangan sampel bisa memberikan informasi yang terkait dengan masalah dan tujuan penelitian ini. Sampel di pilih dengan dua pertimbangan, (1) sampel memiliki izin usaha dan terdaftar di Dinas Perindag kota Padang. (2) sampel berlokasi di sentra Alam Lestari di Tanah Sirah kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung Padang .

Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh melalui survei kelapangan, melalui wawancara dan menggunakan kuisioner terhadap pengusaha rotan yang termasuk kriteria sebagai sampel. Data sekunder di peroleh melalui penelusuran dari instansi yang terkait dengan penelitian terdiri dari Dinas Perindag kota Padang, Dinas Perindag Sumatera Barat, Biro Pusat Statistik (BPS) kota Padang, serta instansi lain yang terkait.

Variabel dan Definisi Operasional

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi peniaian terhadap faktor kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (Opportunity) dan tantangan (Threats).

3. Strength (kekuatan)

- o) Usaha turun temurun dan mudah mendapatkan tenaga kerja
- p) Bahan baku tersedia dan berkualitas baik dan kerjasama yang baik dengan
- q) Tersediannya infrastruktur fisik yang memadai seperti air, listrik, sarana dan prasarana

- r) Pengembangan produk baru
- s) Pelayanan terhadap konsumen
- t) Etos kerja dan disiplin kerja karyawan
- u) Lokasi yang strategis

7. Weakness (Kelemahan)

- o) Desain belum variatif
- p) Rendahnya modal kerja
- q) Belum ada standar harga jual produk
- r) Ruang kerja sempit dan terbatas
- s) Pelatihan tenaga kerja yang kurang
- t) Pencatatan laporan keuangan yang belum rapi
- u) Pengetahuan tentang marketing baik promosi dan iklan serta saluran distribusi yang terbatas

8. Opportunity (peluang)

- o) Rotan merupakan salah satu kekayaan asli daerah
- p) Dukungan Pemerintah kota Padang
- q) Dukungan perusahaan besar dan asosiasi perdagangan
- r) Bahan baku melimpah
- s) Masyarakat masih meminati produk dalam negeri
- t) Pertumbuhan pasar
- u) Pertumbuhan jumlah penduduk

9. Treatness (ancaman)

- k) Harga jual produk sejenis dari luar kota Padang jauh lebih murah
- l) Tekanan internal dari kelompok membuat usaha tidak bertahan seperti perang harga sesama pengusaha rotan
- m) Cuaca buruk menghambat finishing produk
- n) Regenerasi kepemilikan
- o) Masuknya produk pesaing dan barang substitusi

Teknik Analisis data

Analisis SWOT dilakukan untuk menjelaskan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh industri rotan, serta membuat strategi yang tepat dalam pengembangan industri rotan di Kota Padang. Analisis SWOT yang dikembangkan oleh Pearce dan Robinson (2008) agar diketahui secara pasti posisi organisasi yang sesungguhnya. Perhitungan yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Melakukan perhitungan skor (a) dan bobot (b) point faktor serta jumlah total perkalian skor dan bobot ($c = a \times b$) pada setiap faktor S-W-O-T; Menghitung skor (a) masing-masing point faktor dilakukan secara saling bebas. (penilaian terhadap sebuah point faktor tidak boleh dipengaruhi atau mempengaruhi penilaian terhadap point faktor lainnya. Pilihan rentang besaran Perhitungan bobot (b) masing-masing point faktor dilaksanakan secara saling ketergantungan. Artinya, penilaian terhadap satu point faktor adalah dengan

membandingkan tingkat kepentingannya dengan point faktor lainnya. Sehingga formulasi perhitungannya adalah nilai yang telah didapat (rentang nilainya sama dengan banyaknya point faktor) dibagi dengan banyaknya jumlah point faktor).

2. Melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e); Perolehan angka (d = x) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka (e = y) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y
3. Mencari posisi organisasi yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT.

Tabel 1 Pengurangan faktor strength dengan Weakness

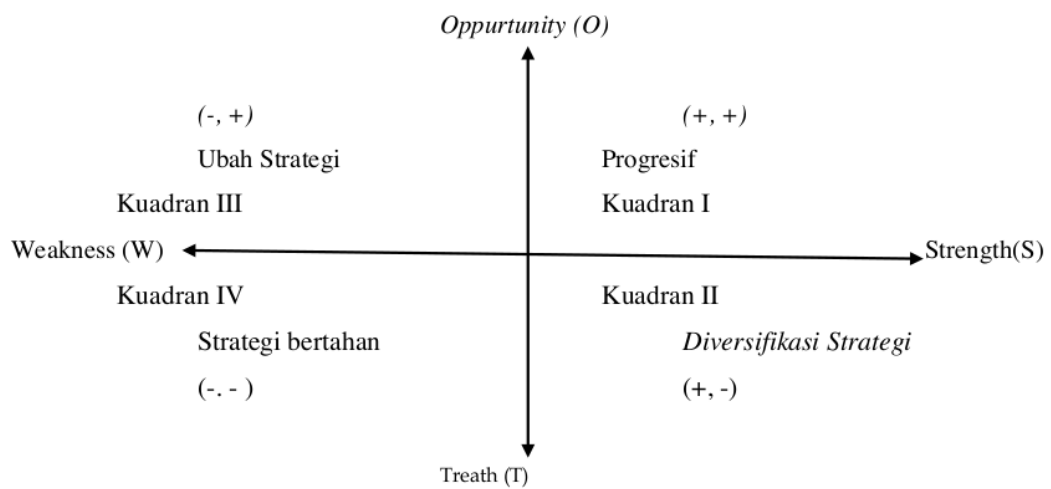
No	Strength	Skor	Bobot	Total
1				
2	Dan seterusnya			
	Total Kekuatan			
No	Weakness	Skor	Bobot	Total
1				
2	Dan seterusnya			
	Total Kelemahan			
Selisih Total Kekuatan - Total Kelemahan = S - W = x				

Sumber Pearce dan Robinson, 2008

Tabel 2 Pengurangan faktor oppurtunity dengan Threatness

No	Oppurtunity	Skor	Bobot	Total
1				
2	Dan seterusnya			
Total Peluang				
No	Threatness	Skor	Bobot	Total
1				
2	Dan seterusnya			
Total Tantangan				
Selisih Total Peluang - Total Tantangan = O - T = y				

Sumber Pearce dan Robinson, 2008



Gambar 1. Kuadran SWOT (Pearce dan Robinson, 2008)

14

Keterangan

Kuadran I (positif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Progresif**, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Kuadran II (positif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Diversifikasi Strategi**, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karena, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

Kuadran III (negatif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Ubah Strategi**, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

Kuadran IV (negatif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Rotan Kota Padang

2 Usaha kecil rotan sudah ada di Kota Padang dari tahun 1950 yang berpusat di Tanah Sirih Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Awalnya usaha rotan ini dimulai dari skala kegiatan rumah tangga. Kepandaian dalam membuat usaha rotan itu didapat turun temurun dari orang tua mereka. Akhirnya kerajinan ini juga berkembang ke beberapa daerah lain di Kota Padang. Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990 an terbentuk pusat perkembangan

usaha rotan yang diberi nama Sentra rotan Alam Lestari. Sentra Rotan Alam Lestari mempunyai anggota 21 unit usaha rotan yang sudah memiliki ijin dari dinas perindagtamben Kota Padang. Pada tahun 2012 anggotanya tinggal 14 unit dan sekarang tinggal yang aktif 11 unit.

Profil Responden

Tabel 3 Profil responden dari gender, Usia dan jenjang pendidikan.

No	Profil responden	Frekuensi (Orang)	Persentase
1	Gender		
	7. Laki-laki	5	45,5
	8. Perempuan	6	54,5
2	Usia		
	16. 17-22 tahun		
	17. 23-28 tahun	1	9,1
	18. 29-34 tahun	3	27,3
	19. 35-40 tahun	1	9,1
	20. > 40 tahun	1	9,1
		5	45,5
3	Pendidikan		
	10. SMP	7	63,6
	11. SMA	3	27,3
	12. S1	1	9,1

Sumber: Data Olahan

Hasil SWOT

Wawancara yang dilakukan terhadap pengusaha rotan di daerah pitameh kecamatan lubuk begalung mengenai analisis swot yaitu variabel internal dan variabel eksternal yang menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mempengaruhi strategi pengembangan produk rotan.

Setelah faktor-faktor internal diidentifikasi dibuatlah tabel internal faktor analisis summary. Berdasarkan hasil perhitungan setiap skor, diperoleh pembobotan untuk masing-masing nilai. Lalu dikalikan antara skor dengan bobot seperti yang ditampilkan oleh tabel berikut:

Tabel 4
Analisis SWOT (faktor-faktor internal)

No	Strength	Skor	Bobot	Total (skor x bobot)
1	Usaha turun temurun dan mudah mendapatkan tenaga kerja	2,910	0,120	0,340
2	Bahan baku tersedia dan berkualitas baik dan kerjasama yang baik dengan supplier	3,636	0,148	0,537
3	Tersediannya infrastruktur fisik yang memadai seperti air, listrik, sarana dan prasarana	3,727	0,151	0,564
4	Pengembangan produk baru	3,550	0,140	0,510
5	Pelayanan terhadap konsumen	3,727	0,151	0,564
6	Etos kerja dan disiplin kerja karyawan	3,360	0,140	0,460
7	Lokasi yang strategis	3,730	0,350	0,560
Total		24,636	1,000	3,541
Weakness				
1	Desain belum variatif	3,273	0,151	0,945
2	Rendahnya modal kerja	2,909	0,134	0,391
3	Belum ada standar harga jual produk	3,090	0,140	0,440
4	Ruang kerja sempit dan terbatas	2,730	0,130	0,340
5	Pelatihan tenaga kerja yang kurang	3,090	0,140	0,440
6	Pencatatan laporan keuangan yang belum rapi	3,270	0,150	0,500
7	Pengetahuan tentang marketing baik promosi dan iklan serta saluran distribusi yang terbatas	3,270	0,150	0,500
Total		21,640	1,000	3,103
Selisish total strength - total weakness = 3,541 - 3,103 = 0,438				

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 4 Berdasarkan analisis faktor internal terlihat bahwa faktor kekuatan/ strength mempunyai nilai skor **24,636** Dengan total bobot 1,000. Nilai total dari skor dikali bobot didapat hasil **3,5414**. sedangkan untuk faktor kelemahan/weakness mempunyai nilai skor 21,640 total bobot 1,000 Sehingga nilai skor dikali bobot adalah 3,103. Selanjutnya berdasarkan nilai X yaitu selisih antara kekuatan dan kelemahan pada faktor lingkungan internal adalah **3,541 - 3,103 = 0,438**. Dengan demikian nilai X pada sumbu vertikal adalah 0,438 Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan industri rotan di Pitameh kecamatan Lubuk begalung

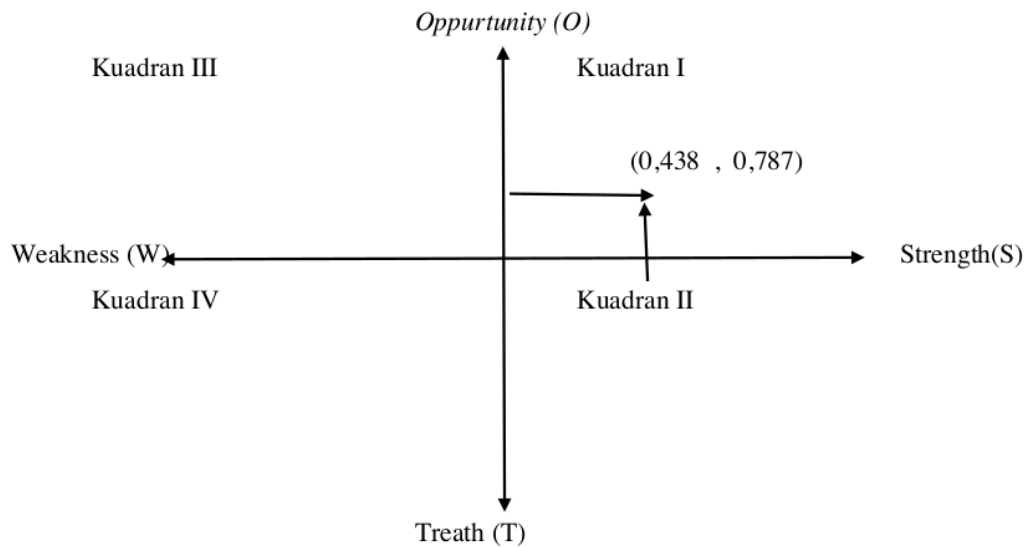
memiliki nilai kekuatan lebih besar dari pada kelemahan. Selanjutnya analisis eksternal untuk SWOT adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Analisis SWOT (faktor-faktor Eksternal)

No	Opportunities	Skor	Bobot	Total (skor x bobot)
1	Rotan merupakan salah satu kekayaan asli daerah	3,455	0,161	0,556
2	Dukungan Pemerintah kota Padang	2,818	0,131	0,370
3	Dukungan perusahaan besar dan asosiasi perdagangan	2,727	0,127	0,347
4	Bahan baku melimpah	3,360	0,160	0,530
5	Masyarakat masih meminati produk dalam negeri	3,090	0,140	0,450
6	Pertumbuhan pasar	3,000	0,140	0,419
7	Pertumbuhan jumlah penduduk	3,000	0,140	0,419
Total		21,450	1,000	3,085
Threats				
1	Harga jual produk sejenis dari luar kota Padang jauh lebih murah	2,000	0,180	0,360
2	Tekanan internal dari kelompok membuat usaha tidak bertahan seperti perang harga sesama pengusaha rotan	1,909	0,171	0,326
3	Cuaca buruk menghambat finishing produk	2,364	0,211	0,500
4	Regenerasi kepemilikan	2,909	0,260	0,757
5	Masuknya produk pesaing dan barang substitusi	2,000	0,180	0,360
Total		11,180	1,000	2,298
Selisih total opportunities - total treats = 3,085 - 2,298 = 0,787				

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 5 analisis faktor eksternal terlihat bahwa faktor peluang/opportunity mempunyai nilai skor 21,450. Dengan total bobot diperoleh sebesar 1,000, Nilai total dari skor dikali bobot didapat hasil **3,085**, sedangkan untuk faktor ancaman/treatness mempunyai nilai skor 11,180 total bobot 1,000 Sehingga total nilai skor dikali bobot 2,298. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan industri rotan di Pitameh kecamatan Lubuk begalun memiliki nilai opportunity lebih besar dari pada ancaman. Selanjutnya berdasarkan nilai Y yaitu selisih antara peluang dan ancaman pada faktor lingkungan eksternal adalah **3,085 - 2,298 = 0,787** Dengan demikian nilai Y pada sumbu vertikal adalah 0,787. Hasil dari perhitungan variabel internal dan eksternal (SWOT) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Kuadran SWOT industry rotan Kota Padang

Dari nilai analisis dan internal dan eksternal bernilai 0,438 dan 0,787 terletak dikudran I atau pada posisi growth oriented strategy atau pada strategi SO. Kekuatan yang dimiliki oleh pengusaha rotan pitameh lebih besar daripada kelemahan. Sedangkan peluang lebih besar dari pada ancaman yang ada. Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Progresif**, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Strategi pengembangan produk rotan berada dalam keadaan menguntungkan. Dengan tersedianya bahan baku yang berkualitas baik, tenaga kerja, infrastruktur yang memadai dan permintaan pasar maka dapat meningkatkan permintaan pasar. Melakukan pengembangan produk baru serta inovatif dan kreatif sehingga meningkatkan minat dan permintaan konsumen terhadap produk rotan. Lokasi yang strategis bisa dimanfaatkan untuk pemasaran dan bekerjasama dengan perusahaan besar dan asosiasi perdagangan serta pemerintah daerah. Semangat dan disiplin kerja dalam membuat produk rotan turut mengembangkan usaha industri rotan itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

5. Dibutuhkan analisis SWOT bagi industri rotan Kota Padang untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh usaha industri rotan.

6. Berdasarkan analisis SWOT ³ posisi strategi pengembangan produk berada di **kuadran pertama** yang berarti strategi pengembangan produk usaha rotan berada dalam keadaan menguntungkan. Usaha rotan memiliki kekuatan yang lebih besar dibanding kelemahan dan peluang yang dipunyai lebih besar dibanding ancaman.

Saran

a. Untuk penelitian yang akan datang

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis yang lain dalam melakukan pengembangan industri rotan seperti analisis nilai tambah, analisis rantai nilai dan sebagainya.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar menambah jumlah sampel yang lebih banyak lagi agar penelitian dapat mencapai hasil yang lebih akurat.

b. Untuk usaha industri rotan

1. Disarankan pengrajin dan pengusaha produk rotan mengikuti pelatihan dan pembinaan yang ada pada semua bidang yang mendukung (dibidang operasi, keuangan, pemasaran dan sumberdaya manusia).
2. Industri kecil rotan mendapatkan contoh model-model baru pada produk furniture dihasilkan serta bersikap kreatif dan inovatif.
3. Daerah pemasaran diperluas dan mengikuti pameran-pameran yang ada, promosi yang gencar baik melalui media elektronik, surat kabar maupun secara online.

c. Untuk Pemerintah

Agar pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah memberikan perhatian dan bantuan serta membuat kebijakan yang mendukung keberadaan pengusaha rotan, seperti kebijakan melarang mengekspor rotan yang berguna sebagai bahan baku, berperan penting dalam memperantarai antara kluster industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayyagari, Meghana, Asli Demirgüç-Kuntand Vojislav Maksimovic, 2005, *How Important Are Financing Constraints? The Role of Finance in the Business Environment*, seminar participants at George Washington University
- Baskerville, R. L., dan Myers, M. D. (2002). Information Systems as A Reference Discipline. *MIS Quarterly*, 26(1), 1-14.
- Beddig (2008) Cluster Development Policy rooted in the Collective Efficiency Approach: An Effective Poverty Alleviation Tool in the Indian Handloom Sector? Case studies: *the Varanasi and Chanderi Handloom Clusters (2007-08)*.

- Biro Pusat Statistik (BPS) (2006), *Statistik Indonesia*.
- DAI/Nathan Group, 2012, *Creating Sme Competitiveness, Lessons from Indonesia*
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat (Perindag), 2001, *Strategi Pengembangan Industri dan Perdagangan Sumatera Barat, Sumatera Barat*
- Dyson, Robert G, 2004, Strategic development and SWOT analysis at the University of Warwick, *European Journal of Operational Research*. pp 631-640
- Jatmiko, R. D. 2004. *Manajemen Strategik*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Papilo, Petir 2014, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan di Kota Pekanbaru, *Jurnal Kewirausahaan*, Vol 13 No 1 Januari-Juni 2014
- Pearce II, John A dan Richard B.Jr. (2008). *Manajemen Strategis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Pearce, John A. and Robinson Richard B. Jr. (2003). *Strategic Management Formulation, Implementation and Control*, Mc Graw hill, Boston.
- Ommani, AR, 2011, Strengths, weaknesses, opportunities and threats (SWOT) analysis for farming system businesses management: Case of wheat farmers of Shadervan District, Shoushtar ownship, Iran, *African Journal of Business Management* Vol. 5(22), pp. 9448-9454
- Rangkuti, Freddy , 2001, *Creating Effective Marketing Plan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,
- _____, 2005, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, T Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,
- Rehman, Fahd (2011) Factors Affecting the Performance of Enterprises within Lahore Knitwear Cluster in Pakistan, *PhD Economics Student at UNSW Canberra, Australia*.
- Riskiani , Sri, 2014, Strategi Pengembangan Produk Olahan Rotan Industri Meubel Kaili Jaya di Kota Palu, *e-j Agrotekbis* 2 (1) 85-100
- Tambunan, Tulus, 2006, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tulisan artikel ini belum pernah diterbitkan oleh jurnal lain, atau tidak dalam proses penerbitan di jurnal lain. Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 12 Juli 2015

Penulis

Rika Desiyanti

Lampiran 2

INDEKS SUBYEK

A

Analisis SWOT, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 15, 16, 17, 19

Ancaman, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 11, 16, 17

D

Dukungan pemerintah, 2, 3, 10, 16

K

Kekuatan, 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 14, 15, 17

Kelemahan, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 15, 17

Keunggulan, 1, 5, 6

I

Industri, 1, 2, 3, 4, 9, 10, 16, 17, 18, 19

P

Padang, 1, 2, 4, 9, 10, 11, 13, 16, 17

Peluang, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 12, 14, 16, 17

Pemasaran, 2, 6, 17, 18

Persaingan, 2, 6, 7,

R

Rotan, 1, 2, 3, 4, 5, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 18, 19

S

Strategi pengembangan, 1, 3, 8, 14, 17, 18, 19

Lampiran 3.

KUESIONER ANALISIS SWOT

Petunjuk Pengisian untuk lingkungan eksternal dan internal berilah tanda (X) pada kolom yang telah disediakan

SB = Sangat baik B = Baik

TB = Tidak baik STB = Sangat tidak baik

1	2	3	4
STB	TB	B	SB

Berilah penilaian urgensi penanganan atas faktor internal dan faktor eksternal tersebut, dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan huruf berikut ini:

SP= Sangat Penting P = Penting

TP = Tidak Penting STP = Sangat tidak Penting

a	b	c	d
STP	TP	P	SP

Selamat menjawab. Terima kasih.

I. FAKTOR INTERNAL

A Strength (kekuatan)

No	Pernyataan	1	2	3	4	a	b	c	d
1	Usaha turun temurun dan mudah mendapatkan tenaga kerja								
2	Bahan baku tersedia dan berkualitas baik dan kerjasama yang baik								
3	Tersediannya infrastruktur fisik yang memadai seperti air, listrik, sarana dan prasarana								
4	Pengembangan produk baru								
5	Pelayanan terhadap konsumen								
6	Etos kerja dan disiplin kerja karyawan								
7	Lokasi yang strategis								

B Weakness (Kelemahan)

No	Pernyataan	1	2	3	4	a	b	c	d
1	Desain belum variatif								
2	Rendahnya modal kerja								
3	Belum ada standar harga jual produk								
4	Ruang kerja sempit dan terbatas								
5	Pelatihan tenaga kerja yang kurang								
6	Pencatatan laporan keuangan yang belum rapi								
7	Pengetahuan tentang marketing baik promosi dan iklan serta saluran distribusi yang terbatas								

II. FAKTOR EKSTERNAL

C Opportunity (peluang)

No	Pernyataan	1	2	3	4	a	b	c	d
1	Rotan merupakan salah satu kekayaan asli daerah								
2	Dukungan Pemerintah kota Padang								
3	Dukungan perusahaan besar dan asosiasi perdagangan								
4	Bahan baku melimpah								
5	Masyarakat masih meminati produk dalam negeri								
6	Pertumbuhan pasar								
7	Pertumbuhan jumlah penduduk								

D Treatness (ancaman)

No	Pernyataan	1	2	3	4	a	b	c	d
1	Harga jual produk sejenis dari luar kota Padang jauh lebih murah								
2	Tekanan internal dari kelompok membuat usaha tidak bertahan seperti perang harga sesama pengusaha rotan								
3	Cuaca buruk menghambat finishing produk								
4	Regenerasi kepemilikan								
5	Masuknya produk pesaing dan barang substitusi								

Lampiran 4

TABULASI DATA ANALISIS SWOT

	strength							weakness																				
	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7														
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	2	3	4	2	2	4	2	2	
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4
3	2	4	4	2	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
5	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
6	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4
8	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3
9	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3

No	Oppurtunity							treatness																			
	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7													
1	3	2	1	4	2	2	2	4	1	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3			
2	4	1	1	3	1	1	3	4	4	4	3	3	4	4	1	1	3	4	1	1	4	2	4	2			
3	4	2	2	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	1	2	3	2	1	1	3	3	2			
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	1			
5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2			
6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	1	2	4	1	3	2			
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2			
8	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	4	2			
9	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2			
10	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	4			
11	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2			

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.stiepasaman.ac.id Internet Source	3%
2	repository.unand.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.iakmi.id Internet Source	2%
4	mafiadoc.com Internet Source	2%
5	ecampus.sttind.ac.id Internet Source	1%
6	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
7	daps.bps.go.id Internet Source	1%
8	library.binus.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%
10	vegaliumayvitia.blogspot.com Internet Source	1%

11	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
12	repositorii.urindo.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1 %
14	dhiassylviencyang.blogspot.com Internet Source	1 %
15	lppm.bunghatta.ac.id Internet Source	1 %
16	www.jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.ijstr.org Internet Source	<1 %
18	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.amikom.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
22	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %

23	jfkkip.umuslim.ac.id Internet Source	<1 %
24	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
25	mpi2009.wordpress.com Internet Source	<1 %
26	www.vcscollaborate.org Internet Source	<1 %
27	Akmal Ihsan, Firdaus Firdaus. "Kontribusi Industri Rumahan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Watampone", Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah, 2019 Publication	<1 %
28	ulilhouse.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	www.smecda.com Internet Source	<1 %
30	Felisisima Afoan, Imaculata Ut Halek. "Strategi Meningkatkan Daya Saing Bisnis Pada Usaha Jasa Warnet Filistin di Atambua Kabupaten Belu", Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen, 2019 Publication	<1 %
31	letting-beda-angkatan.blogspot.com Internet Source	<1 %

32

Aaron Chatterji, Edward Glaeser, William Kerr. "Clusters of Entrepreneurship and Innovation", Innovation Policy and the Economy, 2014

Publication

<1 %

33

ojs.unimal.ac.id

Internet Source

<1 %

34

eprints.unsri.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 97 words

Exclude bibliography On